Edisi 158 Tahun IX 1 - 31 Desember 2012
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 6.750,- Luar Jabodetabek Rp 7.000,-
TABLOID REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan
Pemilu Tanpa Partai Kristen
Natal Minus Tiga
Penutupan Gereja 2012 Naik 13 Persen
Anakku Sayang Berubah Garang
Bagaimana Memaknai Natal yang Sejati
Jonathan Prawira
Inspirator 4300 Lagu
Terima Kasih atas dukungan dan doanya, Hingga kembalinya rombongan
- Pdt.Alexius Letrora M.Th yang pada tanggal 05 - 15 November 2012,
- Pdt.Agus Mulyono yang pada tanggal 05 - 17 November 2012,Dan
- Pdt. Jozef F. Ririmasse,MPM yang pada tanggal 13 - 23 November 2012
Telah kembali dengan sukses .
Mari Nikmati Liburan anda di Tanah Perjanjian, Bersama :
Israel - Turky (7 Gereja) 13 Days
18 - 30 Dec 2012
Bersama : Pdt.Andreas Melkisedek
Mesir - Israel - Petra
(+MT Hermon) 12 Days
10 - 21 Dec 2012
Jordan - Israel - Dubai 11 Days
20 - 30 Dec 2012
Mesir - Israel - Jordan 10 Days
13 - 22 Jan 2013
Bersama : Pdt.Zulkarnain Syarief
Jordan - Israel 08 Days
14 - 21 Feb 2013
Bersama : Ps. Noldy Luntungan STh
Ps. Esther Kam Luntungan
Holyland
Rejoice Your Trip, Rejoice In The Lord
Yuk Berangkat.......
Call us now!
PT. Talenta Agung Abadi
Sunter Paradise 2 Blok K29
Jakarta 14350
Hubungi P 021 658 31507
F 021 640 4982
e-mail : talenta@pacific.net.id
www.talentatour.com
talenta
tour and travel specialist

DAFTAR ISI

Daftar Isi
Dari redaksi 2
Surat pembaca 2
Laput 3-5
PDS Tak Lulus Verivikasi Administrasi
Managemen Kita 6
Melayani
Garam Bisnis 6
Kiat Alkitab dalam Mempromosikan Strategi Bisnis
Bicang-bincang 7
Iputu Gede Arya Suta Pemimpin Harus Memberi Harapan
Editorial 8
Penistaan Agama
Bang Repot 8
Kawula Muda 9
Salt and Light Comunnity Agar Anak Muda Menjadi Berkat
Konsultasi Keluarga 10
Anakku Tiba-tiba jadi Kasar
Konsultasi Kesehatan 10
Cara Jitu Atasi Hipontensi
Konsultasi Teologi 11
Bagaimana Memaknai Natal yang Sejati
Konsultasi Hukum 11
Badan Hukum untuk Pelayanan
Jadwal Gereja 12
Berita Luar Negri 13
Suluh 14
Magdalena Sitorus Menulis Sebagai Terapi Mengatasi Kesedihan
Gereja dan Masyarakat 15
Sekolah Kristen Celvin Mengembangkan Kharakter Kristen
Muda Berprestasi 16
Shella Indriani Tenis Sahsando Antar Shella ke Seluruh Dunia
Liputan 17
Peluang 18
Chris V. Koemolontang Jual Pohon Natal Bagi Daerah Terpencil
Ungkapan Hati 20
Hardi Situadjaja Lahir Tidak Normal jadi Profesional dan Penemu Kelas Dunia
Senggang 21
Jonathan Prawira Pencipta 4300 Lagu Belajar dari Semangat Yesus
Lapsus 22-23
Gangguan Terhadap Gereja Naik 13 Persen
Resensi Buku 25
Liputan 26
Jejak 27
Nathaniel Willian Taylor
Berita Luar Negri 28
Resensi Buku 29
Kredo 30
Khotba Pelayanan 31
Maksud Yesus lahir Ke Bumi
BGA 31
Mata Hati 32
Natal Minus Tiga
Hikayat 33
Kongkalikong

1 - 31 Desember 2012

Meninggalkan yang Lama, Menyambut yang Baru

SYALOM! Tak terasa waktu begitu cepat berlalu. Kita sepertinya bisa mengatur waktu, namun sesungguhnya tidak bisa menstopnya. Sang waktu secara konstan terus berjalan. Saat ini kita sampai di penghujung tahun. Kata orang Barat, *time is money* waktu demikian berharga. Kemarin kita masih mengawali tugas dan rencana kita di awal tahun dengan mengebu-gebu, sekarang sudah di akhir tahun.

Mungkin sebagian yang kita rencanakan tercapai, tetapi tentu, kalau mau jujur, masih banyak hal juga yang belum atau tidak kita realisasikan. Kekecewaan nicaya muncul. Kita merasa *wah* ini sudah akhir tahun, tetapi yang kita rindukan belum juga digapai. Itu barangkali gumaman dari pribadi-pribadi. Bisa juga cita-cita kelompok, atau bangsa ini pasti masih banyak hal yang direncanakan, yang dianggarkan belum juga tercapai. Begitulah. Kita selalu mengatakan "kalaulah" masih ada waktu hal ini akan kami kerjakan. Yang jelas kita harus meninggalkan tahun ini menggapai tahun yang baru lagi.

Bapak dan ibu yang budiman! Redaksi merasa banyak hal yang belum bisa kami kerjakan di tahun ke sembilan usia media ini. Di tahun-tahun yang akan datang tentu ini akan menjadi pemikiran serius kami. Karena itu, redaksi terus berbenah, memeras pikiran di tahun depan bertepatan sepuluh tahun media kita ini. Kami berharap, kalau Tuhan izinkan, itu menjadi momentum untuk bertemu dan menyapa, bertatap muka dengan para pembaca yang budiman.

Seperti biasanya, dan telah menjadi komitmen kami untuk terus memberitakan berita secara obyektif, berimbang ramah. Untuk itu, redaksi sangat membutuhkan masukan yang berarti dari bapak ibu sekalian. Mungkin kami tidak melihat kekurangan kami, tetapi pasti ada. Sebagaimana perumpamaan yang berkata gajah di depan mata kita tidak lihat, sementara kayu kecil di seberang pulau bisa dilihat. Mungkin, itu! Kami butuh kritik dan surat pembaca untuk membangun redaksi.

Pembaca budiman, di edisi ini, REFORMATA tampil dengan mengusung Laporan Utama tentang ketidakhadiran partai salib, partai Kristen di pemilu 2014. Pengumuman verifikasi administrasi menyebut bahwa partai Kristen PDS tidak lolos verifikasi. Sebelumnya di dua pemilu kita tahu partai ini bisa melenggang masuk menjadi peserta pemilu. Tetapi di pemilu yang akan datang, PDS kelihatannya tidak ikut alias absen. Dan mereka masih terus berjuang untuk mengeksiskan diri.

Sementara itu di Laporan Khusus kami menyajikan semacam kaledoiskop hubungan antara agama, yang ironisnya, masih bernada suram. Masih banyak gereja yang haknya dilindas oleh pertimbangan diskriminatif. Yang menarik, dalam edisi ini, kami juga mengangkat Ungkapan Hari seorang Profesor Hardi Simandjaja yang lahir tidak normal. Badan dan kepalanya sama besar dan panjanganya ketika lahir. Hingga 11 tahun pengalaman tidak normal itu dia rasakan. Ibunya tidak jemu-jemu berdoa, ada mujizat sejak Hardi mengikuti privat di rumah, sejak itu dia lebih cepat menangkap mata pelajaran, dan hingga akhirnya dia dsebut jenius yang dulu disebut idiot.

Seluruh awak REFORMATA - baik redaksi maupun usaha - mengucapkan "Selamat Hari Natal 25 Desember 2012 dan Selamat Tahun Baru 1 Januari 2013.

Surat Pembaca

Yesus Kristus Perlu Teman

Reformata edisi 157 November hal 30, berjudu Sebut Isa Segera Datang. Hal itu dikatakan Presiden Iran Ahmadinejad mengakhiri pidatonya di depan Sidang Majelis Umum PBB dengan mengatakan bahwa Yesus Kristus akan segera datang. Pernyataan itu peru dicermati agar jemaat tidak salah dalam menyikapinya.

Bahwa Yesus Kristus akan datang itu betul, karena baik Alkitab yang menjadi pedoman Kristen maupun Al Quran yang dianggap suci oleh saudara kita umat Muslim. Memang mempercayai bahwa menjelang zaman akhir (bukan kiamat, leyapnya bumi yang lama) Yesus Kristus akan datang.

Kedatangan pertama diawan-awan seperti yang tertulis di pada Kitab (1 Tesalonika 4:16-7) untuk menjemput orang yang percaya. Dan yang kedua Dia akan datang menginjakan kaki-Nya di bumi seperti yang tertulis dalam Wahyu 17:4; untuk mengalahkan iblis dan pengikut-ikutnya. Namun, yang perlu dikaji bagian pernyataan presiden Iran itu, yang menganut paham Syiah bahwa Juruslamat sebagai manusia yang mencintai sesama dan keadilan.

Seorang manusia yang sempurna dan namannya Imam Al-Mahdi. Dia yang akan datang untuk menemani Yesus Kristus (Nabi Isa) dan dipenuhi kebenaran. Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa pengetahuan Ahmadinejad tetang kedatangan Tuhan Yesus, baik menurut Alkitab maupun keyakinan umat Islam tidak pas, hanya menebak-nebak saja.

Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa Yesus Kristus akan memerintah bersama-sama orang pilihannya dalam kerajaan seribu tahun (Wahyu 20:4). Kemudian Dia akan menjadi raja dalam kerajaan Bapa-Nya seperti yang terdapat dalam 1 Korintus 15:24-28, Wahyu 21:22-23, dan Wahyu 22:3b-5.

Selanjutnya, dalam Hadis Shahih Muslim 127 Nabi Muhammad SAW bersumpah: "Demi Allah yang jiwaku ditangan-Nya, sesungguhnya telah dekat masanya Isa anak Mariam akan turun di tengah-tengah kamu. Dia akan menjadi hakim yang adil."

Sementara dalam Hadis Shahih Ibnu Majah menyatakan bahwa "Tidak ada iman Mahdi selain Isa putra Mariam." Jadi Isa putra Mariam Isa Almasih, atau Yesus Kristus; Dialah iman Mahdi tidak ada teman atau yang ditemani. Umat Muslim memang mengimani kedatangan Yesus Kristus/Isa Almasih menjelang akhir zaman, versi mereka, namun sebagai pemimpin Islam?

Mahisah Jusuf, Jakarta

PPGI Serukan Pilkada Sumut Supaya Masyarakat dan Elit Politik tidak Pragmatis.

Dalam rangka mensukseskan Pemilukada Sumut yang akan dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2013, Dewan Pengurus Pusat perhimpunan Pemuda Gereja Indonesia (DPP PPGI) mengajak segenap elemen masyarakat yang terlibat dengan Pilkada Sumut mulai dari warga Sumut sebagai Pemilih, Pimpinan Partai tingkat Nasional, Pimpinan Partai Tingkat Provinsi hingga tingkat kecamatan, dan semua elemen masyarakat seperti organisasi kemasyarakatan Pemuda (OKP), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), organisasi masyarakat yang ada di Sumut supaya tidak terjebak dengan kepentingan pragmatis dan sesaat, semata-mata hanya karena godaan uang.

Jika elemen masyarakat utamanya Elit Politik (Pimpinan Partai Tingkat Pusat dan Provinsi) tidak dapat menahan diri dari godaan uang pada saat proses rekrutmen dan pendaftaran bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang akan berlangsung sejak 7 Nopermber 2012, maka kepentingan masyarakat yang lebih besar akan terabaikan dan keutuhan masyarakat Sumut yang peradabannya relatif baik selama ini akan tercerai-berai.

Selain itu, pembangunan di sumut untuk 15 tahun terakhir termasuk gagal, karena masyarakat salah memilih Pemimpin yaitu pemimpin yang korup, sumber daya manusia yang rendah dan tidak bermutu. Pemimpin Sumut tidak mampu meng *up grade* (meningkatkan) kualifikasi Provinsi Sumut sebagai kota terbesar ketiga di Indonesia. Pemimpin sumut gagal membawa nama harum Sumut baik di tingkat Nasional maupun internasional bila dibandingkan dengan provinsi-provinsi yang ada di Indonesia. Nyaris tidak ada event dan kegiatan yang bersifat nasional dan internasional di Sumut, pada hal Sumut pada awalnya terkenal sebagai kota dan provinsi terbesar ketiga di Indonesia. Kemunduran itu pada semua lini terjadi, mulai dari industri dan perdagangan, parawisata, pendidikan, olah raga dan kualitas sumber daya manusia sangat rendah, serta pertanian. Yang terkenal dari Sumut adalah Pemerintahan yang Korup mulai dari Pemerintahan Provinsi sampai dengan Pemerintah Kabupaten/Kota, serta Nepotisme dan koncoisme yang luar biasa.

Maraknya beberapa calon dan wakil gubernur Sumut yang muncul saat ini sebagai pertanda adanya skenario besar dari kelompok tertentu yang ingin merusak persatuan dan kesatuan kelompok masyarakat di Sumut yang pada akhirnya memelihara kemiskinan dan korupsi serta kebodohan di Sumut.

Jika elit p0litik dan para bakal calon gubernur/wakil gubernur tidak dewasa dan tidak arif dalam menyikapi keadaan ini, maka korupsi, kemiskinan dan kebodohan itu akan semakin menggurita di bumi Sumatera Utara.

Karena itu, kami dari PPGI menyerukan kepada Pimpinan Partai supaya tidak menggunakan pendekatan uang dalam menentukan bakal calon gubernur dan wakil gubernur, berhentilah pimpinan Partai untuk melakukan prilaku korup dan hedonis, supaya Sumut dan bangsa ini tidak tetap miskin dan bodoh. Dan kepada mereka yang merasa bisa dan akan mencalonkan diri sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur supaya gentel, arif dan bijaksana serta legowo bila tidak mendapat dukungan dari Partai Politik, yang pada akhirnya merusak sistem dan tatanan masyarakat Sumut serta hanya menguntungkan elit partai. Malah sebaliknya, yang sepatutnya tidak layak jadi Gubernur Sumut malah jadi pemenang dalam Pilkada karena kekeliruan besar yang dilakukan elit partai dan bakal calon gubernur yang memaksakan diri seperti yang terjadi pada Pemilukada Sumut tahun 2007 lalu.

Saatnya Elit Partai dan Bakal Calon Gubsu belajar dan meneladani proses dan pelaksanaan Pilkada DKI Jakarta Tahun 2012 yang dimenangkan pasangan Joko Widodo – Basuki cahaya Purnama (Ahok), yang tergolong bersih dan jujur, berintegritas, anti korupsi/anti money politik. Segenap elemen masyarakat di Sumut utamanya Tokoh Partai yang akan menentukan bakal calon Gubsu 2013 – 2018 saatnya berhenti berprilaku korup dan melakukan pendekatan uang, dan kini saatnya mengutamakan kejujuran, integritas, anti korupsi serta kepatutan dan kewajaran sebagai pemimpin dan memimpin sumut dari segala aspek.

Dewan Pengurus Pusat Perhimpunan Pemuda Gereja Indonesia
Maruli Tua Silaban
Ketua Umum

Penerbit: YAPAMA **Pemimpin Umum:** Bigman Sirait **Wakil Pemimpin Umum:** Greta Mulyati **Dewan Redaksi:** Victor Silaen, Harry Puspito, An An Sylviana **Pemimpin Redaksi:** Paul Makugoru **Redpel Online:** Slamet Wiyono, **Redpel Cetak:** Hotman J. Lumban Gaol **Redaksi:** Slamet Wiyono, Hotman J. Lumban Gaol, Andreas Pamakayo **Desain dan Ilustrasi:** Dimas Ariandri K. **Kontributor:** Harry Puspito, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo **Iklan:** Greta Mulyati **Sirkulasi:** Sugihono **Keuangan:** sulistiani **Distribusi:** Iwan **Agen & Langganan:** Inda **Alamat:** Jl.Salemba Raya No.24 A - B Jakarta Pusat 10430 **Telp. Redaksi:** (021) 3924229 (hunting) **Faks:** (021) 3924231 **E-mail:** redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com **Website:** www.reformata.com, **Rekening Bank:**CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:296-01.00179.00.2, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc: 4193025016 (Kirimkan saran, komentar, kritik anda melalui EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (Klik Website kami: www.reformata.com)

PDS Tak Lulus Verifikasi Administrasi

KEHADIRAN dan perjuangan Partai Damai Sejahtera (PDS) sepertinya tak kedengaran, sehingga konsituennya juga menpertanyakan kehadirannya. Kehadirannya sepertinya tidak terlihat. Satu contoh yang semakin nyata, beberapa penutupan gereja di Indonesia tidak terlihat militansi dan kepeloporan PDS memperjuangkan hak gereja.

Kalau soal ini, partai ini sering menyebut PDS adalah partai nasional yang memperjuangkan hidup bersama. PDS sebagi salah satu partai politik yang tidak lolos verifikasi administrasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) menilai, sistem informasi olah data KPU rawan manipulasi. Namun demikian KPU menegaskan, 18 parpol yang tak lolos verifikasi tidak dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya.

PDS termasuk dalam 18 partai politik yang tidak lolos verifikasi administrasi oleh KPU. PDS sehari setelah pengumuman itu segera mendatangi kantor KPU untuk mempertanyakan hasil tersebut. Ketua Umum DPP PDS, Denny Tewu menyampaikan beberapa pertanyaan terkait apa yang menjadi penyebab sehingga partainya dinyatakan tidak lolos dalam verifikasi administrasi.

"Kita akan langsung kroscek ke sana berkaitan dengan data yang sudah kami ajukan. Kami ingin tahulah apanya yang tidak lolos," ujarnya ketika ditanya wartawan di Jakarta, Minggu (28/10/12). Meskipun demikian, Denny belum dapat memastikan apakah pihaknya nanti akan mengajukan gugatan terkait keputusan KPU tersebut. Namun, jika berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan terbukti ada pelanggaran, maka PDS tak segan untuk mengajukan gugatan. Oleh sebab itu, secepat itu PDS segera mendatangi kantor KPU. "Kalau kita merasa dirugikan secara sepihak maka akan mengajukan gugatan," tambahnya.

Ada yang menyebutkan tidak lolosnya PDS tidak mengangetikan. Selain PDS juga tidak banyak berjuang terhadap gereja. Kasus GKI Yasmin misalnya, wawancara majalah TEMPO dengan Walikota Bogor Diani Budiarto menyebut bahwa PDS sendiri setuju relokasi pada gereja itu.

Padahal, semua tahu sendari dulu jemaat sudah berjuang agar gereja ini bisa eksis berdiri, bukan menerima relokasi. Publik juga tahu kasus perizinan GKI Yasmin sebenarnya sudah didukung oleh keputusan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN), Mahkamah Agung (MA) RI, hingga Ombudsman. PDS di berbagai kasus penutupan gereja lebih sering absen.

Yang jauh lebih memprihatinkan partai ini tidak menunjukkan kelebihan dari partai sekuler lainnya. Tanggal 28 Oktober 2001 PDS berdiri, dan tetap eksis selama 10 tahun. Saat ini, sepertinya jalannya akan berakhir jika tidak ada ruang lagi untuk berjuang untuk bisa tetap menjadi peserta Pemilu 2014. Walau demikian, PDS walau sudah tidak lolos pengumuman KPU kemarin, dengan beberapa partai lain terus mengusahakan agar bisa ikut pemilu.

"Sesungguhnya kami terus mengupayakan agar PDS bisa ikut pemilu. Kami melihat banyak kecurangan yang dilakukan KPU. Misalnya, kalau ada persyaratan yang dikatakan kepada kami bisa tunjukkan. Semua persyaratan beberapa item yang disebutkan itu semua kami penuhi, itu terbukti dengan adanya surat tanda terima berkas. Jadi kami terus mengusahakan hal itu. Dan kalau pun tidak lolos, saya pribadi menilai PDS tetap eksis, tidak harus karena ikut peserta pemilu partai ini tetap ada. Tetapi sesungguhnya bisa memainkan perannya," kata Sahat Sinaga.

Sementara Denny Tewu menyebut jika kita hanya berada di luar parlemen, maka yang terjadi adalah kita hanya bisa menjadi penonton, yang bisa saja bersuara, tetapi belum tentu didengarkan. "Lain halnya, jika kita berada di dalam parlemen, kita ikut membuat undang-undang, kita bisa ikut mengawasi, kita ikut membuat anggaran untuk pembangunan, maka sedikitnya kita bisa berarti banyak untuk memperjuangkan hak-hak dan kewajiban sesama anak bangsa tanpa membedakan suku apalagi agama," katanya.

✍ **Hotman J. Lumban Gaol**

Partai Belia Tak Disukai Partai Lawas

INILAH kenyataan yang dialami partai-partai kecil di Indonesia. Tak ditampik, pengumuman verifikasi administrasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) hanya meloloskan 16 partai dari 34 yang mendaftar, artinya 18 partai yang tidak lolos verifikasi data. Sudah barang tentu ada kekecewaan yang dirasakan pegurus-pengurus partai yang tidak lolos. Apalagi partai yang sudah ikut di pemilu 2009 lalu.

Jauh sebelum pengumuman KPU partai-partai yang ikut sudah ikut pemilu 2009, bersemangat hati dengan lolosnya partai-partai dari ujian verifikasi melalui UU Parpol. Itu artinya, harapan ikut pemilu bagi partai pemilu 2009 terbaca dari pengabulan Mahkamah Konstitusi (MK) mengabulkan gugatan partai-partai. Sebagaimana harapan itu dalam UU Pemilu No. 10 tahun 2008 pasal 8 ayat 2 dan penjelasannya, menyatakan peserta pemilu 2009 otomatis menjadi peserta pemilu tahun 2014.

Ada harapan baru memuluskan partai yang tidak lolos PT menjadi peserta pemilu 2014, tanpa harus ikut verifikasi. Sebelumnya, beberapa partai ikut mengajukan gugatan tersebut, termasuk salah satunya Partai Damai Sejahtera (PDS). Nyatanya tidak demikian, seperti jauh panggang dari api. Inilah politik di Indonesia, tidak ada teman yang abadi yang ada kepentingan yang abadi.

Pengabulan MK terhadap UU Pemilu 10 tahun 2008, tak berapa lama setelah pengabulan MK itu, beberapa partai besar kemudian merevisi pasal itu untuk kepentingan segelintir partai. Revisi itu secara sepihak oleh anggota dewan di komisi yang menanganinya. Sehingga berakibat hanya partai yang lolos PT pada Pemilu 2009, atau yang ada di DPR saja yang otomatis menjadi peserta Pemilu 2014.

PDS, dengan pengalaman politik yang minim, maupun pengetahuan dan pengalaman politik yang belum mumpuni. Dengan segala pengalamannya, di tengah tantangan yang tidak sedikit, masih juga dililit problem internal maupun eksternal. Di tengah situasi perjuangan partai untuk lolos pemilu 2014 harus berjuang. Malah problemnya terjadi berbagai masalah yang melilit partai ini; diantaranya pergolakan dualisme di tubuh DPP. DPW yang tidak tunduk ke DPP. Dan yang paling mencolok ketidakjelasan partai ini di Pilkada DKI Jakarta.

"Memang, kami sadar kami tahu konsekwensinya ketika kami membuat pilihan menjadi partai nasional berbasis nilai-nilai Kristen. Tentu ada ekpektasi yang tinggi terhadap kami. Artinya konsituen kami memberikan penilaian yang tinggi kepada pengurus partai," ujar Sekretaris Jenderal DPP PDS, Sahat Sinaga.

Hal yang senada diungkapkan Ketua Umum PDS, Denny Tewu menyadari kehadiran PDS. "Sebenarnya PDS sudah menata diri. Kami menyadari pergumulan internal untuk membuat partai ini makin dewasa. Sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 bagi PDS telah memikirkan tahapan ketiga. Eksistensi perjuangan PDS di panggung politik Indonesia dan kami menganalogikan perjalanan lima tahun ini dengan tokoh Daniel," ujar Denny.

Dia menambahkan, tokoh Daniel adalah seorang belia yang bertumbuh besar di tempat di mana baik raja maupun masyarakat bukanlah orang-orang yang percaya pada Tuhan, sehingga banyak masalah dan ujian demi ujian yang harus dihadapinya karena kepercayaannya kepada Tuhan yang tidak dikenal bangsanya itu, ujarnya.

Karena itu, kata Deny, "Saya mengajak seluruh pengurus, kader dan simpatisan partai untuk memiliki paradigma yang sama, yaitu untuk menjadi orang-orang yang mengusahakan kesejahteraan kota di mana kita ditempatkan. Dengan seluruh potensi, dan talenta yang kami miliki, di usia 10 tahun kami mengarahkan pada perubahan ke arah menjadi partai yang layak dipercaya. Usia partai kami masih muda, tetapi kemudaan itu bukan berarti bisa dianggap sepele."

Kehadiran PDS yang selalu dikategorikan partai yang bebasis agama, selalu dianggap representasi umat Kristen. Tetapi nyatanya tidak. Kaum Kristen kelihatannya lebih mendukung partai yang lebih konvensional. Dan, walaupun merupakan negara dengan jumlah penduduk mayoritas beragama Islam terbesar di dunia tetapi Indonesia bukanlah negara agama, dan partai agama tidak begitu direspon.

PDS sebagai partai masih terbilang belia, pelayanan politiknya belum maksimal dirasakan. Walau demikian, partai ini pernah mendapat ekpektasi yang begitu tinggi oleh umat Kristen di pemilu 2004, yang kemudian membawa PDS pernah mendapat 13 kursi di parlemen. Dan, salah satu hal yang perlu dicatat, perjalanan politik PDS-lah yang memperjuangkan anggaran untuk Bimbingan Masyarakat Kristen beribu lipat. Namun demikian, kenaikan anggaran di lembaga itu juga tidak berdampak apa-apa pada PDS.

Sejak hadirnya partai ini, jika dilihat seperti kurva, di awalnya ia begitu dibanggakan, sejak itu sampai sekarang harapan untuk partai ini terus menurun. Paling tidak di Pemilu tahun 2004, jika dilihat kurvanya, terus menurun hingga sekarang ini. Memang, isu juga bahwa partai PDS tidak disukai partai lain. Isu itu, bahwa partai PDS yang masih tergolong belia itu tidak disukai partai lawas, partai besar, terutama partai politisi Kristen yang ada di partai tersebut. Entahlah.... yang jelas pemilu 2014 nanti sepertinya minus partai Kristen.

✍ **Hotman J. Lumban Gaol**

Masih Perlukah Partai Kristen?

J. Kristiadi

SEBUAH lembaga Kristen baru-baru ini mengelar diskusi bertajuk "Partai Kristen VS Ormas Kristen." Di tengah acara berlangsung, terjadi diskusi sengit, dualisme pemikiran; yang satu menyebut perlu ada partai Kristen, yang satu kelompok lagi menyebut tidak perlu ada partai Kristen.

Memang, kalau kita belajar dari pengalam yang lalu pertanya apa perlu lagi partai Kristen? Menjadi penting dijawab. Di tengah diskusi itu, ternyata, mayoritas peserta diskusi sepakat mengatakan "tidak perlu lagi partai Kirsten." Hanya sedikit saja yang percaya kehadiran partai Kristen.

Kalau ormas Kristen? "Iya, sangat perlu." Itu ucapan dari mayoritas peserta yang percaya partai Kristen tidak perlu. Sesungguhnya, diskusi itu tidak menwakili pendapat semua umat. Hanya saja, diskusi yang berlangsung di bilangan Kepala Gading itu bisa jadi menjadi satu bukti partai Kristen tidak perlu lagi ada.

Terlepas dari itu, pengamat politik CSIS J. Kristiadi meminta partai politik kristen untuk kembali mendefinisikan ulang misinya."Partai Kristen harus mengandalkan cinta kasih. Harus tampil berbeda dengan partai sekuler yang hanya menjadi sarana memperoleh kekuasaan melalui partai. Kalau hanya mengejar kekuasaan, apa bedanya dengan yang lain? Dan ingat, tujuan politik melalui partai adalah untuk mensejahterakan rakyat," kata Kristiadi.

Partai politik, sejatinya tidak kotor. Karena itu, rakyat harus diajarkan bahwa politik itu mulia. "Politik melalui peran partai,haruslah digunakan untuk mencetak kader unggul melalui kaderisasi yang baik untuk mengentaskan rakyat dari kegetiran hidup,"tegasnya.

Menyangkut partai kristen, Kristiadi berpendapat bahwa problem utamanya adalah tokoh-tokohnya tidak mengerti partai itu apa, dan tidak berbeda dengan partai lain. "Mereka itu menggunakan partai untuk segera berkuasa sehingga nilai Kristiani dan kaderisasi politik tidak ada," tambahnya.

Lalu apakah perlu lagi partai politik Kristen? "Saya kira partai yang berani menyebut partai Kristen harus menunjukkan semangat dan nilai-nilai Kristiani di sana, kalau *nggak* sama saja," ujarnya sambil menambahkan bahwa di dalam partai kristen harus ada nilai-nilai kristiani. "Tugasnya adalah menjabarkan nilai-nilai cinta kasih itu dalam dalam implementasi pada kepentingan publik."

Jangan agungkan simbol

Kristiadi tidak terlalu menyesalkan bila partai kristen tidak hadir dalam Pemilu 2014 nanti. "Ada-tidaknya partai Kristen sama saja. Malah yang saya khawatikan adalah jika kita masih mengagungkan simbolik keagamaan. Padahal, tanpa membawa-bawa lambang keagaman itu kita bisa tunjukkan dengan nilai cinta kasih dalam politik," katanya. "Kita bisa mengungkapkan nilai-nilai dalam agama dengan kesantunan berpolitik. Mubazir kita membawa lambang-lmabang keagaman dalam partai," ujarnya.

Yang penting, menurut dia, adalah bagaimana bisa menyebarkan nilai-nilai cinta kasih. Dalam berpolitik menyebarkan cinta kasih, menjadi esensi. Ada partai lainya yang juga mempunyai nilai yang sama seperti dengan kita."Bukan karena kita Kristen, tetapi orang Kristen mempunyai nilai Kristiani yang mencintai sesama. Bagaimana mencintai sesama itu diterjemahkan dalam kebijakan publik," ujarnya lagi.

Yonky Karman

Nasionalis kebangsaan

Pengamat sosial dan pengajar di Sekolah Tinggi Teologi Jakarta Yonky Karman PhD., berpendapat serupa. "Tidak apa-apa. Yang penting kan masih ada partai nasional yang dapat membela kaum minoritas," katanya.

Seperti diketahui, PDS sebagai satu-satunya partai kristen yang berkiprah selama 10 tahun terakhir, gagal atau tidak lolos verifikasi administrasi KPU. Bukan hanya karena gagal dalam verifikasi, tapi juga kiprahnya tidak terlalu kentara karena jumlahnya terlampau sedikit. "Kenyataannya tidak begitu efektif, karena suaranya sangat kecil. Karena kecil, maka perjuangannya pun tidak terbuki. Apalagi partai ini memiliki masalah yang serius sehingga tidak bisa mengkonsolidasi kekuatannya yang kecil itu," jelas pengamat dan penulis produktif ini.

Lalu ke mana suara masyarakat kristen harus disalurkan? "Ya, kita bisa melihat ke partai nasional yang mengusung idiologi kebangsaan, seperti partai Nasdem, Demokrat, PAN. Lalu PKB yang sekarang merupakan partai yang terbuka, jadi mungkin itu biasjuga," tambah Yonky.

Ia menepis pandangan yang mengatakan bahwa dengan tidak adanya partai PDS – yang selama ini diharapkan memperjuangkan kepentingan kristen – maka kehidupan kristiani di Indonesia bakal terpuruk. "Terlalu mahal bila sebuah partai didirikan hanya untuk melindungi kepentingan kristen. Dan itu bukan contoh yang baik bagi partai selain kristen," katanya.

Sejatinya, partai itu didirikan dengan wawasan nasional dan untuk kepentingan nasional pula. Nah, di dalam kepentingan nasional itu ada warga kristen yang hak-hak sebagai minoritas boleh diperjuangkan. "Jadi partai itu harus memperjuangkan kepentingan nasional, bukan kepentingan sempit agamanya," tukasnya.

Urusan yang selama ini diklaim sebagai urusan kristen, seperti penutupan gereja, perlunya anggaran bagi kaum minoritas, harus dibicarakan bersama dalam kerangka kehidupan berbangsa dan bernegara. "Pemerintah sendiri harus konsisten dengan Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, dan Undang-undang Dasar (UUD) 1945 serta perundang-undangan yang berlaku," tutupnya.

✍ **Andreas Pamakayo**

Sahat H M T Sinaga, SH., MKn., Sekretaris Jenderal DPP PDS

"Kami Terus Mengupayakan Agar PDS Tetap Bisa Ikut Pemilu!"

APA respon PDS terkait pengumuman verifikasi administradi KPU tempo lalu?

Kami menilai bahwa PDS sengaja dikorbankan. Yang mau saya sampaikan adalah bahwa pada tanggal 28 Oktober 2012, sekitar 17.00 tentang pengumuman KPU ada 18 partai yang tidak lolos verifikasi administrasi. Menurut kami ini salah satu tahapan pemilu yang salah. Karena peraturan pemilu mengatakan pengumuman itu harus dilaksanakan tanggal 23 hingga sampai 25, tetapi nyata meleset dari tanggal tersebut. Dan, peraturan itu mengatakan bukan pengumuman, tetapi pemberitahuan hasil verifikasi administrasi partai politik. Dari terminologinya saja "pengumuman dan tanggal pengumuman" sudah salah.

Sejak diumumkan ketua KPU, besoknya, kami pengurus DPP PDS, saya dan Ketua Umum didampingi pengurus yang lain mendatangi kantor KPU. Tetapi lucunya, tidak ada anggota KPU satu pun yang menerima kami di kantor. Seharusnya, kalau mereka sebut itu pengumuman, mestinya sudah mempersiapkan dampak dari hal itu. Harusnya dipikirkan bahwa akan ada partai yang meminta penjelasan.

Jadi sampai sekarang anggota komisioner KPU belum pernah bertemu wakil-wakil partai yang 18, yang disebut tidak lolos itu?

Sampai saat ini kami tak mendapat tanggapan memuaskan. Sehari setelah pengumuman itu sudah saya katakan kami langsung ke KPU, tak mendapat tanggapan, kami langsung ke kantor badan pengawas pemilu (Bawaslu). Kami melaporkan atas pengumuman yang dilakukan KPU sebagaimana diundangkan dalam Undang-Undang Pemilu. Kami memberikan bukti penerimaan berkas yang telah kami serahkan kepada KPU. Dari semua item yang kami serahkan itu, seharusnya kami juga harus lolos verifikasi administrasi. Malamnya, tanggal 29 kami diundang oleh Bawaslu untuk memperoleh penjelasan tahapan persidangan dari pelapor. Lalu, tanggal 31 bulan Oktober, saya pribadi mempresentasikan apa-apa yang sudah kami serahkan.

Selanjutnya....?

Tanggal 2 November kami mendatangi kantor KPU bersama 12 partai yang disebut tidak lolos verifikasi, meminta penjelasan alasan apa membuat partai kami tidak lolos verifikasi administrasi. Tapi tak mendapat tanggapan. Lalu, tanggal 5 kami mendatangi lagi kantor KPU untuk meminta langsung jawaban dari ketua KPU, meminta menjelaskan kepada kami seluruh partai yang tidak lolos verifikasi KPU.

Jawabannya apa?

Ternyata jawabannya ketua KPU dan komisioner yang lain sedang berada di Amerika Serikat untuk menonton pemilihan presiden di sana. Saya menjadi bertanya, dalam kondisi demikian, ketua KPU dan komisioner lainnya masih sempat-sempatnya jalan-jalan ke luar negeri.

Alasan apa kira-kira membuat begitu sulit bertemu anggota komisioner?

Kami juga heran atas hal ini. Sepertinya ada yang ditutup-tutupi. Walau demikian kami terus meminta konfirmasi dari anggota komisioner KPU, tetapi sampai sekarang kami tidak diterima. Sementara laporan kami ke Bawaslu sudah diproses menjadi rekomendasi. Dari sana berlanjut ke Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP) sedang diproses. Dari persidangaan DKPP itu kami baru tahu terjadi ketidakharmonisan antara kesekjenan KPU dan anggota komisioner KPU. Dari sana kami patut menduga hal ini membuat pengumuman terlambat. Artinya bisa diduga bahwa ada kompromi-kompromi. Hal itu bisa kita buktikan dari apa yang disampaikan ketua KPU bahwa laporan itu karena hasil permusyawaratan. Kalau menurut terminologi kami, bahwa verifikasi administrasi itu bukan kualitatif dan kuantitatif, tetapi yang bisa dihitung. Kenyataannya sekarang PDS adalah korban dari ketidakharmonisan antara komisioner dengan kesekjenan.

Melaporkan indikasi kecurangan itu ke Bawaslu mendapat respon?

Iya, sekarang kami sudah mendapat rekomentasi dari Bawaslu setelah persidangan DKPP. Namun, sampai sejauh ini rekomendasi Bawaslu itu belum dilakukan oleh KPU. Seharusnya, sebagimana dalam Undang-Undang nomor 8 tahun 2012 ada pasal yang mengatakan apabila rekomendasi dari Bawaslu tidak dilakukan, maka ada sanksi Pidana. DKPP memang belum memberikan rekomendasinya.

Tetapi kami juga telah melaporkan ke Kepolisian tentang menghilangkan data-data milik PDS. Kami merasa bahwa administrasi di KPU begitu parahnya. Sebenarnya kami sudah melakukan beberapa usaha untuk bertemu langsung, dan juga berkali-kali menyurati tentang rekomendasi yang disampaikan Bawaslu, tidak pernah mendapat jawaban. Karena itu juga kami berharap ada desakan dari Bawaslu sendiri.

Sejauh ini PDS merasa menjadi korban?

Kami melihat banyak kecurangan yang dilakukan KPU. Misalnya, kalau ada persyaratan yang dikatakan kepada kami bisa tunjukkan. Semua persyaratan beberapa item yang disebutkan itu semua kami penuh, itu terbukti dengan adanya surat tanda terima berkas. Jadi kami terus mengusahakan, mempertanyakan dasar apa KPU tidak meloloskan PDS.

Apa yang akan dilakukan PDS selanjutnya?

Kami juga sedang siapkan gugatan ke PTUN (Pengadilan Tata Usaha Negara) dalam hal pemilu. Kami merasa ada yang nggak beres di KPU. Tahapan-tahapan itu juga ada tafsiran dari KPU. Banyangkan 18 partai yang diumumkan tidak lolos verifikasi, 16 yang lolos verifikasi administrasi. Bagi mereka 16 partai yang belum lengkap diizikan untuk melengkapi. Sendangkan yang 18 partai yang disebut tidak lolos itu tidak diberikan kesempatan yang sama. Dari sini saja sudah terjadi diskriminasi. Artinya kalau ada 16 partai masih disuruh melengkapi berkasnya, berarti sesungguhnya yang 16 partai itu sendiri juga memang secara administrasi belum lengkap. Inilah bentuk ketidakadilan KPU.

Adakah contoh, usaha yang dilakukan PDS ini bisa berhasil untuk ikut pemilu?

Kami sampai saat ini terus mecari forum-forum, ruang untuk menyampaikan ini di lembaga-lembaga negara yang berkaitan. Kami akan terus berusaha memperjuangkan PDS untuk ikut pemilu. Ada contoh, tahun 2009 ada partai saat terakhir diumumkan lolos dan ikut pemilu, itu partai buruh.

Seandainya PDS sudah berusaha dari segala arah memperjuangkan agar menjadi peserta pemilu. Katakanlah nasib berkata lain, PDS tidak menjadi peserta pemilu di 2014. Apakah PDS melebur?

Kami merasa bahwa PDS layak menjadi peserta pemilu. Saya pribadi menilai PDS tetap eksis, tidak karena menjadi peserta pemilu partai ini tetap ada. Tetapi sesungguhnya bisa memainkan perannya walau tidak masuk dalam lingkungan parlemen dan kekuasaan. Saya kira perjuangan partai ini jelas untuk perdamaian dan kesejahteran Indonesia. Kami partai nasionalis yang berbasis nilai-nilai Kristiani. Karena itu, kami terus mengupayakan agar PDS bisa ikut pemilu. ✍**Hotman J. Lumban Gaol**

Pemilu 2014 tanpa Partai Kristen

SAAT gereja-gereja merayakan Natal tahun ini dengan penuh sukacita, boleh jadi Partai Damai Sejahtera (PDS) merayakannya dengan dukacita. Pasalnya, 28 Oktober lalu, Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah mengumumkan partai politik (parpol) yang lolos verifikasi administrasi tahap II. Salah satu parpol yang gagal dalam verifikasi di tahapan itu adalah PDS, satu-satunya parpol Kristen yang masih eksis di negeri ini.

Kegagalan partai salib ini cukup disayangkan. Soalnya, terlepas dari berbagai kelemahan dan kekurangannya, kehadiran PDS di "negeri syariah" yang tahun 2004 lalu berhasil membentuk satu fraksi di DPR RI dengan 13 orang anggotanya ini cukup menjanjikan. Setidaknya masih ada kumpulan politisi yang konsisten menyerukan bahwa Indonesia bukanlah negara-agama dan karena itu peraturan/perundang-undangan bernuansa agama tidak boleh ada di Negara Pancasila ini.

Namun, apalah daya. Konflik internal yang kerap melanda partai ini, belum lagi banyaknya berita sumbang tentang sejumlah kadernya yang berperilaku tak terpuji dan sering menyimpangkan dana partai, membuat para simpatisan PDS seiring waktu berpaling ke lain partai. Alhasil, perolehan suara PDS pada Pemilu 2009 lalu melorot signifikan sehingga tak berhasil mencapai ambang batas untuk bisa mendudukkan anggotanya di DPR. Tak hanya itu, suara PDS di kantong-kantong massanya seperti Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Papua, NTT dan Maluku juga mengalami penurunan yang cukup besar, kecuali DKI Jakarta yang tetap berhasil mendudukkan empat kadernya sebagai anggota DPRD -- jumlah yang sama diperolehnya pada Pemilu 2004.

Alih-alih berkonsolidasi dan serius berbenah diri, sejak 2009 sampai 2012, partai yang mengusung motto "Damai Negeriku Sejahtera Bangsaku" ini terus saja dilanda konflik internal. Akar permasalahannya timbul pertama kali saat terjadi pergantian Ketua Umum PDS dari Ruyandi Hutasoit ke Denny Tewu pada Munaslub 6-8 Mei 2010 di Manado. Pergantian orang nomor satu PDS tersebut oleh beberapa kadernya dianggap cacat hukum, karena hanya melalui sebuah acara Munas yang dipercepat. Sementara dalam Anggaran Dasar PDS tidak disebut istilah "Munas dipercepat".

Karena itulah, SK kepengurusan DPP PDS hasil Munaslub yang telah mendapat SK pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM tersebut sempat digugat dan dibatalkan oleh Pengadilan Tata Usaha Negara dalam putusan perkara dengan register No. 178/G/2010/PTUN-JKT tertanggal 17 Maret 2011 dan putusan perkara dengan register No. 160/G/2010/PTUN-JKT tertanggal 17 Maret 2011. Akibatnya, kubu "tandingan" yang dipimpin Terkelin Tarigan dan Rimhot Turnip mengklaim kepengurusan DPP PDS versi merekalah yang legal. Tak terima dengan putusan PTUN itu, Denny pun kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung (MA) dan hingga kini putusan dari MA belum juga keluar.

Nah, menjelang Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur (Pilgub) Provinsi DKI 2012 (yang sudah berlalu), konflik internal di tubuh PDS makin centang-perenang. Pengurus di aras DPP (Dewan Pengurus Pusat) pimpinan Denny Tewu menjagokan pasangan Alex-Nono, sementara pengurus di aras DPD (Dewan Pengurus Daerah) pimpinan Sahrianta Tarigan mengusung Foke-Nara. Kalaulah ini sebuah tontonan, maka betapa muaknya penonton menyaksikan lakon para aktor politik berbaju Kristen itu. Sudah tidak rukun, sama-sama "salah memilih" pula (karena yang menang adalah Jokowi-Ahok).

Tak pelak, PDS pun menuai cemoohan. Baik kubu PDS yang mendukung Alex-Nono maupun Foke-Nara dianggap hanya mementingkan "setoran" alih-alih mencari duet pemimpin Jakarta yang baik. Maka, kalau kemudian terbetik kabar PDS tak berhasil meraih tiket untuk turut berkontes di Pemilu 2014, publik (khususnya Kristen) sepertinya tak terkejut. Bagi mereka, ada atau tidak ada PDS dalam Pemilu, sepertinya sama saja. Mereka tak hirau bahwa meskipun tak banyak, namun PDS punya prestasi juga. Sebutlah, misalnya, upaya PDS untuk mengubah SKB Dua Menteri 1969 yang telah diperjuangkan selama 30 tahun lebih oleh berbagai elemen kristiani yang akhirnya (melalui demo damai kader PDS di Gedung Parlemen, sementara saat bersamaan pelbagai kalangan Kristen lain turut memperjuangkan hal yang sama) SKB tersebut ditinjau kembali dan diubah menjadi Peraturan Bersama (Perber) Mendagri dan Menteri Agama 2006.

PDS juga ikut memperjuangkan hak-hak "kelompok minoritas", seperti ketika menolak disahkannya RUU Perbankan Syariah dan Surat Berharga Syariah Negara, dan RUU Pornografi, mengkritisi pembahasan RUU Jaminan Produk Halal dan RUU Kerukunan Beragama, serta berbagai RUU yang dianggap PDS tidak sesuai dengan komitmen kebhinekaan. Yang tak boleh dilupakan adalah peran PDS dalam memperjuangkan peningkatan anggaran untuk agama-agama non-Islam di Kementerian Agama yang berhasil melonjak mencapai lebih dari 10.000% (sepuluh ribu persen). Luar biasa bukan?

Tapi, fakta telah bicara: kian lama kian banyak orang Kristen yang tak bersimpati kepada PDS. Maka, membayangkan Pemilu 2014 nanti tanpa kehadiran partai yang pernah mengklaim diri sebagai "anak gereja" ini agaknya tidaklah menumbuhkan kekuatiran apalagi kecemasan. Jadi, dengan berat hati mari kita berkata "selamat tinggal" kepada PDS. Biarkan saja kancah politik Indonesia ke depan tak diwarnai lagi dengan kekuatan politik yang sebenarnya sekuler namun dilabel Kristen.

✍ *Tim Reformata*

Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

Melayani

Kita sering mendengar dan memakai istilah yang berkaitan dengan "melayani" seperti *service*, *customer service*, melayani, berkarya, dan sebagainya. Kita punya pengalaman dan gambaran tentang melayani. Dan kita senang melihat orang lain melayani. Bisa jadi karena punya semangat sungguh-sungguh mau melayani masyarakat, penduduk DKI memilih Jokowi-Ahok daripada Fauzi-Nara yang mestinya memiliki banyak kelebihan. Namun pada dasarnya melayani bukanlah budaya kita. Kita lebih suka dan terbiasa dengan dilayani.

Namun "melayani" adalah kenyataan hidup yang harus setiap pribadi jalani. Ada perusahaan jasa, bahkan dikatakan semua perusahaan adalah perusahaan jasa. Di negara-negara maju, kontribusi industri jasa terhadap GDP *(gross domestic products)* sangat besar alias dominan. Di Indonesia peranan industri jasa cukup besar, yaitu sekitar 40%, walaupun belum dominan. Kenyataan ini tidak mengherankan, karena Alkitab memanggil semua manusia untuk "melayani". Orang percaya memiliki bahkan dua panggilan pelayanan, yaitu pelayanan budaya dan pelayanan rohani. Bagaimana kita memahami jati diri sebagai pelayan Tuhan?

Bagi kita, Yesus adalah model dan teladan bagaimana kita seharusnya menjalani kehidupan ini. Dan kalau kita mengamati kehidupan Yesus, kita segera melihat bahwa hidupnya adalah untuk melayani manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan bahkan memberikan nyawa-Nya untuk pelayanan khusus-Nya, yaitu menebus umat manusia dari hukuman dosa. Yesus menggambarkan seorang pelayan seperti diri-Nya dengan istilah *diakonos* dan *doulos* (Markus 10:43-45).*Diakonos* atau sekarang banyak kita dengar istilah diaken, adalah pelayan yang melayani orang lain dengan sukacita. Sedangkan *doulos* yang diterjemahkan sebagai hamba, dalam bahasa Inggris adalah *bond-servant*, bisa diterjemahkan sebagai budak. Seorang budak adalah pekerja yang dimiliki oleh tuannya, dia tidak memiliki hak atas dirinya, dan harus siap melayani setiap waktu.

Jelas bagi orang percaya soal melayani adalah serius. Melayani bukan sekedar suka menolong dan melakukan hal-hal yang ditugaskan gereja. Melayani adalah hidup orang percaya itu sendiri. Kita sedang terus mengalami pembentukan Tuhan untuk menjadi pelayan-Nya, yang melayani Dia dan sesama, baik dalam pekerjaan seharihari, maupun dalam pelayanan gerejawi.

Oleh karena itu kita seharusnya membuka diri dan patuh kepada arahan Tuhan, membangun sikap yang mau melayani. Melayani adalah melihat kebutuhan, mendatangi, memperhatikan, menyesuaikan jadual, mengakomodasi, memberi yang dibutuhkan oleh mereka yang kita layani. Melayani melibatkan baik motivasi maupun ketrampilan dan sebagai pribadi yang bertumbuh kita perlu meningkat diri terus dalam keduanya. Namun, pertama-tama, kita harus segera memperbaiki dan memurnikan motivasi pelayanan kita, yang tidak saja akan berdampak kepada kinerja pelayanan kita tapi terlebih menjadikan pelayanan itu berkenan dan memuliakan Tuhan.

Mengapa kita melayani? Sebagai manusia perilaku kita bisa dijelaskan oleh berbagai teori motivasi. Teori kebutuhan hierarkis manusia Maslow menjelaskan kalau perilaku manusia, termasuk melayani, didorong oleh pemenuhan kebutuhan mereka secara berjenjang, dari kebutuhan yang paling dasar, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, hingga aktualisasi diri. Terkait dengan "kerohanian", kita bisa melayani karena sikap legalistik, kalau tidak melakukan adalah berdosa, bahkan tidak selamat; untuk menutupi rasa bersalah; atau untuk tampil atau kekuasaan. Semua motivasi ini akan menyebabkan apa yang kita lakukan menjadi sia-sia di mata Tuhan – bahkan sekalipun kita memberikan seluruh harta yang kita miliki, dan memberikan nyawa (Lihat 1 Kor 13:1-3). Bagi orang percaya, semua pelayanan kita haruslah dimotivasi oleh kasih, yaitu jenis kasih yang Alkitab sebutkan sebagai kasih "*agape*". Kasih ini membuat kita berkomitmen tanpa syarat, dan tidak tergoyahkan bahwa apa yang kita pikirkan, katakan dan lakukan adalah untuk kebaikan dan kesejahteraan orang yang kita layani.

Sudah barang tentu ada alasan-alasan lain yang baik dan melengkapi. Misalnya, kita melayani sebagai ucapan syukur karena menyadari bahwa hidup ini adalah anugerah. Alkitab juga berbicara tentang pahala di sorga bagi orang yang melayani Dia di bumi. Ketika kita berpikir kekekalan dan kaitan hidup di bumi ini dengan di sorga, pikiran yang *smart* akan mengarahkan kita untuk "menyimpan harta di sorga" yang kekal melalui pelayanan di bumi yang sementara, dan bahkan periodenya tidak ada artinya dibandingkan dengan kehidupan kekal nanti. Alkitab juga menyatakan melayani adalah pertanggung-jawaban kita kepada Tuhan yang telah memberikan sejumlah "talenta" kepada setiap orang. Ketika kita membangun sikap takut kepada Tuhan yang sehat, maka tidak bisa tidak kita memberi diri untuk melayani Dia.

Melayani adalah jalan untuk menjadi besar (*greatness*) (Lihat Markus 10:43). Mari kita memurnikan motivasi pelayanan kita dan meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan kita selagi ada kesempatan. Pada waktunya kita akan menikmati apresiasi dari Tuhan kita, *"Baik sekali perbuatamu itu, hai hambaKu yang baik dan setia!"* (Mat 25:21, 23). Tuhan memberkati!

Garam Bisnis

Hendrik Lim, MBA
www.hendriklim.com

Kasiat Alkitab dalam Memformulasikan Strategi Bisnis Yang *Distinctivess*

SALAH satu unsur yang paling penting dalam menentukan keberhasilan dalam dunia bisnis adalah formulasi strategi.Ibarat strategi bertempur, sebuah strategi yang unik dan otentik yang tidak bisa dengan mudah diprediksi oleh musuh akan punya kesempatan lebih besar memenangkan perang. Dan ketika strategi tersebut diluncurkan, ia akan menciptakan kepanikan yang besar di medan laga. Hal itu terjadi karena kompetitor tidak bisa menduga, jurus yang kita petakan. Konsumenpun akan dibuat melirik dan tertarik. Mereka mau tidak mau akan memberikan perhatian terhadap apa yang kita tawarkan. Harap dicatat, dalam dunia bisnis global, setiap hari ada jutaan pesan dan strategi pasar yang diluncurkan oleh produser ke benak konsumen. Di tengah lalu lintas pesan komersial yang begitu padat tersebut, jika seorang produser hanya mengirimkan pesan yang biasa-biasa saja, tidak ada sisi tajam apalagi sekedar copy-paste, maka strategi seperti itu akan terasa basi, dan tidak bisa hinggap di benak konsumen. Strategi seperti itu hanya seperti membuang garam di laut. Menghabiskan alokasi dana perseroan.

Mendesain *business strategy,* berarti merumuskan cara untuk mencapai *objectives,* lalu menumpahkan semua pikiran, sumberdaya dan pendukung ke titik tersebut. Strategi bisnis yang *distinctive* hanya akan terjadi kalau perseroan sanggup memformulasikan cara-cara yang otentik, kreatif dan *breakthrough.* Jadi bukan sesuatu yang bersifat *copy-paste atau me too*.

Bagaimana kita bisa menciptakan strategi yang *distinctive?* Salah satu faktor utama adalah dengan mengambil sikap *be interested.* Fokus perhatian kita kepada pihak lain, dalam hal ini kebutuhan *client* dan prospek. Tidak saja *focus-out,* alias *outward thinking,* tetapi memang *senang* untuk memikirkannya. Kita seolah-olah meloncat keluar dari kulit diri kita sendiri, keluar dari perangkap egosentrisme dan mulai berpikir dari titik pandang mereka. Perhatian berpusat keluar dan ke sana, bukan lagi ke dalam dan ke sini.

Ketika hal itu terjadi, maka hal-hal yang selama ini tidak pernah dipikirkan, akan muncul dengan deras. Bahkan sesuatu yang belum pernah dibayangkan atau dikatakan oleh para kompetitor akan begitu saja muncul dalam relung pemikiran. Hal-hal yang bersifat otentik dan pioneer juga akan mengucur seperti pancuran air: bersih dan segar, bukan bekas air kemarin.

Dan tentu saja hal-hal yang segara dan bernas sepert itu akan menciptakan distinctivenesss. Dan ketika distinctiveness dalam sebuah strategi itu muncul, bisnis perseroan akan sanggup melesat, lepas dari jepitan kerumunan penjaja barang–jasa yang umum. Strategi kita akan dipersepsi sebagai sesuatu yang unik dan otentik. Strategi bisnis kita 'bak sebuah payung berwarna di antara lautan payung hitam. Dengan cepat konsumen akan mengarahkan sorot matanya ke sana.

Bagaimana kita bisa meng-*connect* pikiran kita sehingga punya bisnis strategi yang *distinctive?* Firman mengajarkan, mereka yang mengasihi Allah, akan diberi saluran *hot-line:* Apa yang belum pernah dilihat oleh mata, yang belum pernah dipikirkan, atau dibayangkan akan diberikan oleh Allah bagi mereka yang mengasihiNya! Jadi supaya pikiran kita sanggup menyadap hal-hal yang segar dan tidak basi dalam formulasi bisnis strategi, kunci cukup satu: Mengasihi Allah. Dalam dunia praktek, hal itu diterjemahkan dengan mengasihi konsumen, maksudnya memikirkan kebutuhannnya konsumen siang dan malam. Fokusnya keluar, *(outward thinking)* seperti seekor anjing girang yang melompat keluar dari kulitnya sendiri, ketika tuannya datang. Bukan sibuk memikirkan diri sendiri.

Hendrik Lim, MBA
CEO Defora Consulting.
www.defora.biz

I Putu Gede Ary Suta

"Pemimpin Mesti Memberi Harapan"

I Putu Gede Ary Suta, ahli ekonomi yang sempat memimpin Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) tidak pernah berhenti berkarya bagi negeri. Pemikirannya tentang kepemimpinan, strategi dan pemikiran kritis selalu dilontarkan baik melalui diskusi, seminar, maupun ceramah yang kaya akan soal-soal ekonomi, politik dan kebangsaan.

Ia sering melakukan riset dan studi menyeluruh, juga menggelar berbagai workshop, seminar maupun konferensi di bidang pasar modal, ekonomi sosial, ilmu politik, dan forum pemerintah di tingkal lokal maupun internasional. Topik-topik favoritnya adalah kepemimpinan, reputasi, pemerintahan, pasar modal, strategi, kompetensi publik, analisis kompetitif dan kreasi nilai.

Beberapa waktu lalu berbincang dengan REFORMATA di kantornya Ary Suta Center, di sela-sela diskusi buku Business Onwer Mentality yang ditulis Hendrik Lim. Demikian petikannya:

Sekarang ini sepertinya kita krisis kepemimpinan. Bagaimana menurut Anda?

Kita melihat sekarang demikian, maka timbul pertanyaan mengapa seperti itu? Bicara krisis kepemimpinan, pemimpin yang dihadapi oleh anak bangsa, yang kita harapkan sekarang ini adalah pemimpin yang bisa membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Dan pemimpin yang nantinya akan bisa menjawab tantangan jaman. Tantangan ke depan begitu kompleks. Sistim kita yang begitu demokrastis juga amat mempengaruhi hal itu. Saya melihat ke depan ini yang dihadapi bangsa sekarang ini adalah tantangan kepemimpinan. Pertama, apakah sistim kepemimpinan yang melahirkan politik, ekonomi dan budaya memungkinkan nggak lahir pemimpin-pemimpin yang terbaik.

Artinya bagaimana pemimpin memberikan harapan?

Contohlah Amerika. Obama karena gemanya, semangat untuk perubahan. Tatangannya sekarang ini adalah bagaimana melahirkan pemimpin di negara besar ini, yang mampu mengajak masyarakatnya menghadapi tantangan. Tatangan yang saya maksud adalah bagaimana menghadapi *mindset* bangsa kita. Bagaimana melahirkan semangat unggul, untuk mengembangkan karya-karya terbaik anak bangsa. Jadi pemimpin mesti memberikan harapan. Setiap era punya tatangan untuk perubahan.

Kalau kita lihat dulu begitu karismatisnya para pemimpin, berbeda dengan pemimpin kita sekarang ini. Apa yang membuat demikian?

Setiap era kepemimpinan itu memiliki tantangan tersendiri. Saya ambil contoh sekarang ini, waktu Soekarno memimpin ada penduduk Indonesia 55 juta. Begitu pak Harto memimpin, mengambil alih kepemimpinan nasional; penduduk Indonesia ketika itu 110 juta. Begitu SBY sekarang presiden ada sekitar 230 juta lebih penduduk negeri ini. Kalau peningkatan penduduk dari 55 juga hingga sekarang ini 230 juta, tidak dibarengi dengan potensi dari mereka semua, maka tentu kita akan tertinggal jauh dari bangsa lain. Pemimpin itu harus mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi, juga sumber daya alam yang ada. Seluruh kekayaan negeri dinikmati untuk seluruh rakyat Indonesia.

Apakah kita sudah memanfaatkan seluruh pontensi kekayan alam kita?

Jawabannya belum. Garam saja kita impor. Apalagi teknologi kita masih banyak hasil meniru. Itulah yang menurut saya mengubah pola pikir. Mengubah pola pikir itu memang tidak mudah. Sekarang mari kita ambil contoh Israel yang tiap hari kita mendengar perang. Kalau di Israel *headline* medianya adalah inovasi dan intrepreneur. Itu yang mereka degungkan inovasi lalu berinterpreneur. Bandingkan di Indonesia halaman satu koran selalu korupsi, itu konstan. Kalau terus ada caci maki, kita akan cenderung dendam, dan akan melahirkan generasi pendendam. Maka tidak ada kemajuan yang terjadi.

Israel punya filosofi, tantangan membuat mereka maju, itu sudah mereka buktikan. Mereka menyebut, semakin banyak menghalangi kita untuk maju, maka semakin tinggi loncatan kita. Semakin tebal tembok tantangan, maka semakin semangat untuk berjuang menghacurkan tembok itu. Penduduknya hanya 7,7 juta jiwa. Sekedar contoh saja dari separoh saham Nasdaq di Amerika itu lebih separoh itu bikinan orang Israel.

Nah itu contoh nyata. Sekarang apakah kita bisa memberikan contoh harapan pada masyarakat kita, itu dulu. Maka kita balik pertanyaan, sudahkah seluruh masyarakat kita mengenyam pendidikan menengah atas. Saya kira belum. Kenapa Soekarno berulang-ulang mengatakan Nasakom, Berdikari berdiri di atas kaki sendiri. Karena memang masyarakatnya ketika itu memang belum memiliki pendidikan yang memadai. Soekarno harus memberikan motivasi dengan kalimat-kalimat yang sederhana.

Artinya, tugas pemimpin juga harus memotivasi?

Tugas pemimpin itu sesungguhnya ada dua. Tingkat nasional bagaimana memikirkan kehidupan orang banyak, b erarti harus ada visi. Kedua harus jeli dengan perubahan. Kalau kita menjadi direktur perusahaan, itu namanya *master*. Artinya harus menjadi master, harus menjadi contoh. Harus efisien. Memiliki kapasitas integritas dengan memiliki moral yang tinggi. Berani memberikan harapan, berani membawa perubahan. Mendahulukan tanggung jawab dan mengesampingkan haknya. *Care* terhadap yang dipimpin. Membela yang tertindas.

Pertanyaan sekarang, mampukah kita untuk menunjukkan hal itu kepada masyarakat? Mampukah kita melahirkan pemimpin yang hebat seperti itu? Sedangkan kita sekarang diliputi dengan kabut ketidakjujuran. Kongkalikong yang ada. Tetapi jangan lupa, pemimpin yang besar lahir dari krisis yang memberi dorongan yang kuat. Dan sistim politik, terutama partai-partai, juga mempengaruhi lahirnya pemimpin yang besar.

Bagaimana melahirkan pemimpin besar dari partai-partai kalau masyarakat saja tidak lagi terlalu percaya partai?

Setidaknya, saya contohkan, ikan arwana yang ditarok dalam akuarium, yang airnya kotor, kita bisa bayangkan paru-parunya rusak. Kalau tempatnya kotor maka yang di dalamnya juga kotor. Maka diperlukan pemimpin yang mampu berubah. Semakin tinggi kita ingin ada perubahan semakin besar tantangan yang mesti dihadapi.

Sekarang penegak hukum saja berkelahi. Ibarat pentandingan sepakbola sekarang ini, tidak jelas lagi kawan atau lawan, dan tidak jelas lagi bola akan ditendang ke mana. Garisnya pun kadang-kandang tidak ada. Hakim garisnya kadang tidak jelas, kadang berganti baju saat pertandingan ada, jadi samar penjaga gariskah atau penonton. Terakhir gawang dirobohkan karena tidak sesuai ukuran. Memang sungguh banyak tantangan untuk memimpin. Itu yang terjadi, sekedar contoh.

Artinya pemimpin harus punya jiwa patriotisme, jiwa berkorban

Tentu semangat pengorbanan, mengutamakan rakyat. Pemimpin terutama dari partai seharusnya tidak boleh hanya membela konsituennya, tetapi membela konsitusi. Kesalahan sering terjadi karena kita tidak mampu belajar untuk terus berubah untuk lebih baik. Pemimpin yang bahagia harus mampu membahagiakan rakyatnya. Pemimpin yang tidak mencuri kebahagian rakyatnya pasti akan diterima oleh rakyat. Kalau pintar lulus dari Harvard tetapi tidak ada integritas, dia akan menghancurkan rakyat. Kekayaan alam akan diberangusi kepemimpinan demikian. Pemimpin yang *smart,* walau kurang pintar tetapi jujur dan punya integritas, itulah yang dipilih rakyat, pemimpin yang bisa membawa harapan.

✍ ***Hotman J Lumban Gaol***

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

Penistaan Agama

KAMIS malam, 25 Oktober lalu, di Jalan Sapari, Kecamatan Astanaanyar, puluhan orang dari Front Pembela Islam (FPI) merusak Masjid An-Nasir milik Jamaah Ahmadiyah Indonesia (JAI). Sebelum massa datang, sebenarnya polisi sudah berjaga-jaga di lokasi. Tapi herannya, aparat keamanan yang dibayar negara dari uang rakyat itu nyaris berdiam diri saja. Puluhan polisi pengendalian massa baru datang ke lokasi setelah peristiwa itu terjadi. Akibat penyerangan tersebut, Polsek Astanaanyar melarang kegiatan ibadah di Masjid An Natsir, termasuk shalat Idul Adha dan pemotongan hewan kurban oleh JAI.

Menyusul peristiwa itu, Mendagri Gamawan Fauzi meminta pemerintah daerah bergerak untuk mengambil tindakan keras terhadap FPI. Menurut Menteri Gamawan, pemerintah pusat tak bisa mengambil tindakan karena kasus kekerasan itu dilakukan oleh FPI Jabar. Lebih jauh, menurut Gamawan, jika suatu organisasi masyarakat telah diperingatkan dan masih melakukan kesalahan, izinnya bisa saja dibekukan.

Terkait itu ada beberapa pertanyaan yang patut kita ajukan kepada Gamawan Fauzi selaku menteri. Pertama, bagaimana jika hingga sebulan ke depan tak ada tanda-tanda Pemprov Jabar bakal menindak tegas FPI? Akankah Menteri Gamawan memberikan sanksi atau teguran kepada Gubernur Jabar? Sejauh ini baru Polrestabes Bandung yang bergerak, dengan menangkap satu tersangka dalam aksi perusakan masjid JAI tersebut.

Kedua, sampai berapa lama lagi pemerintah akan memberikan "toleransi" terhadap aksi-aksi intoleran FPI yang kerap melanggar hak asasi manusia (HAM) pihak-pihak lain itu? Ketiga, akankah pemerintah berdiam diri saja terhadap polisi yang jelas-jelas telah melakukan pembiaran dalam peristiwa tersebut? Bukankah mereka ada untuk menjamin keamanan masyarakat? Kalau tidak, lantas untuk apa mereka berada di lokasi?

Pertanyaan-pertanyaan di atas harus dijawab oleh pemerintah menimbang peristiwa di Bandung itu merupakan pelanggaran HAM yang serius. Kita tak henti-hentinya mengingatkan pemerintah akan hal ini. Bukankah konstitusi Indonesia menjamin bahwa setiap Warga Negara Indonesia (WNI) di seluruh wilayah kedaulatan republik ini memiliki hak untuk memeluk suatu agama dan beribadah menurut agama yang dipercayainya itu? Berdasarkan itu maka ada dua konsekuensi. Pertama, tak satu pihak pun yang boleh melarang sekelompok umat untuk beribadah menurut agama yang dipercayainya. Kedua, polisi sebagai alat negara di bidang keamanan seharusnya berupaya melindungi warga masyarakat yang terintimidasi alih-alih melarang mereka beribadah dan saat yang sama membiarkan saja pihak-pihak lain mengintimidasi mereka.

Kita teringat di New York, Amerika Serikat, 25 September lalu, dalam Sidang ke-67 Majelis Umum PBB, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) berseru lantang tentang perlunya protokol internasional antipenistaan agama *(the defamation of religions)* demi mencegah konflik dan menjaga perdamaian dunia. "Instrumen ini, yang merupakan produk dari konsensus internasional, harus dapat menjadi referensi yang dipatuhi oleh komunitas dunia," katanya. SBY lalu menyitir Deklarasi Universal Hak-hak Asasi Manusia yang menegaskan bahwa dalam menjalankan kebebasan berekspresi, setiap orang harus mematuhi moralitas dan ketertiban publik. "Jadi, kebebasan berekspresi tidak absolut," katanya tegas.

Menyikapi usulan itu, muncullah reaksi pro dan kontra dari pelbagai pihak. Mereka yang pro menganggap protokol tersebut perlu untuk mengatur secara jelas mengenai sejauh mana kebebasan, khususnya kebebasan berekspresi, dapat dijaga bersamaan dengan tetap dijunjungtingginya kesucian serta kemuliaan agama. Dengan demikian pelecehan agama yang mengatasnamakan kebebasan berekspresi dapat dihindarkan.

Sedangkan mereka yang kontra sebenarnya bukan karena tak setuju dengan gagasan itu an sich, melainkan karena memandang pemerintahan SBY bersikap inkonsisten: ke luar keras, di dalam lembek. Hukum di Indonesia memberi jaminan kebebasan beragama, namun pemerintahnya secara sengaja memilih untuk tidak taat. Maka, jangan heran jika intoleransi makin menyubur di Tanah Air.

SBY inkonsisten. Makan korban.

Menurut anggota DPR dari Fraksi PDI Perjuangan, Helmy Fauzi, usulan SBY kontradiktif dengan banyaknya kasus-kasus diskriminasi terhadap penganut agama minoritas seperti Syiah dan Ahmadiyah di dalam negeri. Selain itu, UU Penodaan Agama (PNPS Nomor 1 Tahun 1965) yang berlaku di Indonesia saja perlu banyak perbaikan. Upaya untuk memperbaikinya lewat gugatan ke Mahkamah Konstitusi dua tahun lalu, gagal. Saat itu sejumlah organisasi non-pemerintah seperti Imparsial, Elsam, PBHI, Demos, YLBHI, Yayasan Setara yang tergabung dalam Aliansi Kebangsaan untuk Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (AKKBB) meminta UU Penodaan Agama itu dicabut karena mencederai kebebasan beragama dan berkeyakinan di Indonesia. Menurut para penggugat kala itu, pemerintah sering menggunakan UU itu sebagai landasan untuk mengkriminalkan penafsiran keagamaan yang dinilai tidak sama dengan pokok ajaran agama.

Karena itulah Helmy mempertanyakan protokol macam apa yang hendak ditawarkan SBY kepada dunia, sedangkan di Indonesia sendiri protokol antipenistaan agama yang berlaku dinilai melanggar HAM. "Seharusnya SBY menyelesaikan urusan di dalam negeri dulu," kata Helmy.

Sementara menurut Direktur Eksekutif HRWG Rafendi Djamin, ada tendensi bahwa pemerintah memelihara intoleransi. Hal itu tampak pada sikap pemerintah yang memilih diam, tak mau mengambil sikap tegas terhadap kasus-kasus pelanggaran kebebasan beragama. Djamin, yang juga wakil Indonesia untuk ASEAN Intergovernmental Commission on Human Rights (AICHR), memberi contoh kasus GKI Yasmin di Bogor dan HKBP Filadelfia di Bekasi, penyerangan terhadap komunitas Syiah di Sampang, dan diskriminasi terhadap kelompok JAI. Dalam kasus GKI Yasmin, misalnya, meski Mahkamah Agung (MA) tahun 2010 sudah menetapkan pihak GKI Yasmin boleh mendirikan gereja yang sebelumnya dihalang-halangi oleh Wali Kota Bogor Diani Budiarto, namun hingga kini gereja tersebut belum bisa dibangun karena Wali Kota Budiarto membangkang terhadap keputusan MA (termasuk rekomendasi Ombudsman). Ironisnya, alih-alih bersikap tegas demi kewibawaan hukum, pemerintah pusat malah berdalih tak dapat menginterensi Wali Kota Bogor karena terhalang oleh UU Otonomi Daerah. Itulah yang dikatakan SBY tak lama setelah ia berjanji (16 Desember 2011) di rumahnya sendiri di Cikeas, untuk turun tangan langsung apabila Wali Kota Bogor tak dapat menyelesaikan kasus GKI Yasmin.

Hari ini sudah lebih sewindu reformasi berjalan. Di atas kertas, agenda-agenda reformasi yang bergulir deras itu mestinya membawa bangsa ini kian modern. Namun, alih-alih makin menghayati toleransi dan mengapresiasi keanekaragaman, bangsa ini justru sedang direpotkan dengan fenomena menguatnya konservatisme, terutama dalam hal agama dan kepercayaan. Kelompok-kelompok radikalis agama yang bermunculan hari-hari ini memperlihatkan cakarnya yang siap mencabik-cabik kelompok-kelompok lain yang berbeda dengan mereka. Inilah ironi demokrasi Indonesia: meninggikan kebebasan tapi minus rasionalitas dan moralitas.

Tahun silam Parlemen Eropa pernah bersuara tentang peristiwa kekerasan agama di Indonesia melalui sebuah resolusi yang mengungkapkan keprihatinan serius atas rangkaian serangan terhadap umat Kristen dan JAI. Resolusi yang dikeluarkan tanggal 8 Juli 2011 itu menyebut "keprihatinan serius atas peristiwa kekerasan terhadap agama-agama minoritas, khususnya Ahmadiyah, Kristiani, Bahai dan Buddha..." Resolusi itu juga menyerukan untuk merevisi atau mencabut Peraturan Bersama Menteri Tahun 2008 tentang pelarangan penyebaran ajaran Ahmadiyah.

Resolusi serupa juga disampaikan oleh badan-badan legislatif di AS, Inggris dan Swedia. Stuart Windsor, utusan khusus Christian Solidarity Worldwide (CSW) mengatakan: "Kita berharap bahwa resolusi ini, yang diambil bersama aksi dari parlemen Inggris dan Swedia, akan meningkatkan tekanan kepada pemerintah Indonesia untuk bertindak tegas melindungi agama minoritas agama di Indonesia dari kekerasan. "Kami mendesak pemerintah Indonesia menegakkan pluralisme agama, kebebasan dan kerukunan yang membanggakan dalam bingkai filosofi Pancasila, untuk meningkatkan perdamaian di antara kelompok agama yang berbeda, dan mengatasi ekstremisme agama dan kekerasan."

Entahlah, mungkin benar apa yang dikatakan mantan komisioner Komnas HAM Ridha Saleh, bahwa usulan SBY tentang Protokoler Antipenistaan Agama hanya merupakan upaya untuk menutupi kelemahan pemerintah yang dipimpinnya dalam menyelesaikan konflik-konflik berbasis agama yang sudah banyak memakan korban. Terkait itu maka tak perlu heran jika Komisioner HAM PBB Navanethem Pillay, 13 November lalu, menyoroti sejumlah masalah kemanusiaan di Indonesia seperti kasus Ahmadiyah, Syiah, GKI Yasmin dan HKBP Filadelfia. Padahal tahun silam, 26 April, Pillay juga pernah mengatakan hal yang sama.

Tentang GKI Yasmin, Pillay secara khusus berkata: "Sebagai seorang mantan hakim, saya sangat prihatin bahwa otoritas daerah di Bogor gagal melaksanakan putusan Mahkamah Agung untuk membuka kembali gereja. Saya mengangkat persoalan ini dalam banyak pertemuan saya (di Indonesia), termasuk dengan Ketua Mahkamah Agung."

Bang Repot

Sejak Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo meluncurkan Kartu Jakarta Sehat, seluruh puskesmas dan rumah sakit di Jakarta telah memberikan layanan gratis secara penuh. Kepala Dinas Kesehatan DKI Jakarta Dien Emawati menjelaskan, layanan gratis di puskesmas meliputi seluruh layanan. Tanpa biaya retribusi, tanpa biaya penindakan dan obat, serta tanpa biaya rawat inap. "Hari ini 340 puskesmas di Jakarta sudah gratis. Begitu juga di 88 rumah sakit yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan DKI Jakarta," katanya (10/11/2012).
Bang Repot: Jokowi, juga Ahok, memang hebat. Para pemimpin dan calon pemimpin di daerah-darah lain (termasuk para pemimpin negara ini) layak meneladani Jokowi Ahok kalau mau dicintai rakyat.

Pemerintah mengakui saat ini terdapat 780 Perda bermasalah yang menghambat masuknya investasi ke daerah. Mendagri Gamawan Fauzi menjelaskan saat ini pihaknya sudah mengevaluasi sekitar 13 ribu perda guna untuk mencari yang berpotensi menghambat investasi. Dia juga menyatakan pihaknya telah meminta pemerintah daerah mengoreksi atau memperbaikinya.
Bang Repot: Barangkali pemerintah dan para politisi di daerah perlu diajari lagi bagaimana cara membuat perda-perda yang baik dan relevan. Atau, mungkin mereka memang orang-orang yang kurang berkualitas dan tak pantas duduk di jabatan penting itu?

Rukma Setyabudi yang sejak 1 November lalu resmi menggantikan Murdoko sebagai Ketua DPRD Jateng ternyata pernah dinyatakan tidak waras atau gila oleh Tim Medis Rumah Sakit Jiwa Amino Gondohutomo Semarang tahun 2009, saat ia harus berhadapan dengan kasus korupsi buku perpustakaan di Kabupaten Purworejo tahun 2004. Saat itu Rukma divonis 1,5 tahun, namun hukuman tersebut tak harus dijalaninya karena ia dinyatakan sakit jiwa yang bisa membahayakan dirinya dan orang lain. Surat bernomor 441.3/2/17534 itu ditandatangani dokter Siti Nuraini SpKJ dan Ymt direktur Suprihhartini SpKJ tahun 2009. Anehnya, meski dinyatakan tak sehat jasmani-rohani, Rukma masih bisa duduk sebagai anggota legislatif. Bahkan sejak awal bulan ini malah duduk sebagai ketua DPRD Jateng menggantikan Murdoko yang terjerat kasus hukum.
Bang Repot: Inilah Indonesia. Di negara aneh ini, bukan hanya mantan koruptor yang dipromosikan. Mantan orang waras pun diberi kepercayaan memegang jabatan sangat terhormat.

Presiden SBY dinilai tidak mengambil pelajaran dari kontroversi pemberian grasi kepada terpidana kasus narkoba asal Australia, Corby, beberapa saat lalu. Terbukti SBY tetap memberikan hal yang sama kepada terpidana lain: Meirika Franola alias Ola. Menurut mantan Kepala BNN Togar Sianipar, sebelum memberikan grasi, mestinya Presiden SBY meminta pertimbangan kepada banyak pihak. Tapi belakangan ini, BNN tidak pernah dimintai pertimbangan lagi.
Bang Repot: SBY memang takabur. Begitupun para staf dan penasihatnya di lingkaran Istana. Penjahat narkoba kelas kakap kok dikasih grasi. Bikin malu saja...

Menteri Pemuda dan Olahraga Andi Mallarangeng dan mantan Kepala Badan Pertanahan Nasional Joyo Winoto disebut menerima aliran dana sebesar Rp 10 miliar dari Grup Permai milik terpidana kasus Wisma Atlet, Muhammad Nazaruddin. Diduga, pemberian uang itu terkait pengurusan proyek di Kementerian Pemuda dan Olahraga. Fakta itu terungkap saat jaksa penuntut umum Komisi Pemberantasan Korupsi, Kiki Ahmad Yani, membacakan berita acara pemeriksaan mantan pegawai Grup Permai, Gerhana Sianipar. Gerhana menjadi saksi dalam sidang terdakwa kasus suap Wisma Atlet dan proyek pengadaan sarana dan prasarana di 16 perguruan tinggi negeri, Angelina Sondakh, di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (8/11).
Bang Repot: Kalau pejabat tidak tahu malu, ya begitu. Sudah banyak bukti pun, mereka tetap saja ngotot bertahan di posisinya dengan dalih klasik "menunggu proses hukum" atau "terserah presiden".

Saksi Clara Mauran, pegawai di PT Anugerah Nusantara, mengaku sering memberi hadiah uang ratusan juta rupiah ke rektor dan pembantu rektor universitas. Kesaksian tersebut disampaikan dalam sidang korupsi dengan terdakwa Angelina Sondakh. "Pemberian uang ke rektor dan pembantu rektor dua itu selalu di akhir proyek," kata Clara saat menjawab pertanyaan hakim di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Jakarta (1/11/2012). Ada 16 universitas yang proyeknya dipegang Grup Permai. Clara ditugasi mengawal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Brawijaya.
Bang Repot: "Tidak yang mulia," sangkal Angelina Sondakh, mantan Puteri Indonesia yang kini menjadi politisi dan wakil rakyat dari Partai Demokrat itu.

Salt and Light Community

Agar Anak Muda jadi Berkat bagi Gerejanya

SALT and Light Community (SLC), satu komunitas pemuda yang menjadi partner dari gereja dan lembaga rohani untuk menjangkau anak muda bagi kemuliaan Tuhan *(reach the unreach)*. Kerinduan banyak anak muda diberkati dari setiap kegiatan yang dilakukan SLC baik dalam bentuk Seminar, KKR dan Konseling. Tujuan akhirnya agar anak muda menjadi berkat bagi gerejanya.

SLC dan tim tidak berdiri dalam satu gereja, lebih bersifat oikumenis. Ada dari GBI, GKI, HKBP, Katolik, dan Tiberias. Menurut Pendeta Petra Fanggidae memang tidak fokus pada satu gereja, lebih kepada banyak denominasi gereja. Dari situ kita memiliki sasaran anak-anak muda di seluruh Indonesia.

"Puji Tuhan sampai hari ini SLC dalam setahun sudah ada di delapan provinisi (Jakarta, Bandung, NTT, Sumatera Utara, Bengkulu, Palembang, dan Lampung). Dari kedelapan provinsi ini hanya mempunyai satu tujuan menjadi berkat di tengah-tengah lingkungan mereka," kata Petra di Gandaria City, Jakarta, Selasa (23/10/2012).

SLC juga sering mengunjungi gereja-gereja yang ada di setiap daerah yang tidak mampu. Dari situ dikumpulkan anak mudanya untuk dapat menyampaikan program SLC. SLC jarang membuat KKR lebih kepada pembinaan, pembentukan karakter anak muda, dan jika mereka sudah melayani harus memiliki hati untuk melayani. WL dan Singer bagi anak muda yang berbakat SLC terus melatih mereka supaya dapat menampilkan sesuatu yang baru. Dan itu ternyata punya dampak yang luar biasa bagi generasi muda.

Setiap anak muda di daerah, kata Petra, berkembang dengan dirinya sendiri. Setahun sekali pihaknya mengadakan *event*seperti tahun kemarin kurang lebih 400 orang dari 37 perwakilan denominasi gereja yang hadir. Kehadirian tim membuat warna yang baru buat pemuda di sana karena dalam *event* tersebut SLC tidak menampilkan sosok artis/penghotbah yang besar, melainkan menampilkan sebuah konsep yang dimulai dengan seminar dan KKR.

"Anak muda harus bangkit, kreatif di tengah-tengah tantangan jaman dan kehidupan yang makin kacau. Mereka harus menemukan dirinya dalam pergaulannya dengan Tuhan lewat pembinaan, seminar, dan KKR," terang pendeta muda ini.

Petra mengatakan, ada beberapa tempat yang harus dibantu dari segi pembangunan akibat bencana alam dimana hal yang bisa kita bantu kita kerjakan. SLC juga pergi ke tempat-tempat tuna netra, panti asuhan, di mana tempat tersebut layak dibantu.

Hal yang sama juga diterapkan di daerah-daerah yang lainya seperti di Batu Malang membantu mereka dalam hal subsidi, di Lapung, dan Nusa Tenggara Timur (NTT) juga sama. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Visi misi SLC yaitu bagaimana menjaring sebanyak mungkin anak muda di seluruh Indonesia untuk menjadi anggota supaya mereka dapat menjadi agen perubahan di gereja mereka masing-masing/daerahnya. Misi SLC sendiri aktif keluar menjemput bola untuk dapat mengakomodir mereka semua. Saat ini anggota SLC sudah hampir 1000-an orang.

Menjelang Natal nanti SLC akan datang ke Medan berkerja sama dengan IPKN untuk lakukan suatu event, bukan hanya sosial tapi juga pembinaan dan KKR. Petra berharap tidak menjadi besar tetapi menjadi banyak.

"Kita tidak membesarkan diri dan tidak ada yang dikultuskan baik saya secara pribadi. Hanya Tuhan Yesus sebagai pusat, menjadi banyak di tiap daerah supaya banyak orang diberkati dengan pelayanan kita," tegasnya.

Petra menambahkan, sedikit banyak anak muda SLC tidak menjadi buta politik. Tidak menjadi buta terhadap masalah dunia terutama di Indonesia. Mereka menampung aspirasi tersebut di tiap daerah. "Walapun sering kali ditunggangi oleh kepentingan tetapi kita tidak boleh masuk dalam ruang masalah. Hanya sebagai informasi supaya pemeberitaan kita lebih terkini," katanya.

Petra juga menghimbau, sebagai generasi muda Indonesia masih ada harapan yang besar. Orang bilang bahwa generasi muda Indonesia akan mengalami penurunan dalam segi moral mungkin ada sebagian seperti itu. Tetapi kita tetap optimis sebagai warga negara dan generasi yang akan memimpin kemudian hari bahwa generasi kita khususnya orang Kristen yang telah diberikan hidup baru oleh Tuhan.

"Saya yakin anak muda sekarang akan menjadi pemimpin yang besar bagi bangsa ini. Buktinya wakil gubenur kita bisa memberikan inspirasi bagi generasi muda. Jakarta sebagai barometer untuk provinsi telah membuktikan bahwa unsur SARA bukan menjadi daya tarik yang baik. Yang pening adalah karakter, rekam jejak, dan punya akuntibilitas tinggi terhadap masyarakat," jelas Petra.

Andreas Pamakayo

Michael Christian, S. Psi., M.A. Counseling

Anakku Sayang Berubah Garang

Shalom Bapak Konselor!

Nama sayaa Tina, 43 tahun. Saya ingin menceritakan masalah pelik yang saya alami. Saya memiliki seorang anak perempuanberusia 21 tahun yang entah kenapa beberapa tahun terakhir ini menjadi anak yang super kasar. Ia berani berbicara kasar dan kotor, juga sumpah serapah kepada kami orang tuanya (khususnya saya) serta terakhir memukul salah seorang anggota keluarga kami (nenek). Akibatnya kami semua stress dan ketakutan.

Kamu sudah membawa dia ke mana-mana. Ke pendeta, pastur, dokter, psikiater, dan psikolog bahkan sampai ke orang pintar. Semua pendekatan kami juga sudah coba, baik secara doa dan puasa, memberikan obat-obatan, dan lain-lain. Psikiater menyatakan dia ada gangguan depresi, juga ada gangguan bipolar, juga ada yang menyebutnya schizophrenia.

Sebetulnya, dia juga terkadang baik, tapi seringkali begitu tersinggung, amarah dan emosinya sepertinya tidak terkontrol dan seperti kesetanan. Saya sungguh bingung, dan memerlukan jawaban.

Latar belakang saya sendiri, saya memiliki 3 orang anak. Ini pernikahan saya yang kedua. Suami saya yang pertama meninggal dunia karena kecelakaan waktu anak saya usia 11 tahun. Dan saya menikah kembali 3 tahun kemudian dengan suami kedua dan dikarunia dua orang anak laki-laki. Suami saya yang kedua ini orangnya baik sekali, dan sangat memperhatikan keluarga kami dan anak perempuan saya. Saya tidak mengerti apakah anak saya marah karena pernihakan kedua saya, ataukah ada hal-hal yang lain? Jika iya, apa yang harus saya lakukan? Bagi saya sendiri suami saya juga mengasihi anak perempuan saya meski dia orang yang tegas dan teguh pada pendiriannya. Apakah itu juga memberikan pengaruh pada sikap anak saya?

Mohon bantuan dan kejelasannya pak. Terima kasih, Tuhan memberkati.

Tina,
Kalimatan.

Dear Ibu Tina,

Membayangkan situasi dan kondisi yang dialami Ibu Tina, sungguh merupakan hal yang membuat hati terasa galau dan berbeban berat. Anak yang kita kasihi dan perdulikan, entah kenapa seolah-olah tanpa sebab yang berarti, memiliki perubahan sikap yang begitu drastis dan begitu menyakitkan. Bahkan segala cara sepertinya telah dicoba secara maksimal, dari cara spiritual, jasmani, hingga psikologis bahkan cara-cara paranormal. Andaikan pun ada cara-cara lain yang belum pernah dicoba kemungkinan besar kita juga akan mencobanya meski rasanya hati juga merasa putus asa.

Memahami suatu gejala dan masalah seperti itu memang bukanlah hal yang mudah. Di sisi lain, apa yang terjadi kepada anak perempuan Ibu dengan gejala-gejala yang muncul seperti marah-marah tanpa sebab, sumpah serapah, kata-kata kasar dan kotor hingga memukul anggota keluarga lainnya merupakan faktor pencetus dari kejadian-kejadian yang ia pernah alami sebelumnya. Misalnya saja, seorang anak yang memiliki pengalaman traumatis karena kehilangan orang yang dikasihi dan begitu dekat dengan dirinya, membuat dirinya menjadi orang yang terlihat lebih depresif dan lebih sensitive. Misalnya juga dalam kondisi pertemanan ia merasa di-bully oleh teman-teman seusianya, merasa lonely atau tidak memiliki teman, ia bisa muncul sebagai pribadi yang penuh amarah dan dendam yang kemungkinan diekspresikan kepada orang-orang yang membuat ia merasa sebal atau tertekan. Atau ada kemungkinan juga akumulasi dari berbagai macam perasaan dan kondisi yang ia alami, yang ia tekan terus-menerus sehingga akhirnya ia tidak mampu menekan emosinya. Ia bisa muncul sebagai pribadi yang keras, kasar, dan sikapnya seperti menghukum orang-orang yang ia rasa menimbulkan "kekacauan" ini dalam dirinya. Sehingga apa yang muncul di permukaan menjadi sesuatu yang luar biasa mengagetkan dan tidak pernah disangka-sangka sebelumnya. Justru itu, tindakan yang kita lakukan sebetulnya tidak boleh terfokus kepada fenomena saja dan berusaha menekan masalah dengan mencari solusi-solusi yang kita pikir bisa segera menyelesaikan masalah yang kompleks dan tidak mudah ini, meski memang setiap kita pasti inginnya sesegera mungkin menyembuhkan "penyakit" ini.

Namun jika kita cermati secara perlahan mungkin kita bisa mengetahui beberapa akar permasalahan yang mendorong putri kita bertindak seolah-olah di luar rasio. Kadangkala kita perlu stop untuk beberapa waktu untuk mencari "solusi-solusi ampuh" yang bisa meredakan gejala ini, tapi mulai mengawasi, mengobservasi, dan mendengarkan hal-hal yang dirasakan dan dialami. Memang ini bukanlah pekerjaan yang mudah, karena untuk mencari suatu penyebab bagaikan mencari jarum dalam setumpukan jerami, atau mungkin kita merasa sudah tahu begitu banyak tentang putri kita. Pemikirannya, perasaannya, dan tindak-tanduknya. Meski demikian mungkin ada hal-hal yang tidak kita sadari memberikan efek-efek tertentu dalam perasaan dan pemikiran putri kita ini.

Dalam hal ini kita perlu mendengarkan bukan hanya suaranya saja, tapi juga hatinya, pemikirannya, dan perasaan serta situasi dan kondisi yang dialaminya. Tentu saja kita tidak bisa melakukan ini sendirian tapi memerlukan keluarga dan juga seorang konselor yang mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk mendengarkan dan memahami tanpa ada usaha-usaha khusus yang mengarahkan dia untuk segera merubah dirinya dan melakukan berbagai macam penyembuhan-penyembuhan yang kemungkinan besar putri kita itu sendiri sudah muak dan lelah.

Itu memang sebuah perjalanan yang panjang dan tidak mudah, tapi harapan selalu ada. Firman Tuhan dalam Mazmur 69:14 menyatakan: "Tetapi aku, aku berdoa kepada-Mu, ya TUHAN, pada waktu Engkau berkenan, ya Allah; demi kasih setia-Mu yang besar jawablah aku dengan pertolongan-Mu yang setia!"

Tuhan memberkati Ibu dan keluarga.

Lifespring Counseling
and Care Center Jakarta
021 – 30047780
(michael_ch@my-lifespring.com)

Konsultasi Kesehatan

Cara Jitu Atasi Hipotensi

dr. Stephanie Pangau, MPH

Dok, saya sering kali pusing atau sempoyongan dan sepertinya selalu mau pingsang terutama kalau upacara bendera di sekolah dan kelamaan di bawah terik matahari, bisa mata terasa kunang-kunang dan sering keringat yang banyak keluar.

Seminggu yang lalu saya dibawa mama untuk periksa ke dokter, ternyata kata dokter itu akibat tekanan darah sangat rendah hanya 80/50 mmHg, selanjutnya saya diberi obat dan pesan dokter hanya rajin berolah raga secara rutin, juga harus banyak minum.

Pertanyaan saya Dok:
1. Normalnya tekanan darah seseorang itu berapa Dok?
2. Apa penyebab bisa terjadi tekanan darah rendah?
3. Apa akibat maupun gejalanya kalau kelamaan menderita tekanan darah rendah?
4. Apakah faktor-faktor resiko tekanan darah rendah?
5. Bagaimana mengatasi penyakit tekanan darah rendah?

Atas jawaban dokter, terimakasih banyak serta Tuhan memberkati.

Nn. Anggi, 17thn
Grogol, Jakarta Barat

1. Nilai normal tekanan darah seseorang secara umum berkisar sekitar 110/70-120/80 mmHg, tetapi bisa juga bervariasi misalnya 110/60 atau 110/90 mmHg, tetapi mereka merasa kesehatannya normal-normal saja dalam beraktifitas karena tidak ada keluhan-keluhan yang signifikan. Sedangkan hipotensi atau tekanan darah rendah adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang turun di bawah angka normal, atau berada di bawah tekanan 90/60 mmHg.

2. Ada beberapa faktor penyebab darah rendah (hipotensi), di antaranya adalah:

a. Berkurangnya kemampuan jantung untuk memompa darah ke seluruh tubuh

Semakin banyak darah yang dipompa dari jantung setiap menitnya akan semakin menaikkan tekanan darah. Namun kemampuan jantung akan berkurang dalam menjalankan fungsinya untuk memompa darah (curah jantung) ke seluruh tubuh bila seseorang mempunyai kelainan jantung, misalnya oleh karena kerusakan atau kelainan fungsi otot jantung, irama jantung yang tidak normal, penyakit pada katup jantung. Semua keadaan seperti ini dapat menyebabkan terjadinya tekanan darah rendah.

b.Akibat jumlah atau volume darah yang berkurang, misalnya disebabkan adanya pendarahan hebat (seperti pada luka sobek, menstruasi yang berlebihan dan berkepanjangan atau abnormal), diare yang tidak secepatnya teratasi, berkeringat berlebihan dan buang air kecil berlebihan walaupun kurang minum.

c.Kapasitas pembuluh darah, misalnya terjadinya pelebaran pembuluh darah bisa menyebabkan terjadinya penurunan tekanan darah. Keadaan ini bisa terjadi umumnya sebagai akibat dari *syok septic*, terpapar panas, minum obat-obatan vasodiktor (misalnya nitrate, penghambat kalsium dan penghambat ACE) ataupun karena diare berat.

3.Akibat tekanan darah rendah (hipotensi) yang berkepanjangan akan terjadi antara lain kurangnya aliran darah yang membawa oksigen (O2) dan nutrisi ke dalam sel-sel tubuh terutama otak dan hal ini dapat menyebabkan seseorang menjadi kehilangan kesadaran atau bahkan pingsan berulang selain juga bisa menyebabkan terjatuh pada orang-orang tua pada saat bangun dari tempat tidur untuk buang air kecil dan sebagainya saat ke kamar mandi. Akibat lain daripada tekanan darah rendah umumnya akan sering mengeluh pusing, sering menguap, mengantuk, penglihatan menjadi kurang jelas, mata berkunang-kunang terutama setelah duduk atau jongkok lama lalu berjalan dan cepat lelah kehilangan tenaga.

Gejala-gejala tekanan darah rendah antara lain: pada pemeriksaan secara umum, penderita tampak lebih pucat dan denyut nadi teraba lebih lemah. Keadaan ini terjadi oleh karena suplai darah yang tidak bisa maksimal ke seluruh jaringan sel tubuh, dan yang paling peka terhadap kondisi ini adalah sel saraf, sel-sel otak dan otot yang menyebabkan cepat merasa lelah, pusing atau sempoyongan, penglihatan kabur dan tubuh menjadi tidak lincah secara fisik maupun psikis, tampak kelelahan, sulit berkonsentrasi, mual, haus, depresi dan pingsan.

4.Faktor-faktor resiko tekanan darah rendah antara lain: turunan, sering tegang, kurang minum, menderita penyakit ginjal ataupun sedang menggunakan obat-obatan penurun tekanan darah tinggi.

5. Cara mengatasi penyakit tekanan darah rendah antara lain:

a. Banyak minum air (8-10 gelas/hari) dan bagi yang tidak bermasalah sesekali boleh minum kopi untuk memacu peningkatan denyut jantung supaya tekanan bisa meningkat.

b. Makan makanan yang cukup mengandung kadar garam.

c.Olah raga teratur.

d.Kalau perlu minum obat-obatan yang dapat meningkatkan tekanan darah (untuk hal ini harus konsult dokter)

e. Untuk kaum perempuan disarankan supaya memakai *stoking elastic.*

Demikianlah jawaban kami kiranya dapat menolong. Tuhan memberkati.

Koordinator Pembinaan Pelatihan
Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

Bagaimana Memaknai Natal yang Sejati?

Pdt. Bigman Sirait

Bapak Pengasuh yang baik,

Tak terasa kita sudah memasuki Natal di tahun ini. Dalam momentum ini, menjadi kesempatan untuk saya bertanya seputar Natal:

1. Apa yang seharusnya dilakukan umat Kristen di Natal tahun ini, dalam konteks hidup di Indonesia?

2. Masih relevankah perayaan Natal dilakukan di gedung gereja atau gedung-gedung pertemuan yang berfasilitas mewah dalam kemeriahan yang megah?

3. Apa yang seharusnyadibudayakan oleh umat Kristen dalam perayaan Natal kini dan tahun-tahun berikutnya?

Demikian pertanyaan saya, dengan penuh harapan mendapat pencerahan dari Bapak. Terimakasih atas responnya.

Erna di Carolus

Erna yang dikasihi Tuhan!

Pertanyaan seputar Natal memang terus bergulir seiring perjalanan Natal itu sendiri. Soal apa yang seharusnya dilakukan umat Kristen dalam Natal di konteks kehidupan Indonesia, ini sesungguhnya bukan hanya soal Natal saja. Ini perlu diluruskan, bahwa panggilan kita untuk hidup sebagai murid Kristus bukan hanya di waktu Natal saja, atau hari raya gerejawi lainnya. Sebagai orang percaya, kita harus senantiasa hidup sesuai kehendak Tuhan, dalam semangat kasih kepada Allah dan sesama (Matius 22:37-40).

Perintah Tuhan Yesus sangat jelas: Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri! Ini berlaku setiap saat, di semua tempat, bahkan kepada musuh sekalipun, tidak ada pengecualian. Jadi sangat jelas panggilan kita sebagai orang percaya. Natal atau hari raya gerejawi lainnya, adalah sebuah momentum perenungan bagi gereja akan karya ajaib Tuhan. Namun, tidaklah salah memakai momentum Natal untuk sebuah pelayanan khusus yang bersifat ekstra. Jangan lupa, sebagai orang percaya kita melayani setiap hari.

Apa yang pas dengan konteks Indonesia? Ini harus diperkecil menjadi konteks kota di mana kita ada dan melayani. Apa yang menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, harus menjadi konsentrasi kita. Tiap kota memilki situasi sendiri. Pelayanan itu akan menjadi tepat, jika sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan umat setempat. Di sini diperlukan kepekaan gereja, sehingga tidak asal dalam melayani, dan bisa jadi tidak tepat sasaran, karena tidak sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Soal masih relevankah perayaan Natal bersifat mewah, menurut saya bukanlah sebuah pertanyaan. Bagaimanapun, dimanapun, kemewahan bukanlah warna gereja, apalagi jika dikaitkan dengan semangat Natal. Ingat Natal pertama, undangan utamanya justru para gembala, dan tempatnya dikesederhanaan yang amat sangat. Namun itu bukan berarti kita tidak boleh Natal di tempat yang lebih baik, karena konteks sosial juga bergerak. Jika ditanya masih relevankah perayaan Natal? Jelas ya (perenungan keimanan kita). Namun jika soal mewah, jelas tidak. Tapi ini juga harus hati-hati, kita bisa mengadakan perayaan Natal yang meriah tanpa harus super mewah. Sementara soal mewah, bisa jadi juga agak bias, karena sangat tergantung ukuran ekonomi yang bersifat relatif. Artinya, yang menjadi fokus bukan sekedar soal mewah atau tidaknya, tapi semangat Natalnya, untuk kita, atau kita berbagi untuk sesama. Natal yang sejati adalah memberi, bukan berpesta dan menikmati sendiri.

Apa yang harus dibudayakan umat Kristen dalam perayaan Natal? Menurut hemat saya sudah bergulir baik sejak dulu. Hanya saja dalam perjalannya mengalami banyak polusi. Sejak dulu, Natal menjadi ajang kepedulian sosial kepada sesama yang membutuhkan. Memperhatikan secara ekstra (ingat pelayanan setiap hari), orang sakit, kaum marjinal, mereka yang berada di balik jeruji besi, dan mereka yang terpinggirkan dalam kehidupan ini. Pakai momentum Natal untuk membahagiakan mereka. Budaya peduli dan berbagi harus menjadi warna kehidupan umat di setiap hari, bukan musiman, dan ekstra di waktu Natal, atau hari raya gerejawi lainnya. Momentum ini juga bisa dipakai untuk menyampaikan pesan Yesus Kristus bagi umat manusia, bahwa ada pengharapan bagi mereka yang percaya. Bahwa Dia, Yesus Kristus Tuhan berpihak pada mereka yang tersisihkan, dan kasih-Nya lebih dari cukup bagi mereka yang mau hidup didalam-Nya.

Jelaslah bagi kita sebagai orang percaya, bahwa Natal atau hari raya gerejawi lainnya dapat dimanfaatkan sebagai momentum pelayanan khusus, untuk bersilaturahmi dengan kelurga, jemaat, dan sesama. Memperbaiki relasi dengan sesama, dan menunjukkan kepedulian yang tinggi. Lebih dari itu, ini bisa jadi titik perhentian kita, untuk sejenak merenungkan ulang apakah kita masih hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Bukankah ini sangat indah?

Bahwa ada perayaan Natal yang berlebihan, atau bahkan sangat komersial, adalah fakta yang tidak bisa dibantah. Namun itu bukan alasan untuk meniadakan perayaan Natal, atau menguranginya. Sebaliknya kita harus berusaha keras untuk meluruskan makna Natal yang sesungguhnya. Mengadakan Natal sesuai tujuannya, yakni Allah yang peduli pada manusia yang berdosa.

Akhirnya, selamat Natal Erna yang dikasihi Tuhan. Semoga ini menginspirasi kita untuk meluruskan pemaknaan natal yang sesungguhnya, sehingga setiap orang dapat merasakan kasih Natal yang agung dan mulia itu. Kasih yang membuat Yesus Kristus, Tuhan yang menjadi manusia.

Ah, indahnya Natal.

Konsultasi Hukum

Badan Hukum untuk Pelayanan

An An Sylviana, SH, MBL*

Pertanyaan

Bapak Pengasuh yang terhormat,

Kami, kelompok pemuda/pemudi Kristen interdenominasi, telah sepakat untuk melakukan pelayanan ke daerah-daerah untuk mengisi waktu liburan kami. Beberapa diantara kami telah bekerja dan yang lain masih banyak pula yang berstatus pelajar dan mahasiswa. Telah beberapa kali kami melakukan pelayanan, hanya dengan mengatasnamakan perkumpulan kami saja. Kami sepakat untuk membuat-Badan Hukum dan diharapkan dengan adanya Badan Hukum tersebut, pelayanan kami dapat lebih maksimal. Mohon saran Badan Hukum apa yang paling tepat untuk itu. Terima kasih

Vilda, Jakarta

Saudari Vilda yang terkasih

Saat ini untuk melakukan pelayanan di bidang sosial, keagamaan dan kemanusian, dapat dilakukan dengan membuat badan-badan Hukum antara lain : (1) Perkumpulan, (2) Yayasan .

Perkumpulan adalah berkumpulnya dua orang atau lebih yang memiliki kesamaan Visi dan Misi, dalam bidang Non Ekonomis (tidak mencari keuntungan) Perkumpulan yang dalam bahasa Belanda disebut Veriniging, diatur dalam Staatblad 1870 No.64 dan KUHP Perdata Buku III Bab IX pasal 1653-1665. Perkumpulan dimaksud adalah perkumpulan yang tidak termasuk dalam Hukum Dagang.

Perkumpulan dapat memiliki keanggotaan dan kekuasaan tertinggi ada dalam Rapat Anggota perkumpulan tersebut. Pada mulanya azas yang terkandung dalam pasal 1653 KUHP Perdata adalah bahwa "Setiap perkumpulan dari orang-orang adalah badan Hukum", tetapi dalam perkembangannya azas tersebut hapus dengan terbitnya staatblad 1870 No.64 dalam pasal 1 menyatakan bahwa tidak ada badan hukum sebelum ada pengesahan/pengakuan dari Gubernur Jenderal atau Pejabat yang ditunjuk (sekarang Menteri Hukum dan Ham).

Walaupun perkumpulan sudah lama diatur dalam KUHP Perdata, masyarakat di Indonesia lebih mengenal Yayasan sebagai wadah untuk melakukan kegiatan sosial, keagamaan dan kemanusian. Sebelum adanya UU tentang Yayasan, Yayasan didirikan berdasarkan kebiasaan dan oleh Yurisprudensi diakui sebagai Badan Hukum.

Sedangkan Yayasan adalah badan Hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusian, yang tidak mempunyai anggota. Yayasan yang dalam bahasa Belandanya disebut stichting diatur dalam undang-undang No.16 tahun Jo UU No. 28 tahun 2004..

Barulah setelah dikeluarkannya UU tentang Yayasan dan beberapa perubahannya yang sempat membuat gunjang-ganjing dalam masyarakat, masyarakat mulai memikirkan adanya Badan Hukum lain sebagai wadah untuk melakukan kegiatan di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang dianggap sesuai dengan cita-cita oleh pendiri dan anggotanya.

Oleh karena pada saat ini perkembangan perkumpulan yang didirikan oleh orang perseorangan dan/atau badan Hukum di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat dengan berbagai kegiatan, maka untuk mendirikan perkumpulan pun harus dibuat oleh Notaris dan harus mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Ham.

Demikianlah penjelasan yang dapat kami berikan. Semoga bermanfaat.

Selamat melayani!

*Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

PETRA

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
Desember 2012	01	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali
	09	Pdt. Gunawan Tanu	Pdt. Gunawan Tanu
	16	Ev. Stella Liow	Ev. Ronald Oroh
	23	Ev. Yusniar Napitupulu	Ev. Yusniar Napitupulu
	24	-	Perayaan Natal (Pkl. 18.00 WIB) Pdt. Saleh Ali
	25	-	Ev. Alex Nanlohy
	30	Ev. Frank Halauwet	Pdt. Nus Reimas
Januari 2012	01	-	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali
	06	Ev. Jimmy Lukas	Ev. Jimmy Lukas
	13	Pdt. Yohan Candawasa	Pdt. Yohan Candawasa
	20	Ev. Yusniar Napitupulu	Ev. Yusniar Napitupulu
	27	Pdt. Hilda Pelawi	Pdt. Hilda Pelawi

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat
Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Pelajar I (Patal Senayan)
Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005

YEHUDA GOSPEL MINISTRY

PIMPINAN : Pdt. Dr. Drs. Yuda D. Mailool

Sekretariat : Kelapa Gading Hypermal (KTC) Lt. 2 Blok A Jl. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading 14240 Telp. (021) 45851910 / 0817817595 Fax. (021) 45 85 19 10

JADWAL KEBAKTIAN MINGGU
DESEMBER 2012

TANGGAL	WAKTU	PEMBICARA	KETERANGAN
02 DESEMBER 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Pdm. RAYMOND WUISAN	
09 DESEMBER 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Ev. YOHANES MARDIKIAN	
16 DESEMBER 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Ev. HARYO SENO	
23 DESEMBER 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	PdM. HARAPAN PANJAITAN	
30 DESEMBER 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	

IBADAH WBK SETIAP HARI RABU JAM : 16.00 WIB

- **IBADAH TENGAH MINGGU**
  HARI / TGL : KAMIS, 06 DESEMBER 2012
  JAM : 18.00 WIB
- **IBADAH MALAM NATAL**
  HARI / TGL : SELASA, 25 DESEMBER 2012
  JAM : 10.00 WIB
- **IBADAH NATAL YEHUDA GOSPEL MINISTRY**
  HARI / TGL : JUM'AT, 14 DESEMBER 2012
  JAM : 18.00 WIB
- **IBADAH MALAM NATAL**
  HARI / TGL : SENIN, 24 DESEMBER 2012
  JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH MALAM TAHUN BARU**
  HARI / TGL : SENIN, 31 DESEMBER 2012
  JAM : 22.00 WIB

NB: SELURUH JADWAL DIATAS DI ADAKAN DI KTC HYPERMALL LT.2 BLOK A

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU GEREJA REFORMASI INDONESIA
Desember 2012

Persekutuan Oikumene
Rabu, Pkl 12.00 WIB

Rabu, 5 Desember'12
Pembicara: Bpk. Harry Puspito
Rabu, 12 Desember'12
Pembicara: Ibu. Hilda Pelawi
Rabu, 19 Desember'12
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait
(Natal PO)

Antiokhia Ladies Fellowship
Kamis, Pkl 11.00 WIB

6 Desember '12
Pembicara:Pdt. Yusuf Dharmawan
13 Desember '12
Pembicara: Ibu Juaniva Sidharta
20 Desember '12
Pembicara: Libur

ATF
Sabtu, Pkl 15.30 WIB

AYF
Sabtu, Pkl 16.30 WIB

WISMA BERSAMA
Lt.2, Jln. Salemba Raya 24A-B
Jakarta Pusat

Hadirilah Ibadah Raya !!

Gereja Bethel
Pembaruan Jemaat Sola Gratia

setiap hari:
Minggu , mulai 02 Desember 2012
tempat:
UOB Plaza lt dasar , jl. Thamrin no.10
sebelah toko buku gunung agung
waktu:
pkl. 16.30-18.30 wib
Bawalah keluarga , teman sahabat
dan bergabunglah bersama kami GBP Sola Gratia

info: 021-45840228 & 08161875649

PERSEKUTUAN DOA
EL SHADDAI

CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84.
JAKARTA PUSAT

06 DES 2012 - PDT. SAMUEL IRWAN SANTOSO
(A MAN WITHOUT TEARS - BONTANG KALIMANTAN)

13 DES 2012 - PERAYAAN NATAL
PEMBICARA : PDT JE AWONDATU
JAM : 18.30 WIB
TEMPAT : GEDUNG PANIN BANK, LT 6
PECENONGAN RAYA 84, JAKARTA

13 - 27 DES 2012 - KEBAKTIAN DILIBURKAN
03 JAN 2013 - PDT JE AWONDATU (PERJAMUAN KUDUS)
10 JAN 2013 - PDT ANDREAS SOESTONO
17 JAN 2013 - PDT SAMSON HO - KALIMANTAN

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT: TELP.: [021] 7016 7680, 9288 3860 - FAX: [021] 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. EL Shaddai

Misioner dan Kritis, Menjawab dan Memenuhi Kebutuhan Umat di Milenium 3

Doakan dan Hadirilah
Gereja Reformasi Indonesia

Untuk Informasi Hubungi :
Sekretariat: Wisma Bersama Jl. Salemba Raya 24A-B, Jakarta Pusat 10430
Telp.(021) 3924229, 056 92 333 222

Kebaktian Minggu - 02 Desember 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait

2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 16 Desember 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Bp. An An Sylviana
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait

2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 09 Desember 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Lotnatigor Sihombing
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait

2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 30 Desember 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Sastra Sembiring
Pk. 10.00 Pdt. Rap Rap

2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Yusuf Dharmawan

Kebaktian Remaja & Tunas Setiap Hari Minggu
TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

Pakai Jilbab Masih Dilecehkan

DIJALANAN Mesir setiap hari terjadi pelecehan seksual terhadap wanita-wanita Mesir secara frontal dan terbuka, baik oleh satu atau sekelompok pemuda. Ini adalah fakta! Aktivis hak-hak perempuan Mesir,seperti dirilis Tempo, bahkan menyatakan masalah pelecehan seksual telah mencapai proporsi epidemi. Dalam tiga bulan terakhir angka pelecehan seksual mengalami peningkatan tajam.

Orang kerap berdalih bahwa yang memantik perilaku pelecehan itu adalah bagaimana cara seorang wanita berpakaian. Sasaran utama para pelaku pelecehan konon perempuan yang berpakaian dengan mengumbar aurat. Opini sekaligus mitos seperti ini tentu saja tidak sepenuhnya benar. Dina Farid dari kelompok kampanye Girls are a Red Line, justru mengemukakan fakta sebaliknya. Berpakaian tertutup, kata Dina, seperti dilansir Detik, bukan lagi cara untuk melindungi diri para gadis ini. Mereka yang menggunakan kerudung, bahkan yang menutupi seluruh wajahnya atau niqab sekalipun tetap saja menjadi target pelecehan.

"Cara berpakaian tak memberikan perbedaan apapun. Sebagian besar wanita Mesir berjilbab, tapi banyak dari mereka yang mengalami pelecehan seksual. Statistiknya pun mengungkapkan bahwa sebagian besar wanita atau gadis yang pernah mengalami pelecehan seksual justru mengenakan jilbab atau tertutup sepenuhnya oleh niqab."

Parahnya lagi, yang juga tak kalah mengejutkannya, sebuah studi oleh Pusat Mesir untuk Hak-Hak Perempuan pada tahun 2008, menemukan bahwa lebih dari 80 persen dari perempuan Mesir telah mengalami pelecehan seksual. Sebagian besar korban adalah mereka yang mengenakan jilbab.

Perilaku seperti ini menurut seorang sosiolog dari American University di Kairo Said Sadek, sesuatu yang ganjil, yang bahkan telah berakar dalam masyarakat Mesir. Paduan dari apa yang disebutnya dengan meningkatkan konservatisme Islam dan sikap patriarkal kuno, seperti dirilis Tempo.

Slawi/ dbs

Magdalena Sitorus

Menulis Sebagai Terapi Mengatasi Kesedihan

SEMUA orang pasti akan merasakan kesedihan ketika ditinggal orang yang paling disayangi. Tak terkecuali bagi pasangan suami-isteri. Bahkan, ada yang merasa tak bisa hidup tanpa belahan jiwanya. Hal seperti itu yang dirasakan Magdalena Sitorus, ketika suaminya Asmara Nababan, mantan Sekretari Jenderal Komnas HAM itu meninggal. Namun, Magdalena tidak ingin larut dalam kesedihan, tetapi mau menjadi hidup menerima keadaan sesungguhnya.

Asmara Nababan meninggal dunia di Rumah Sakit Fuda di Guangzo, Tiongkok Kamis (28/10). Semenjak ditinggal Asmara, kesedihan selalu hadir dalam diri Magdalena. Ia tidak bisa dengan sendirinya bisa melupakan suaminya.

"Saya pikir bagi semua orang tidak ada ekspektasi kehilangan. Kita tahu ada waktunya kehilangan, tetapi ketika hal itu nyata, kita seperti tidak bisa mampu menerima keadaan," katanya. "Kita tidak bisa katakan menilai orang yang baru kehilangan itu dari luar saja. Kita dari luar tidak boleh membuat justifikasi," kata Magdalena.

Mengapa sampai kesedihannya itu berlarut-larut? "Saya melihat sosok Asmara adalah sosok yang memiliki sifat yang menjadi tauladan. Dia idolah saya. Idola saya, suami saya. Saya tidak pernah dibuatnya sedih. Kalau dia berbuat baik, apa yang diberikan tangan kiri tidak perlu diketahui tangan kanan. Satu lagi kelebihannya, kalau marah tidak membuat kita sakit hati. Karena marah yang dia tunjukkan selalu melokalisir persoalan alasan dia marah," ujarnya.

Magdalena ingat betul perjumpaanya dengan Asmara ketika sama-sama aktivis. Pergerakan itu jugalah yang telah mempertemukan mereka. Keduanya sama-sama menjadi aktivis Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia pada tahun 1971. Magadalena kuliah di Sekolah Tinggi LPK Tarakanita, sedangkan Asmara Nababan di Universitas Indonesia, di Fakultas Hukum. Tiga tahun berteman dan berbagi, mereka lalu menikah tahun 1974. Pernikahan mereka dikaruniai Tuhan dengan empat anak, tiga perempuan dan satu laki-laki.

Menatap Asmara Nababan, mengenang kehidupan pernikahannya, dia mengingat suami yang demokrat. Menghargai perbedaan, dan tidak menuntut terlalu banyak dari istri. Magda "luluh dan terlena" akan kepribadian Asmara. Bagi dia, Asmara adalah suami yang tidak menuntut terlalu banyak, yang justru memberikan kebebasan bagi istri.

"Suami saya berbeda dari pria Batak umumnya. Dia halus dan baik." Karena itu, mengenang Asmara, Magdalena menulis buku tersebut. "Jadi isi buku ini merupakan catatan harian saya karena saya suka sekali menulis *diary*. Tapi intinya, buku ini saya tulis, bukan untuk menggali kesedihan saat ditinggalkan oleh orang-orang yang saya sayangi."

Menghilangkan pilu

Sepeninggalan suaminya, Magdalena selalu diliputi rasa sedih. Tak mau larut terus dalam kesedihan, dia kemudian berusaha bangkit, lalu mengisi dengan berbagai aktivitas. Salah satunya dia telah meramu diarynya menjadi buku. Buku yang bertajuk "Semua Ada Waktunya" terbit mengenang dua tahun meninggalnya Asmara.

"Awalnya saya tidak mempunyai motivasi sama sekali waktu menulis buku itu. Lalu ketika menulis catatan harian, saya *kepikiran* untuk dibukukan. Kemudian, pemikiran itu terus berkembang. Tapi saya belum punya pengalaman. Hingga akhirnya saya bisa bekerjasama dan meminta dukungan dengan Komisi Nasional (Komnas) Perempuan. Setelah dukungan itu saya dapatkan sepenuhnya, saya mencoba merumuskan lagi apa yang saya tulis setiap hari."

Maka jadilah isi buku itu menjadi kumpulan cerita enam perempuan tangguh, menghadapi hidup setelah ditinggal suami. Diantaranya Saparinah Sadli (pendiri Komnas Perempuan, istri Alm. Prof. Sadli), Shinta Nuriyah Wahid (pendiri Puan Amal Hayati, istri Alm. Abdurrahman Wahid), Suciwati Munir (perempuan pembela HAM, istri Alm. Munir), Widyawati (pekerja seni pertunjukan, istri Alm. Sophan Sophian), dan Damayanti Noor (istri Chrisye).

Bagi Magda, proses penulisan buku tersebut adalah masa di mana dia benar-benar sedih. "Saya harus menata kembali hati saya yang sedang sedih. Bahkan, saya pernah istirahat selama sebulan untuk tidak menulis lagi. Tapi setelah semangat menulis itu datang lagi, saya pun menulis lagi dan meneruskan cerita kisah saya yang tertunda. Keadaan ini, bukan membuat saya tidak ikhlas, tapi rindu saya tidak akan pernah habis."

Seperti yang saya katakan tadi, kata Magdalena, kalau kesedihan adalah personal. Jadi untuk mengatasi kesedihan itu adalah pribadi karena tidak ada teorinya. Belum tentu, dengan kita hibur orang itu kesedihannya akan hilang. Karena ini adalah masalah perasaan."Mengapa saya begitu bersemangat menulis buku ini? Karena saya melihat kebiasaan dan budaya masyarakat kita justru tidak mendukung orang yang mengalami kesedihan seperti saya, dan ini menjadi terapi menghilangkan kesedihan."

Baginya, kadang orang lain tidak bisa mengerti apa yang dirasakan orang yang kehilangan pasangan. "Mereka tidak merasakan apa kesedihan yang kita alami ini. Jadi orang yang sedih itu memang butuh dukungan dari orang lain, tapi tidak untuk menghakimi. Jadi kesedihan itu tidak bisa dilihat dari permukaannya saja, tapi hanya dia yang bisa merasakan kesedihan itu."

Aktivis anak

Magda, demikian dia disapa teman-temannya adalah putri bungsu dari sebelas bersaudara. Putri bungsu dari Raja William Sitorus dan T boru Silaen ini lahir di Desa Lumban Nabolon, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba-Samosir, 27 Oktober 1952.

Magdalena dikenal sebagai aktivis anak, namun tidak hanya anak yang menjadi perhatiannya. Prioritas kegiatannya juga pada masalah perempuan, untuk mengadvokasi dan menangani kasus-kasus yang membelit mereka. "Walaupun konsentrasi perhatian saya terlebih pada anak." Menurut dia, anak membutuhkan perlindungan khusus terhadap kekerasan dan kejahatan dalam bentuk eksploitasi seksual dan perdagangan anak.

"Mereka harus dilindungi dari kekejaman fisik dan psikis. Selain masalah eksploitasi anak, kasus yang sering ditangani Magda adalah masalah perceraian, yang dampaknya juga terhadap anak. Perceraian sering menjadi ajang perebutan anak. Garis nasib telah menuntun hidupnya di jalan menuju pengabdian. Namun, di dalam dirinya tidak hanya ada cinta pada anak dan kaumnya."

Kini, Magdalena sering menjadi pembicara dalam berbagai seminar tentang anak. Selain berkecimpung dalam dunia aktivis, dia selalu menjaga keseimbangan hidup, antara jasmani dan rohani. Dia memuliakan keterikatan dengan Tuhan dan merayakan hubungan dengan manusia. Dia adalah sintua, penatua di HKBP Kebayoran Baru sejak tahun 1998. Sudah puluhan tahun dia aktif melayani di gereja tersebut, mulai dari sebagai pemerhati, pengumpul kolekte, hingga m*ar-agenda* (memimpin liturgi ibadah di gereja itu hari Minggu). "Di depan Tuhan saya tak lebih dari seorang pelayan," katanya.

✍ **Hotman J. Lumban Gaol**

Sekolah Kristen Calvin

Mengembangkan Kharakter Kristiani

NOMEN est omen - nama itu pratanda! Menyandang nama Sekolah Kristen Calvin (SKC), panti pendidikan yang beralamat di Menara Calvin, Kompleks RMCI, Jalan Industri Blok B14 Kav 1, Jakarta Pusat, ini berjalan dan digerakkan oleh prinsip-prinsip hidup John Calvin. "Sekolah Kristen Calvin mendasarkan seluruh pendidikannya dengan berpegang pada teologi Reformed yang bersumber dari kebenaran Alkitab," kata Pdt. Ivan Kristiono, S.Sn.,M.Div., Koordinator SKC.

Menurut Ivan, sekolah yang didirikan oleh Pdt. Dr. Stephen Tong dalam konteks pelaksanaan mandat budaya, ini memiliki kerinduan agar anak-anak boleh meneladani salah satu tokoh reformator yaitu John Calvin yang adalah penggerak dalam bidang pengajaran kristen dan pendidikan. Pengajaran-pengajarannya mendorong majunya ilmu pengetahuan. "Tuhan, inilah hati saya, kuserahkan kepada-Mu dengan sejujur-jujurnya dan dengan setulus-tulusnya!" demikian motto Calvin yang diharapkan terpateri pula dalam diri para guru dan murid di SKC sehingga kasih dan kerendahan hati, kesungguhan dan sifat rajin dalam melakukan segala sesuatu, serta sangkal diri dan kesederhana menjadi ciri khas di SKC.

"Sekolah ini bertujuan untuk membentuk siswa-siswi yang memiliki karakater Kristiani. Saat yang sama potensi intelektualitas mereka juga dikembangkan agar berguna untuk melayani Tuhan dan sesama," kata Ivan.

Tahun 2008

SKC dimulai dengan pembukaan SMP pada tahun 2008. Dimulai dengan dengan 17 orang murid dan 14 orang guru. Tahun 2009, ditambah SD dan SMA. "Sekarang total jumlah murid sudah kurang-lebih 500 orang," kata Ivan.

Murid sekolah yang memiliki visi membentuk karakter Kristiani yang beriman, berilmu dan berperasaan tanggung jawab sebagai penerus bangsa, ini kebanyakan berasal dari jemaat Gereja Reformed Indonesia. "Tapi sekolah juga menerima orang dari gereja lain, bahkan agama lain. Pengelolanya juga berbeda dengan gereja. Di bawah yayasan yang mandiri yaitu Yayasan Reformed Injili Millennium," kata pria kelahiran 1977 ini.

Berbeda dengan sekolah lainnya, SKC memang tidak memiliki papan nama. Maklum, sejak berdiri, seluruh kegiatan belajar mengajar berada di Menara Calvin. Kini, SKC sudah menggunakan lima lantai gedung yang terletak di Kemayoran ini. Seluruh sarana dan prasarana sekolah ada di gedung ini. Di lantai 7 dan 8 misalnya, ada museum. Memasuki tahun keempat, perpustakaan SKC telah memiliki lebih dari 10 ribu judul buku. "Kalau olahraga, anak-anak biasanya turun ke bawah," katanya sambil menunjuk lapangan luas yang mengelilingi gedung.

Pendekatan integratif

Pria yang sudah mencemplungkan diri dalam bidang pendidikan sejak 1996 ini tidak melihat sekolah-sekolah lain sebagai kompetitor, tapi sebagai partner dalam memajukan masyarakat. Keunikan SKC adalah keinginan untuk mendidik sekelompok orang yang punya dedikasi selain karakter dan kecerdasan dalam berpikir. "Kami rindu agar di dalam bangsa Indonesia ada orang-orang yang sanggup berpikir kritis, yang sanggup melihat setiap persoalan yang ada dalam perspektif kristen. Entah apa nanti profesi mereka, entah sebagai pengusaha, politikus, atau menjadi relawan sosial. Apapun profesinya, asal ia memiliki cara pandang yang kritis, sehingga dia tidak isolatif, tapi juga tidak kompromistis," jelas Ivan.

Untuk itu, SKC melakukan pendekatan belajar yang bersifat integratif. Sebuah pendekatan belajar yang melihat bahwa tiap aspek dalam kehidupan saling kait-mengait. "Kita tidak mungkin memisahkan bidang ilmu yang satu dengan yang lain, di mana pengikatnya adalah Firman Allah yang sudah menjadikan seluruh ciptaan," jelas Ivan sambil menambahkan, proses pembelajaran SKC adalah berusaha untuk mengembangkan daya pikir, daya analisa, dan kreativitas siswa dengan menyadari bahwa setiap anak didik berbeda-beda.

Untuk mencapai itu semua, sejak SMP, anak-anak sudah diperlengkapi dengan teologi yang sederhana, diperlengkapi dengan logika yang baik. "Kita ajarkan presentasi supaya mereka bisa mempresentasikan ide mereka. Kita ajarkan cara berpikir logis sehingga mereka menjadi orang yang kritis nanti di masyarakat. Juga ada jam-jam konseling, sehingga mereka bisa menemukan dan mengembangkan potensi secara optimal. Sebulan sekali, kita juga menggelar seminar tentang *parenting*," paparnya.

Sebagai pelaku mandat pendidikan, kualitas menjadi prioritas. "Setiap tahun kita harus menjadi lebih baik," kata Ivan. Beberapa prestasi pun didapat SKC. Meski masih sangat belia, SKC termasuk 10 besar di Jakarta Pusat. Beberapa siswa juga menggondol kejuaraan dalam Olimpiade *Science*. Untuk mencapai target itu, peningkatan kualitas guru menjadi prioritas utama pula. Paling tidak, setiap guru harus lahir baru dan mendapatkan pendidikan teologi. ✍ ***Paul Maku Goru***

Shella Indriani Tenis

Sasando Antar Shela ke Seluruh Dunia

MESKI masih berstatus pelajar SMP, kemampuan Shella bermain sasando sudah teruji. Ia kerap diundang ke berbagai *event*penting, baik di Tanah Air maupun luar negeri. Di Tanah Air, misalnya, dia sering tampil di Jakarta dan Bali serta beberapa kota lainnya. Salah satu event monumentalnya adalah ketika ia bermain mengiringi nyanyian penyambutan kedatangan Presiden Amerika Serikat Barack Obama.

Prestasi itu bukan diraih dalam sekejab. Sejak kelas 5 Sekolah Dasar, ia telah menempah bakat yang mengalir dari sang ayah,Nikodemus Tenis. Niko adalah salah satu figur yang telah lama mengembangkan dan mempopulerkan alat musik dari daerah Nusa Tenggara Timur (NTT) yang sudah dikenal masyarakat sejak abad ke-7 ini ke kancah dunia.

Setahun lalu, 2011, bersama INO (*Indonesia National Orchestra),* grup yang terdiri dari beberapa musik daerah di Indonesia, Shella tampil di Australia. Di sana dia mendapat kesempatan untuk tampil di tiga kota ternama, yaitu Melbourne (29 September), Canberra (6 Oktober), dan Sydney (9 Oktober).

Menurut Shella, sasando merupakan musik alat musik dasar yang bisa mendorongnya untuk memainkan alat musik lainnya. Beda dengan musik lainnya, gadis manis yang pendiam ini mengaku bahwa unsur perasaan sangat kental dan dominan berperan saat memainkan sasando.

"Kalau sudah mahir dalam bermain sasando kalau pindah ke musik yang lain sangat mudah," terang Shella yang mempunyai cita-cita menjadi pelukis dan penulis artikel di Binong Karawaci Tangerang, Rabu (14/11/2012).

Menjelang hari Natal Shella sudah disibukkan dengan jadwal kegiatan bermain musik sasando. Dari mulai sekolahnya sendiri di sekolah London Musik School, dan Jepang untuk main tanggal 15 Januari mendatang. Mengingat usia Shella yang masih duduk dibangku kelas 3 SMP jadi ditahan untuk menghadiri beberapa agenda lainnya, karena bisa mengganggu pelajaran

"Natal tahun ini banyak jadwal manggung, baik di luar sekolah maupun di gereja. Cuma saya rem kegiatannya sebab bulan tersebut banyak ujian sekolah supaya tidak terganggu pelajaran," tegas anak dari Sulastri Endang Fao't.

Karena sudah cukup bisa memainkan sasando, setiap kali memainkannya hati Shella selalu senang dan sukacita. Ia merasa punya kelebihan. "Ini semua karena Tuhan melalui Papa dan Mama. Terutama Papa yang sabar dan terus mengajari saya. Saya bersyukur bisa menyatu dengan musik itu," tandas jemaat GBI Bethel Central, Karawaci ini.

Membawa damai

Makna Natal tahun ini bagi keluarga Shella sangat spesial karena tahun kemarin belum bisa berangkat ke Australia dan tahun ini bisa bersama jalan ke sana. "Tuhan terus menyertai kami dan keluarga. Kami sekeluarga mengucapkan syukur kepada Tuhan karena Natal membawa damai bagi keluarga dan seluruh umat manusia," terangnya.

Dan Shella berharap bisa menggantikan bapaknya bermain sasando. Ia juga ingin mengelilingi banyak Negara seperti sang ayah. Serta ingin terus melestarikan alat musik yang tergolong langka ini. "Ini suatu bentuk identitas bagi musik Indonesia," kata penikmat nasi goreng, ini sambil menambahkan bahwa sasando saat ini sedang didaftarkan ke dunia internasional untuk diakui sebagai alat musik milik bangsa Indonesia. Untuk diketahui, ada dua alat musik yang didaftarkan yaitu angklung dan sasando.

Sebagai ayahnya, Nico berharap agar makin banyak anak terampil memetik dawai sasando. "Kita siap untuk melatih," kata Nico.

Andreas Pamakayo

JONATHAN Prawira adalah seorang musisi juga pencipta lagu rohani. Mulai terpanggil untuk membuat lagu rohani sejak tahun 1989. Pelayanan sebagai *song writer* itu dilandasi oleh Firman Tuhan. Banyak lagu-lagu yang ia ciptakan dikenal dan dinyanyikan oleh berbagai denominasi gereja, seperti *Sejauh Timur Dari Barat, Hati Sebagai Hamba, Doa Mengubah Segala Sesuatu,* dan lain-lain. Jonathan hingga kini telah menciptakan lebih dari 4.300 lagu, maka tak ayal lagi, banyak artis rohani Kristen menyanyikan, bahkan mengikutsertakan lagu ciptaannya dalam setiap pembuatan album mereka.

Ia sekarang masih terus sibuk membuat lagu dan juga sedang membikin album Power of Worship. Menurut Jonathan, Power of Worship adalah sebuah album yang bisa membuat orang yang mendengarnya terinspirasi, termotivasi dan tertransformasi. "Power of Worship bukan cuma perubahan internal tetapi kehidupan nyata pun mereka dapat berubah, kata Jonathan di Cafe Bong, Kelapa Gading Jakarta Utara, Kamis (8/11/2012).

Pembuatan lagi, menurut Jonathan, merupakan sebuah anugerah atau panggilan. Ia memang merasa terpanggil untuk membuat lagu dan perlengkapi dengan inspirasi yang tiba-tiba didapat. Tentu dibarengi dengan respons positif atas anugerah itu melalui ketekunan, konsentrasi, fokus dan pengorbanan waktu. "Semua orang diberikan waktu yang sama. Pertanyaannya, beberapa waktu yang dipakai untuk panggilanNya? Sebetulnya semua orang bisa membuat lagu. Yang sulit adalah bagaimana agar lagu itu bisa diterima dan dibeli orang, terangnya.

Lagu duniawi, masih menurut Jonathan, bisa juga memberikan sisi emosinal bagi seseorang. Mendengarnya, orang bisa menangis atau meloncat-loncat. Tapi yang bisa membangun, memotivasi dan memberikan transformasi yang ultim hanyalah lagi-lagu yang didasarkan pada Firman Tuhan.

Sejumlah penghargagan telah diraihnya antara lain *"Victory Music Award"* sebagai komposer/arranger terbaik 2000; *"IGMA Award"* sebagai *"Songwriter of the Year* 2005" dan nominator *best song* "Sperti yang Kau Ingini"; *"IGMA Award"* sebagai "*Songwriter of the Year* 2006" dan nominator best song "Hati sbagai Hamba" serta nominator penyanyi pria terbaik, "*IGMA Award*" sebagai "*Best Song* Pilihan Jurnalis 2006" untuk lagu "Hati sbagai Hamba", serta Perayaan 10 tahun dedikasi Jonathan Prawira di dunia rohani oleh *infotainment*.

Album dan Makna Natal

Mau membuat album natal? Jonathan mengaku akan membuatnya, tapi arahnya ke *single* dan dia tidak akan menjualnya. Tapi dengan kerja sama dengan media kristiani, dia berikhtiar untuk membaginya secara gratis. Cuma terlalu cepat sehingga tahun depan baru dapat terlaksankan, ungkapnya.

Hari Natal sangat identik dengan pohon Natal awal dari rencana keselamatan memang tiada duannya. Natal merupakan contoh kepemimpinan Tuhan: Bagaimana Tuhan siap mengorbankan apa yang perlu dikorbankan, memberikan apa yang perlu diberikan,melakukan apa yang perlu dilakukan, untuk mencapai tujuan yang baik.

Terkadang Jonathan melihat banyak orang mempunyai tujuan yang baik tetapi tidak tercapai tujuannya. Karena di tengah jalan banyak hambatan dan masalah. Namun dari Natal kita harus belajar dari Yesus. Apapun keterbatasan dan hambatan, bahkan adayang mau membunuh Yesus tetapi tidak bisa karena semangat Yesus untuk mencapai tujuannya.

"Dari Yesus kita belajar kalau mau sukses harus benar-benar miliki semangat natal. Bukan cuma merayakan tanpa memaknai semangatnya. Setiap mengalami hambatan ingatlah Yesus," tegasnya.

Ia juga menghimbau umat Tuhan yang saat ini ingin mengubah hidupnya, ingin mengalami kemajuan, tidak mau kalah dengan tatangan akhir jaman. "Cuma ada cara menyembah Tuhan. Tangkap *power of worksip,* tangkap hikmatnya, tangkap kuasanya sehingga seperti Yesus menang dan kita pun bisa menang," tukasnya.

Andreas Pamakayo

Jonathan Prawira, Pencipta 4300 Lagu

Gangguan Terhadap Gereja Naik 13 Persen

Dibanding tahun 2011, gangguan terhadap rumah ibadah kristiani naik 13 prosen. Ketidaktegasan pemerintah dan gerilya kelompok radikal ditengarai jadi penyebab.

Theofilus Bela

MESKI tinggal sebulan lagi, angka gangguan terhadap rumah ibadah kristiani sudah jauh melewati tahun silam. Seperti dilaporkan FKKJ (Forum Komunikasi Kristiani Jakarta), per November 2012, tercatat 72 gereja yang telah diganggu. Bentuk gangguannya bertingkat, mulai dari ancaman penutupan, sampai perusakan dan penutupan.

Di tahun 2011, data dari FKKJ menunjuk angka 64 kasus. "Jadi terdapat peningkatan sebanyak 13 %. Ini menunjukkan bahwa tensi gangguan terhadap gereja-gereja sedang meningkat saat ini," kata Ketua Umum FKKJ Theofilus Bela, M.Sc.

Sebagai pembanding, ia memaparkan angka penutupan gereja selama enam tahun terakhir. Di tahun 2007, ada 100 buah gereja yang diganggu. Tahun 2008 menurun menjadi 40 kasus. Makin turun lagi di tahun 2009, hanya 8 buah gereja. Tapi di tahun 2010, melompat lagi menjadi 47 kasus dan tahun berikutnya 64 kasus. Tahun 2012, hingga November mencapai 72 kasus.

Mendeskripsikan gangguan sebagai ancaman terhadap gereja atau gangguan terhadap gereja, penutupan, perusakan, dan pembakaran gereja-gereja, Theo menyebutkan daerah Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Aceh sebagai penyumpang angka terbanyak dari gangguan itu.

Masih Jawa Barat

Secara lebih luas, Setara Institute melaporkan, dalam kurun waktu Januari hingga September 2012, telah 214 peristiwa dalam 315 tindakan pelanggaran kebebasan beragama dan atau berkeyakinan. Paling banyak terjadi di bulan Mei (35 kasus), lalu Agustus (32 kasus), September (28 kasus), Maret (26 kasus), April (24 kasus), Januari dan Juni (masing-masing 22 kasus), Juli (15 kasus) dan Pebruari (10 kasus).

Bentuk-bentuk pelanggaran kebebasan beragama dan atau berkeyakinan yang tersebut meliputi antara lain pelarangan ibadah, pelarangan pendirian rumah ibadah, pemaksaan keyakinan, pemaksaan pindah keyakinan, pembiaran, pembongkaran paksa rumah ibadah, penyegelan rumah ibadah dan lain-lainnya.

Jawa Barat menduduki posisi tertinggi dalam pelanggaran kebebasan beragama (66 kasus). Menyusul Jawa Timur (35 kasus), Aceh (25 kasus), Jawa Tengah (22 kasus), Sulawesi Selatan (13 kasus), Jakarta (9 kasus), DI Yogyakarta (7 kasus), Sumatera Utara (6 kasus), dan lain-lainnya.

Khusus pelanggaran terhadap gereja, dalam laporan tengah tahunnya (Januari hingga Juni 2012), Setara Institute melaporkan, telah terjadi 39 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama terhadap umat kristen, terutama dalam kaitan dengan pendirian rumah ibadah atau gereja.

Tidak tegas

Theo menegaskan bahwa Presiden Megawati Soekarnoputri lebih tegas melindungi kaum minoritas di negeri ini dibanding Presiden Susilo Bambang Yodhoyono. "Pada saat Megawati jadi presiden terjadi sebuah gangguan kecil tehadap sebuah gereja di Tangerang dan waktu itu langsung Ibu Presiden mengirim Mentei Agama ke lokasi dan membereskan kasus tersebut. Kalau sekarang ada kasus Gereja GKI Yasmin Bogor dan HKBP Filadelfia di Bekasi yang terkatung-katung hingga saat ini," jelasnya.

Terkesan, SBY takut memberi instruksi yang tegas kepada Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri untuk membereskan kasus-kasus tersebut. "Saya sudah sering mengatakan didepan umum bahwa kalau ada gereja yang diganggu Presiden SBY hanya tidur saja," tegas Theo. Theo mengutip Prof Jimly Asshiddiqie, mantan Ketua Mahkamah Konstitusi, yang mengatakan bahwa sikap SBY demikian karena ingin mendapatkan popularitas murahan dari kelompok yang disebut mayoritas di negeri ini. "Selama pemerintahan SBY, sudah ada 422 buah gereja yang diganggu atau rata-rata lebih dari 4 gereja per bulan. Ini tentu jauh diatas angka gangguan pada masa pemerintahan Megawati yang hanya mencapai angka rata-rata 2,7 gereja per bulan," jelas Theo.

Perhatian internasional

Penindasan kebebasan agama – terutama yang menimpa kelompok minoritas – terang saja mendapat perhatian internasional. Saat berkunjung ke Jakarta, Komisioner Tinggi HAM PBB Nonya Navi Pillay dengan tegas menuntut pemerintah agar segera membereskan kasus-kasus yang mengganggu kaum minoritas. Dalam kunjungannya itu, ia sempat bertemu dengan kelompok minoritas yang dilanggar HAM beribadahnya seperti GKI Yasmin, HKBP Filadelfia, Ahmadiyah dan Syiah.

Menteri Luar Negeri AS Hillary Clinton, dalam kunjungannya beberapa waktu lalu, juga mendesak agar segera membereskan kasus-kasus yang menggangu kaum minoritas di Indonesia. Lagi, setiap tahun, dalam Sidang HAM PBB di Jenewa, Pemerintah Indonesia menjadi bulan-bulanan karena dicecar negara-negara Barat untuk segera bertindak melidungi kelompok minoritas yang diganggu.

Ketika perhatian pemerintah terhadap pelanggaran kebebasan beragama nyaris tak terlihat, demikian Theo, kita perlu memobilisir dukungan dunia internasional agar menggencet Pemerintah Indonesia supaya segera membereskan kasus-kasus gangguan terhadap kelompok-kelompok minoritas di Indonesia. "Pemerintah kita sekarang ini seperti tidak mengetahui bahwa tugas utama pemerintah ialah melindungi semua warga negara dan tumpah darah Indonesia, tanpa membeda-bedakan apakah mayoritas atau minoritas," tegas Theo.

Paul/Andreas Pamakayo

Bolong-bolong Implementasi PBM 2006

PBM 2006 ternyata belum dimengerti tuntas, bahkan oleh para penyelenggara negara. Apa saja bolong-bolong implementasi PBM tersebut?

Badrus Samsul Fata

SUDAH lebih dari enam tahun, PBM (Peraturan Bersama Menteri) Agama dan Menteri Dalam Negeri dikeluarkan, tapi hingga kini peraturan yang dibuat untuk meningkatkan jaminan atas kebebasan beragama, kerukunan antar umat beragama dan penataan pendirian rumah ibadah itu, ternyata pelum dipahami utuh oleh para penyelenggara negara, apalagi oleh masyarakat awam.

The Wahid Institute misalnya mencatat beberapa bolong implementasi PBM itu di lapangan, yang disinyalir menjadi penyebab terus bertambahnya jumlah rumah ibadah yang menjadi korbannya. Berefleksi atas kasus Gereja HKBP di Cinere, Depok, GKI Yasmin, Bogor dan kasus Masjid Nurul Musafir, Batuplar di Kupang, NTT, The Wahid Institute menyimpulkan bahwa pemerintah tak mampu menegakkan aturan sesuai dengan PBM yang dibuatnya sendiri. Terhadap aparat pemerintah, termasuk walikota yang melanggar keputusan MA, tidak ada sanksi apapun. "Konflik justru dibiarkan liar dan kelompok-kelompok intoleran yang suka menggunakan kekerasan sering menentukan arah dan keputusan akhir, apakah sebuah tempat ibadah bisa berdiri atau tidak," refleksi Wahid Institute.

Kasus-kasus itu, lanjut lembaga HAM tersebut, bahwa pemenuhan persyaratan legal tidak menjadi jaminan lolosnya ijin membangun rumah ibadah. "Dasar legal tidak bisa mengalahkan aspirasi sebagian masyarakat. Ketentuan hukum yang telah menjadi dasar pendirian rumah ibadah bisa saja batal karena mendapatkan tantangan dari masyarakat."

Di bagian lain, Wahid Instute juga menyinggung soal tidak dilaksanakannya ketentuan tentang tempat ibadah sementara. Seperti diketahui, PBM juga memfasilitasi kemungkinan adanya rumah ibadah sementara dan kewajiban Pemda untuk memfasilitasi jika persyaratan yang diperlukan tidak bisa dicapai. Latarbelakang dari keluarnya ketentuan izin sementara itu adalah untuk mengakomodasi kenyataan bahwa banyak tempat-tempat yang tidak diperuntukkan sebagai tempat ibadah, tapi kenyataannya difungsikan sebagai tempat ibadah karena berbagai alasan. "Sebagian mereka ada yang sekedar menggunakan, tapi ada juga yang sudah ijin tapi tak pernah keluar ijin. Tempat ibadah seperti ini yang sering dituduhkan oleh sementara pihak sebagai tempat ibadah liar dan sering menjadi sasaran serangan dan penutupan atau penyegelan oleh aksi kelompok yang tidak senang."

Ketentuan tentang ijin sementara itu, demikian Wahid Institute, banyak tidak diketahui oleh masyarakat, sehingga kelompok yang tidak toleran menganggap bahwa melakukan ibadah di rumah adalah pelanggaran hukum dan dihentikan paksa karena dianggap liar. "Banyak oknum pemerintah, terutama di tingkat desa atau kelurahan atau kecamatan yang juga tidak memahami ketentuan semacam itu. Sehingga ketika ada penolakan dari masyarakat terhadap kegiatan ibadah di rumah atau bangunan bukan tempat ibadah, mereka cenderung berpihak kepada masyarakat yang menolak ketimbang memfasilitasi pengurusan ijin sementara."

Pendekatan kultural

Peneliti The Wahid Institute Badrus Samsul Fata menilai bahwa masalah kerukunan beragama di Indonesia semakin rumit direalisasikan setelah dilembagakan. Dulu, kata dia, kasus kekerasan berlatar agama itu langsung diselesaikan dengan spontan dan segera di level masyarakat. Dan hasilnya efektif. "Ya, pendekatan kultural itu terbukti sangat efektif dalam resolusi konflik. Tetapi ketika banyak campur tangan negara, tendensi konflik malah menaik," katanya.

UU memang mengisyaratkan bahwa mencegah konflik merupakan kewajiban pemerintah. Tapi dalam pantauan The Wahid Institute, negara lebih banyak hanya membiarkan. Tidak membela kelompok minoritas yang diserang tetapi mengamankan. "Artinya kelompok korban ini malah justru dikriminalkan oleh negara ini yang menurut saya kurang baik," ujarnya.

Favoritisme juga masih mewarnai sepak terjang kementerian agama, sebagai lembaga yang paling dekat dengan tugas menghindari konflik sosial berlatar agama ini. "Seharusnya Menteri Agama itu bersikap netral dalam berbagai hal. Kemudian jika ada kasus kerusuhan, bisa berkoordinasi dengan kepolisaian untuk segera melakukan penangkapan atau tindakan yang nyata. Tapi, itu tadi, sampai sekarang masih terkesan ada kecenderungan lebih memfavoritkan kelompok mayoritas dan mengabaikan kelompok minoritas."

Sebagai pihak yang paling tahu dan bertanggung jawab serta punya otoritas terhadap masalah kebebasan beragama, Kementrian Agama seharusnya menunjukkan teladan dan sikap yang tegas. "Kalau dia sendiri tidak tegas, aparat penegak hukum lain yang kebanyakan mungkin kurang paham masalah agama menjadi tidak bisa berbuat apa-apa," katanya sembari menegaskan bahwa kementrian agama seharusnya selalu menunjukkan sikap yang tegas, adil, tanpa diskriminasi. "Ketegasan itu akan menular ke polisi dan aparat lainnya ketika menangani masalah sosial berlatar agama."

Andreas Pamakayo

Al-Habib Muhsin Ahmad Alattas, Lc,
Ketua Bidang Dakwah dan Hubungan Lintas Agama FPI:

"Banyak Kali Kita Hanya Menengahi!"

MASIH ada juga penindasan agama di tahun ini?

Sebetulnya kasus-kasus yang ada itu, berkaitan dengan hukum dan peraturan. Sebetulnya umat beragama itu sudah saling toleransi. Yang sering terjadi adalah kasus pelanggaran hukum atau peraturan, terutama dalam kaitan dengan pendirian tempat ibadah. Lalu yang kedua, masalah etika penyiaran agama. Itu yang menimbulkan persinggungan, karena semua punya hak untuk menyiarkan. Ketiga, kaitan dengan politik. Bila dipolitisir, akan menjadi masalah besar.

Mengapa "konflik" itu sering terjadi antara Islam dan Kristen dan bukan dengan agama lainnya?

Pertama, dipicu oleh tipologi agama. Agama kristen dan islam itu adalah agama misi atau dakwah, sehingga dia mengembangkan ajarannya untuk itu. Masalahnya etika itu tadi. Kalau dijalankan dengan baik, saya kira tidak akan ada masalah. Jadi harus ada kanalisasi yang dirintis oleh pemerintah dalam bentuk dialog. Silahkan umat kristiani menyampaikan tentang ajaran kristen kepada khalayak. Itu difasilitasi saja. Dialog perlu dilakukan, asal dengan intelek, dengan ilmiah, tidak dengan saling menghujat. Kalau ada yang tertarik, ya silahkan.

Tapi manakala penyebaran agama itu dilakukan dengan cara-cara yang sifatnya terselubung, membantu dengan manipulatif, itu akan muncul ekses. Tapi kalau kanalisasi dialog keagamaan, dengan dialog yang baik, silahkan.

Banyak kasus penutupan tempat ibadah selalu melibatkan FPI, menurut Anda mengapa?

Tidak selalu. Kalau Anda tahu dari berita, ya karena ada beberapa yang dipolitisir tadi. Artinya, ini ada kasus masyarakat, kasus aturan yang dilanggar, misalnya karena tidak menaati PBM (Peraturan Bersama Menteri), lalu dipaksakan untuk didirikan, 'kan jadi kasus hukum. Jadi masalahnya hukum, bukan karena penolakan terhadap agama kristen. Tapi ini kurang memenuhi syarat.

Lalu kemudian dipublikasikan media, *diplintir* seakan-akan menjadi permusuhan agama. Lalu dipolitisir lagi bahwa ini adalah ulah oknum dari organisasi massa tertentu, lalu mulailah diprovokasi. Unjungnya adalah internasional. Nanti internasional melihat dan menyimpulkan bahwasanya Islam itu adalah agama yang intoleran. Padahal kasusnya bukan seperti itu. Lalu ditarik menjadi kasus politik. Karena apa, karena yang akan memegang hegemoni dunia ini, yang akan menjadi daerah-daerah kekuasaan internasional dalam bidang ekonomi dan politik, adalah kebetulan negara-negara yang mayoritas umat Islam. Sehingga supaya umat Islam itu tidak ada kekuatan di negara masing-masing, didiskreditkanlah dengan isu-isu seperti itu. Itu kan komoditas politik internasional. Yang jadi korban adalah umat beragama.

Sebenarnya bukan FPI?

Bukan. Di pusat FPI, Petamburan, ada 11 gereja. Tidak ada masalah. Masalahnya adalah masalah hukum. Lalu ditarik jadi masalah kelompok, akhirnya jadi isu internasional. Akhirnya PBB mengeluarkan pernyataan bahwa umat Islam Indonenesia tidak toleran.

Dulu Anda mengatakan bahwa bukan FPI tapi masyarakat yang minta tolong pada FPI. Masih relevankah?

Ada juga seperti itu, tapi tidak semua. Begitupun sebaliknya, kita umat Islam yang di Bali atau di Papua, kita minoritas, begitu sulitnya kita bikin masjid. Jadi sebetulnya sesuatu yang terjadi biasa. Kalau tidak boleh, ya kita tidak pernah mendirikan masjid di sana. Kan peraturan PBM kan harus 90 pengguna dan 60 pendukung. Itu peraturan.

Cuma jadi masalah, kita akui, di kristen itu 'kan bukan seperti di Islam tempat ibadahnya. Kalau di Islam, orang Muhamadyah bikin masjid, yang sholat di situ bukan hanya orang Muhammadyah, tapi semua umat Islam boleh. Kalau di Kristen 'kan lain, kalau gereja HKBP, tidak mungkin orang Katolik kebaktian di situ.

Di PBM disebutkan juga bahwa bisa memakai gedung ibadah sementara, tapi biasanya diganggu juga?

Memang itu jalan keluarnya. Tapi tetap harus ada ijin juga. Meskipun sementara.

Apakah daerah mayoritas Islam tidak menghendaki gereja?

Sebetulnya, akar masalahnya berangkat dari pelanggaran etika penyiaran agama itu. Kalau penyiaran dilakukan dengan baik, tidak ada masalah. Tapi karena ada kasus-kasus atau oknum yang agresif, ini yang kadang-kadang mencoreng keseluruhan, sehingga ketika ada kristen mau masuk, ya sudah curiga duluan.

FPI selalu terlibat dalam penutupan atau pelarangan gereja?

Tidak mesti ada. Tidak selamanya FPI ada.

FPI ada di sana untuk apa sebenarnya, apakah untuk meramaikan suasana?

Ya, kita biasana lihat dulu. Kalau masalahnya adalah masalah hukum dan peraturan, ya kita selesaikan dulu. Kalau memang sudah mendapatkan peringatan dari masyarakat, dan tidak taat, ya kita menghimbau kepada mereka. Memang ada beberapa kasus memang kita terlibat, tapi koridornya adalah aturan.

Banyak kali kita hanya menengahi. Tapi kalau acuan kita memang hanya media, terutama televisi, wah kita siap untuk menjadi korban media. Jadi kalau Anda lihat TV bilang ada FPI yang terlibat, harus Anda telusuri benar-benar.

Secara psikologis, penduduk mayoritas tidak menghendaki agama lain ada, wajar tidak?

Itu memang kondisi psikologis masyarakat. Itu wajar.

✍Paul Maku Goru

Mulailah dengan Membangun Hubungan Harmonis

Gangguan terhadap gereja sering dilatari oleh tidak harmonisnya hubungan gereja dengan masyarakat setempat. Juga oleh ketidaktegasan pemerintah setempat karena kalkulasi politis. Bagaimana mengatasinya?

Deddy A. Madong

KEMBALI ke tahun 1960-an. Seorang mahasiswa kulit hitam ingin berkuliah di salah satu Universitas di wilayah Missisipi. Tapi rektor Perguruan Tinggi tersebut, masyarakat dan juga gubernur di wilayah itu tetap menolaknya, meski Mahkamah Agung telah memenangkan gugatan pria kulit hitam itu. Dan demi hak seorang warga kulit hitam, Presiden John F. Kennedy langsung menelpon gubernur dan rektor yang melarang. "Kalau kamu tidak mengijinkan dia kuliah, saya akan kirim garda nasional untuk menjamin bahwa mahasiswa itu bisa kuliah," katanya tegas. Tahun 2010, peristiwa mirip terulang lagi.

Kali ini, aktornya adalah Obama. Meski mendapat tantangan besar dari konstituennya, ia tetap bersiteguh untuk mengijinkan umat muslim Amerika untuk mendirikan masjid di dekat Ground Zero. "Ini adalah Amerika Serikat, dan komitmen kami pada kebebasan beragama tak tergoyahkan," tegasnya. Kedua peristiwa itu, menurut Y. Deddy A. Madong, SH, seharusnya menjadi juga inspirasi dasar bagi pemerintah Indonesia, juga pejabat-pejabat di bawahnya dalam menjalankan tugas-tugasnya.

"Seperti Obama dan Kennedy, mereka harus lebih mementingkan konstitusi dibanding konstituen. Konstusi harus menjadi dasar pengambilan keputusan dan tindakan, bukan dukungan politik semata," tegas Sekjen DPP ELHAM (Lembaga Advokasi Hukum dan Hak Asasi Manusia) ini. Yang terjadi di Indonesia selama ini, malah sebaliknya. Dalam kemelut pendirian gereja misalnya, kerapkali pemerintah lebih mendengarkan konstituen, dibanding ketaatan pada hukum. "Karena desakan konstituen, akhirnya gereja ditutup, dilarang. Proses untuk mengajukan perijinan dan segalanya itu dihalang-halangi," terangnya.

Mementingkan konstituen ketimbang menaati hukum, memang sudah jamak. Seperti dikatakan Theofilus Bela, banyak walikota dan bupati ingin mencari popularitas murahan dengan menggenjet gereja dengan harapan mendapat dukungan dari para Ustadz radikal setempat dalam Pemilukada yang berikut. "Ini jelas sekali terlihat pada bupati Bogor dari PPP yang berkongkalikong dengan para ustadz radikal setempat dengan menyegel tempat kebaktian Paroki Umat Katolik Santo Johannes Baptista di Parung baru-baru ini. Bupati ini berniat maju lagi dalam pemilukada yang berikut awal tahun depan," ia mencontohkan.

Hal mirip terjadi dalam kasus GKI Yasmin. Di mana Walikota nekat melawan putusan Mahkamah Agung karena dukungan massa. "Bupati Bekasi yang lama dari PKS juga menjalankan strategi yang sama tapi ternyata kalah dalam Pemilukada baru-baru ini. Masih ada bupati di Riau atau di Bengkulu yang juga sengaja menutup gereja-gereja dengan harapan mendapat popularitas murahan dari kelompok mayoritas setempat," tambahnya.

Bangun kepercayaan

Di lain pihak, demikian Deddy, umat kristiani juga perlu melakukan introspeksi dan kritik diri, juga dalam kaitan dengan pendirian gereja.

Salah satu kekurangan dari pihak gereja adalah tidak mengenal lingkungannya. "Pendekatan sosial gereja pada masyarakat setempat harus baik. Gereja harus merebut kepercayaan atau trust dari masyarakat. Bila trust itu sudah ada, maka soal perijinan itu bukan lagi menjadi masalah sulit," kata pria yang bersama lembaganya sering memediasi dan mengadvokasi gereja-gereja yang mendapatkan gangguan dan kesulitan mendapatkan IMB ini. Membangun kepercayaan, kata Deddy, tidak bisa instan.

Tidak bisa datang ke satu lingkungan, lalu dua bulan kemudian bangun gereja. "Bangun dulu hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Ketika kamu bangun hubungan baik dengan lingkungan, maka dari sisi sosial, dari sudut psikologi, masyarakat itu akan percaya sama kamu. Apalagi kalau kamu jadi berkat disitu. Dan ketika ada masalah, mereka malah yang akan menolong dan melindungi kamu," terang Deddy yang juga Ketua Komisi Hukum dan HAM PP PGLII ini.

Melek aturan perundangan

Selain membangun kepercayaan, gereja – terutama para pemimpinnya – harus melek hukum dan perundang-undangan yang berlaku, terutama dalam hal perijinan gereja. Banyak lembaga memang telah melakukan pelatihan untuk pencerahan hukum bagi aktivis gereja. ELHAM misalnya sudah sering melakukannya. "Kita buat Diklat supaya para pendeta dan aktivis mendapatkan wawasan tentang perundang-undangan. Ada UU tentang HAM, Perber, UU Tentang Bangunan,dll dan kita lakukan simulasinya juga," kata Deddy.

✍***Paul Makugoru***

Dengarkan Musiknya, Renungkan Makna Liriknya

JONATHAN Prawira, nama artis rohani satu ini tentu tidak asing lagi di telinga. Apalagi sejak tahun 1995 pemuji ini sudah menghasilkan lagu-lagu rohani, baik yang dia cipta atau dibawakannya sudah dikenal oleh khalayak. Masih seperti dulu, karya-karyanya terbukti sangat *empowering, motivating, annointing, inspiring dan life changing* setiap pendengarnya. Kini Jonathan kembali menghadirkan suguhan yang niscaya akan memberi kekuatan baru bagi rohani pendengar. Album *'Iman Yang Mengalahkan Dunia'* adalah satu dari empat seri Power Worship yang diproduksi dengan empat label berbeda pula.

Kekuatan pada album yang diproduksi oleh Blessing Music ini tidak saja ada pada aransemen musiknya, tapi juga syair-syairnya yang memberi kekuatan dan menunjukkan pengharapan besar dalam Kristus. *"Sekalipun kuberjalan lewat masa kekeringan, namun yang mengandalkan Tuhan pasti Kau p'lihara"* adalah contoh nukilan lagu bertajuk "Pohon di Tepi Air" yang menegaskan kepastian pemeliharaan Tuhan atas umatnya, meskipun di tengah masa kekeringan yang diidentikkan dengan kesulitan. Karena itulah di seri "Power of Worship Music" ini Jonathan mengajak agar pendengar tidak saja menikmati lagu-lagunya yang indah, tapi juga merenungkan setiap liriknya untuk mendapat manfaat lebih besar.

✍***Slawi***

Album	:	**'Iman Yang Mengalahkan Dunia'**
Artist	:	**Jonathan Prawira**
Distributor	:	**Blessing Music**

Musik "Victorians" di Album Natal

PERAYAAn Natal tahun ini niscaya semakin bermakna dengan ditemani alunan lagu rohani yang enak didengar. Nania Idol & The Victorians (NTV)menyuguhkan ke hadapan pendengar lima lagu yang sudah familiar di telinga, ditambah tiga lagu baru ciptaan mereka.

Semua liriknya berbahasa Inggris, selaras dengan maksud group band yang digawangi oleh Narnia Yusuf (vokal), Kevin Ridge (gitar), Joe BJo (bass), dan Audi Birama (drum), yakni "The Sweetest News" tidak hanya menjadi milik NTV dan Indonesia saja, tapi juga dunia.

The Sweetest News, tajuk album baru sekaligus perdana NTV ini kental dengan warna natal disuguhkan dan diproduksi oleh Blessing Music. Aransemen musik yang digarap serius menghasilkan sebuah alunan nada harmoni yang khas gaya musik Victorians. Penggabungan antara irama musik rock, jazz, dan juga blues ada di album ini.

Nuansa sacred, terdengar mendalam pada lagu Silent Night. Sementara lagu "O Come All Ye Faithfull" lebih hangat terasa menghantarkan pendengar sekalian untuk riang gembira menyambut kelahiran Tuhan Yesus ke dunia.

✍**Slawi**

Album	:	**The Sweetest News**
Artist	:	**Narnia Yusuf (Nania "Idol") & The Victorians**
Distributor	:	**Blessing Music**

Narnia dan The Victorians
Band Sekuler Rilis Album Natal

NARNIA dan The Victorians (NTV) sebuah band sekuler yang terbentuk sejak tahun 2011 lewat proses panjang, dari konsep, materi, serta gonta-ganti personil maka saat ini NTV telah terbentuk, dengan Narnia Yusuf (Vokal), Kevin Ridge (Guitar), Joe B'jo (Bass), dan Audi Birama (Drums). Masing-masing personil NTV mempunyai kegemaran/latar belakang musik yang berbeda, namun bisa menjadi paduan yang menarik di ruang dengar penikmat. Kini mereka meluncurkan album Natal yang diberi judul "The Sweetest News", berisi 3 lagu baru dan 5 lagu Natal yang sering didengarkan masyarakat umum.

Menurut Narnia, album The Sweetest News, adalah sebuah suguhan musik yang unik. Belum pernah ada satu album bisa menceritakan perasan orang lain. Berkisah tetang kelahiran seorang anak yang semua orang mengalaminya. Untuk pertama kalinnya NTV mengeluarkan lagu Natal menggandeng Blessing Music yang diberi judul The Sweetest News.

Sebenarnya materi NTV membuat dua album masuk kedalam sekuler namun karena mendekati hari raya Natal maka album ini lebih dipersiapkan dengan matang sedangkan album sekuler masih banyak yang harus diperbaiki baik aransemen lagu, musik, dan vocal. NTV hanya membawakan 5 lagu natal yang sudah dikenal masyarakat umum. Hanya merubah sedikit dengan warna musik NTV sendiri.

"Biasanya band mengeluarkan album sekuler terlebih dahulu baru album Natal, sedangkan NTV mengeluarkan 5 lagu Natal yang sudah dikenal masyarakat umum. Hanya merubah sedikit dengan warna musik NTV sendiri. Album Natal dibuat terlebih dahulu, baru sekuler menyusul kemudian di tahun 2013 yang lebih bergenre Hard rock," jelas Narnia di Toko Buku Immanuel Jakarta Pusat, Sabtu (17/11/12).

Hadir pula dalam launcing album tersebut Heri Santoso, Kiki Hastono (Blessing Music), Jesse Lantang (Pencipta lagu/Hidden Treasures).

Nama NTV sendiri awalnya dari cara berdandan Narnia yang bergaya victorians dan musik band Joplin yang memainkan alat musik dan vocal yang beda dari band lainnya. Kesepakatan sudah dilakukan maka terbentuklah nama Narnia dan The Victorians. Sebenarnya bokar pasang nama band ini sudah beberapa kali sampai akhirnya menggunakan nama tersebut.

"Awal menyatukan Narnia dan The Victorians bukan hal gampang, karena harus dapat menyatukan karakter yang berbeda. Puji Tuhan hari ini bisa keluar album," terang Narnia juara 3 Indonesia Idol di tahun 2004.

NTV sendiri mengusung musik Hard Rock, memiliki vokal yang bersuara blues, dan jazz. NTV sebuah band yang menarik karena penggambungan dari semua unsur musik tidak terpaku dengan musik rock. Mengeluarkan album Natal karena pertama buat Narniar sendiri mempunyai keinginan agar suara ini bukan hanya bisa didengar di Indonesia saja, melainkan seluruh dunia. Kebanyakan lagu NTV menggunakan lirik bahasa Inggris, karena kita punya mimpi agar kita tidak terkenal cuma di Indonesia saja, minimal dunia.

"NTV bukan hanya dikenal setahun/ tiga tahun kedepan, tetapi selamannya. Apalagi fokus kita semuannya di musik. Kita mau membawa NTV kearah musik yang beda dari band lainnya. Dan ingin terkenal juga di seluruh dunia sehigga bahasa yang kita gunakan adalah bahasa inggris," Ungkap Narnia.

Untuk diketahui, NTV dibentuk tidak untuk menjadi band rohani, melainkan band sekuler yang rencananya akan meliris album sekuler di tahun 2013 bergenre Hard Rock.

Andreas Pamakayo

Album Sekuler Josheff "I Am Loved"
Tabrak Dikotomi Rohani dan Sekuler

JOSHEFF, sebuah grup duo yang terdiri Jupiter Fourtissimo dan Jefferson baru-baru ini merilis album baru mereka dengan suguhan 10 lagu terbaik. Diprakarsai Rahasia Entertainmen "I Am Loved", tajuk album dua vokalis dengan karakter suara berbeda, namun menghasilkan kesatuan vocal yang manis itu kini dapat dinikmati oleh pendengar sekalian.

Proses worksop dengan rekaman memakan waktu 2 bulan. Album sekuler yang baru tahun ini bisa dirilis setelah empat tahun menunggu. Album ini selesai dikerjakan dan langsung menggelar konser tanggal 10 dan 11 November, acara yang terbilang sukses karena banyak undangan saudara, teman, dan orang yang sangat atusias mendengarkan Josheff.

"Sudah dari empat tahun yang lalu berencana membuat album, namun belum bisa keluar, karena kesibukan setiap personil. Puji Tuhan sekarang dikasih kesempatan kembali meluncurkan album sekuler," ucap Jupiter Fourtissimo, di Royal Sunter Jakarta Utara, Jumat (9/11/2012).

Menurut Jupiter, album ini bukan album rohani, walapun ada tiga lagu memuji nama Tuhan dan lagu Natal. Karena saat ini, menurutnya, antara rohani dan

sekuler terlalu dikotak-kotakan. Padahal musik itu universal, siapa saja bisa menyanyikannya.

"Saya ingin menabrak tembok-tembok orang yang mengotak-kotakan sekuler dan rohani. Buat saya musik ya musik, walapun ada kata Yesus di tiga lagu ciptaan Jupiter, tetapi album ini masuk dalam sekuler," jelasnya.

Pada konsernya Josheff juga menggaet Dewi Marpaung, Maya Uniputy, Teddy Andrew, dan memperkenalkan Favor, Final3, serta Dinara. Special guest stars Irma June, Faber Manalu, Danar Indra, Alex Hutajulu, dan launcing single "Jangan Aampai Kau Terlambat".

"I am loved", lagu andalan Josheff mempunyai dua versi rock dan grup. Di album ini musiknya bermacam-macam. Ada rock, pop modern, seriosa, dan rap.

Pemasarannya sendiri dilakukan via BBM, Internet, twiter, dan jaringan sosial lainya.

Album Josheff bukan sebagai eksistensi semata, bukan buat menyampaikan pesanm tetapi juga membantu orang yang membutuhkan. Dengan Rp. 3000 dari penjualan CD digunakan buat menyumbang orang-orang yang penderita HIV-ADIS, juga dalam konser nanti disisihkan Rp. 1500. Walapun tidak banyak memberi, paling tidak ada yang disisihkan buat mereka.

Jupiter menambahkan, konser ini persembahan buat Tuhan dan semua orang. 2 track lagu di album "I am loved "ada kaitanya juga buat Natal nanti. Dan berharap semoga lagunya bisa menjadi berkat buat semua, dan kita tidak berharap keuntungan dari album ini. Dan semoga tak ada pengotakan antara sekuler dan rohani, karena kita akan menjadi munafik. Yang terpenting bukan sunat lahiriah, melainkan batiniah. Bagaimana dalam menyampaikan pesan tersebut tanpa embel rohani.

Sementara itu, Aboy, Produser Rahasia Entertainmen mengatakan, ini sebuah langkah awal, apalagi menjelang Natal, kenapa tidak membuat suatu hal yang mungkin bisa menjadi berkat buat semua.

Andreas Pamakayo

Majelis Umat Kristen Indonesia (MUKI)
Pola Pikir Generasi Muda Perlu di Rubah

MAJELIS Umat Kristen Indonesia (MUKI) bersama ABB Center menggelar diskusi bareng tokoh dan Organisasi Masyarakat (Ormas) pemuda untuk pemberdayaan generasi muda Kristen. Dengan mengakat topik pengaruh lingkungan global terhadap generasi muda Kristen.

28 Okteber 1928 yang lalu dilakukan upacara peringatan Sumpah Pemuda. Dahulu pemuda Indonesia memiliki kepedulian terhadap nasib bangsa. Para pemuda sepakat tidak akan mempersoalaan keragaman, tapi kesaman bahwa Indonesia merdeka dan sejatera.

Memang jika dilihat, menurut Sekertaris Jendral MUKI Sarah Fifi, bangga dengan pemuda-pemudi Kristiani. Banyak pemuda yang cerdas karena mengikuti sekolah minggu dari kecil, sehingga pola pikir mereka terbentuk.

"Sebab pola pikir dapat mengetahui tingkah laku si anak tersebut. Jika dari kecil sudah biasa ke gereja mendengarkan Firman Tuhan maka pola pikir itu sangat penting karena menentukan tingkah laku seseorang.

Pemuda-pemudi Kristiani seharusnya menjadi corak kepada generasi muda lainnya yang sulit bersatu," kata Sarah di Aula Aposel Bangun Bangsa (ABB) Kelapa Gading, Jalan Boulevard Raya blok QJ 3 no 1. Jakarta Utara, Selasa, (30/10/2012).
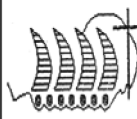
Untuk itu, lanjut Sarah, ABB Center membuka sekolah bagi orang tua supaya wanita lebih cerdas. Setelah mereka mengerti baru anaknya dibawa. Karena sebuah karakter bukan dibangun, tetapi juga dikembangkan ke arah yang lebih baik. Ini menjadi tanggung jawab bagi pemuda-pemudi lainnya. Dalam menangkal tingkah laku negatif pemuda Kristen tentunya anak terlebih dahulu dibentuk bagaimana ia merubah pola pikir serta tingkah laku dalam diri sendiri.

"Peran orang tua sangat penting dalam membangun karakter, karena cikal bakalnya berawal dari sebuah keluarga. Pendidikan awal dari orang tua sebelum ke masyarakat. Serta semakin sering dia mendengar hal baik semakin tertancap pola pikirnya. Semakin banyak beribadah, semakin kita mengenal firman Tuhan. Kegiatan pun harus diberikan, baik olahraga atau pendidikan minggu," jelas Sarah.

Sementara itu, hadir pula Mardi, Pejabat Menpora Bidang Kepemudaan, generasi muda harus mengetahui sejarah Sumpah Pemuda. Mengerti bagaimana pemuda dapat bersatu dengan berbagai suku, dan agama yang berbeda. Dalam arus globalisasi yang kian cepat pemuda diharapakan mempunyai pola pemikiran yang baik.

"Seharusnya pembangun karakter pemuda Indonesia terus dilakukan, bagaimana sikap dan prilaku yang baik. Kebutuhan karakter yang baik akan mempunyai perilaku yang baik. Dan diyakini seluruh agama apapun mengajarkan karakter yang sangat baik," jelas Mardi.

Andreas Pamakayo

GKI Yasmin dan HKBP Filadelfia

Masih Berpeluh Mencari Tempat Perayaan Natal

JEMAAT GKI Yasmin dan HKBP Filadelfia sudah sekian kalinya mengadakan kebaktian di depan Istana Merdeka. Tetapi kebaktian itu sepertinya tidak mendapat respon dari Presidena SBY. Kemarin, ibadah tetap berlangsung di depan Istana Merdeka Jakarta pada Minggu 25 November 2012. Ibadah dipimpin oleh Pdt. Martinus Tetelepta. Dihadiri sekitar 250 orang jemaat dari kedua gereja GKI Yasmin dan HKBP Filadelfia.

Dalam kotbahnya, Martinus mengajak seluruh jemaat sabar tahan uji. "Orang yang beriman teguh pasti diuji." Pendeta yang juga menjabat sebagai Ketua I Majelis Sinode GPIB juga merasakan apa yang dialami dua gereja tersebut. "Saya dulu pendeta di jemaat GPIB Galilea Bekasi. Gereja tersebut juga dulu pernah mengalami nasib yang sama sebagaimana dialami dua gereja GKI Yasmin dan HKBP Filadelfia. Saya sangat memahami apa yang dirasakan seluruh jemaat," ujarnya sembari memberikan peneguhan, bahwa gereja lain berdoa untuk GKI Yasmin dan HKBP Filadelfia.

Sebagaiman di persidangan Majelis Sinode AM GPI 2012 di Luwuk Banggai, Sulawesi Tengah yang baru saja berakhir beberapa hari lalu, bahwa kasus GKI Yasmin dan HKBP Filadelfia masuk sebagai salah satu pembicaraan, yang kemudian membuat rekomendasi untuk terus mendukung perjuangan GKI Yasmin dan HKBP Filadelfia. "Meminta pemerintah agar bertindak tegas sesuai dengan putusan hukum yang berlaku."

Kartu pos untuk SBY

Di tengah-tengah ibadah berlansung, tak lupa seluruh jemaat menyerukan doa untuk perdamaian Palestina dan Timur Tengah. Di penghujung ibadah juga dilakukan aksi penggalangan kartu pos sebagai bentuk dukungan terhadap kasus diskriminasi yang menimpa dua gereja tersebut.

Kumpulan Kartu Pos yang saat ini sedang digalang dengan melibatkan seluruh jaringan yang dimiliki oleh kedua gereja, termasuk jaringan lintas iman yang berada di seluruh penjuru Nusantara tersebut. Direncanakan kartupos tersebut akan diserahkan kepada Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono, pada ibadah Istana 9 Desember 2012.

Tampak dalam kebaktian itu juga hadir Pdt Palti Panjaitan, pendeta HKBP Filadelfia. Dia berkata, sebab di negara yang menjunjung keberagaman, dan mengaku negara yang menghormati kebebasan beragama, tidak semestinya lagi ada pemaksaan kehendak, menghalangi saudara-saudaranya untuk beribadah.

"Kartu pos ini sebagai bentuk dukungan kepada umat Gereja GKI Yasmin dan HKBP Filadelfia, yang akan dilayangkan pada pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono tidak lagi abai terhadap hak-hak umat. Dan umat GKI Yasmin dan HKBP Filadelfia bisa merayakan Perayaan Natal di dalam gereja mereka." ✍**Hotman**

Elevation band "Allah Menerobos"

DUNIA musik rohani Kristen kembali melahirkan sebuah band baru. Elevation band, diambil dari bahasa Inggris, *elevation,* memiliki makna peningkatan posisi dari keadaan semula. Visinya adalah menjadikan pujian dan penyembahan sebagai gaya hidup sehari-hari, serta meningkatkan kualitas hidup sebagai saksi Kristus.

Visi itu mulai ditanamkan kepada masing-masing anggota band, yang pada awalnya berkumpul dan bermain musik untuk acara ibadah raya Gereja Kristen Kemah Daud (GKKD), seperti Natal, Paskah, dan ibadah Awal Tahun. Para personel Elevation Band berasal dari berbagai cabang GKKD wilayah Jakarta (ada 9 gereja lokal) yang memiliki jadwal pelayanan panggung yang padat. Di luar jam pelayanan, mereka masih berstatus karyawan dan pebisnis. Dengan waktu yang sedemikian terbatas, mudah ditebak jika berlatih bersama menjadi tantangan tersendiri. Puji nama Tuhan, para anggota Elevation memiliki komitmen berlatih yang sangat tinggi sehingga lahirlah album perdana "Allah Menerobos".

Semua lagu dalam album ini diciptakan Otto Daniel Panggabean yang bertujuan menaruh dasar dan ciri musik Elevation Band (EB). EB, menurut Otto, memainkan jenis musik yang sangat beragam dengan dasar musik pop. Disana ada jazz, rock, latin, dan lain-lain. Sedangkan untuk lirik lagunya diambil dari khotbah –khotbah yang biasa dibawakan Otto. "Lirik lagu pada umumnya berisikan janji-janji Tuhan, hubungan intim dengan Tuhan, dan berbagai kebaikan Tuhan," terang Otto di Gereja Kristen Kemah Daud, Setiabudi, Jakarta, Sabtu (20/11/2012).

Proses *mixing* Album "Allah Menerobos" ini dilakukan oleh Sdr. Ivan di studio Rumah Ipoenk yang berlokasi di Karawaci, Tangerang. Sedangkan proses *mastering*-nya sendiri dilakukan di Nashville, Amerika Serikat.

✍**Andreas Pamakayo**

Jejak

Nathaniel William Taylor

Menolak Paham Determinisme

PERDEBATAN soal dosa asal dan dosa aktual terus bergulir hingga kini. Sebagian orang mengatakan bahwa dosa orang ditanggung oleh orang itu sendiri, bukan oleh orang lain, apalagi dosa itu turun kepada keturunan hingga tak terbatas (dosa turunan/dosa asal). Sebab dosa adalah aktivitas aktif yang aktual. Sementara sebagian lagi setuju dan percaya bahwa dosa Adam adalah representasi manusia yang berdoa. Implikasinya, karena dosa yang diperbuat Adam dan Hawa, maka manusia menjadi keluar dari posisi, status, dan maksud awal Allah kepada manusia. "Konflik" dan diskursus teologis seperti ini akan ada dan terus ada, kendati beberapa teolog pernah membuat sebuah pendapat dan berupaya untuk menjembatani keduanya.

Adalah Nathaniel William Taylor, seorang teolog Amerika yang lahir pada pada 1786 di Connecticut, mengupayakan sebuah teologi untuk menjadi penengah dua kutub yang berbeda ini. Menurut teolog yang pernah menyecap pendidikan di Yale Divinity School, ini betul semua manusia telah terhilang, tapi bukan karena dosaAdam (dosa asal) yang kemudian diperhitungkan. Kendati orang berbuat dosa, mereka masih memiliki kekuatan untuk memilih untuk tidak berbuat. Karena itu orangberdosa, kata Taylor, secara moral bertanggung jawab atas dosa mereka sendiri, bukannya "diperbudak" oleh dosa Adam - mereka dapat memilih jalan yang benar.

Pendapatnya itu adalah bentuk penolakan Taylor terhadap pemikiran *Determinisme* Calvinis lama, yakni gagasan bahwa seluruh keberlangsungan alam semesta telah diatur sedemikian rupa dan ada dalam tanggungjawab Allah. Bagi Tylor determinisme akan mengekang cita-cita kelestarian kebebasan manusia. Apalagi dia melihat bahwa determinisme yang bertentangan kebebasan, dengan demikian adalah bentuk tindakan tidak bermoral. Suatu kesalahan besar mengondisikan Tuhan sebagai tidak bermoral, berlawanan dengan substansi Tuhan dengan kasih-Nya yang sempurna.

Penolakan tentang paham determinisme oleh Taylor ini tentu saja diikuti oleh perubahan lebih lanjut terhadap doktrin Calvinis lainnya seperti Wahyu, Depravity Manusia, Kedaulatan Allah, Kurban Tebusan Kristus dan Regenerasi. Perubahannya itu membuat Taylor lebih dikenal sebagi pencetus teologi baru yang dinamakan"Teologi New Haven ".

Dengan pendekatan barunya, pandangan bahwa Kristus telah mati di atas kayu salib sebagai korban dosa langsung untuk dosa-dosa orang-orang Kristen, ditolak oleh Taylor. Sebaliknya, ia justru mengajarkan bahwa kematian Kristus adalah sarana (kemampuan/potensi) yang Allah berikan untuk mendorong orang-orang berdosa bebas berbalik dari dosa mereka. Ini adalah anugerah Allah yang memberikan manfaat dan keistimewaan bagi kehidupan saleh manusia, kata Taylor.

Terkait dengan Kedaulatan Allah, Taylor memegang rumusan, bahwa Allah tidak menentukan nasib semua orang melalui pemilihan. Dia juga tidak menentukan peristiwa di dunia ini (fatalistik). Sebaliknya ia telah menciptakan alam semesta, moral dan akan menilai penghuninya. "Tuhan mempromosikan tindakan moral dengan sistem sarana, dan berakhir di mana manusia dapat merespon seruan etis untuk bertobat."

Modifikasi teologi Calvinisme yang dilakukan Taylor, kendati menggunakan pengaruhnya sebagai Profesor Teologi Didaktik di Yale pada tahun 1822, memantikkemarahan banyak pihak, banyak di antaranya justru menyatakan bahwa Taylor tidak Alkitabiah, menjauh dari kebenaran, tidak Calvinis sama sekali, tapi lebih kepadaArminian dan bahkan cenderung Pelagian.

Teologi yang diprakarsai oleh Taylor, lebih dikenal dengan teologi New Haven, menyebabkan gereja Congregational di New England menjadi lebih terbuka dandekat kepada liberalisme teologi. Teologi New Haven bahkan memengaruhi banyak denominasi arus utama di akhir abad 19 – dan masih dapat dirasakan hingga saat ini.

✍**Slawi/ dbs**

Mesir Masukkan Alkitab Dalam Kurikulum Pendidikan

MASUKNYA Alkitab bersanding dengan Al Qur'an dalam kurikulum pendidikan mesir adalah bentuk dari reformasi pendidikan di negara berpenduduk mayoritas muslim itu. Bulan lalu, Departemen Pendidikan Mesir, seperti dirilis Al Arabiya, membuat pengumuman bahwa sekolah menengah di negara itu akan menerapkan kurikulum pendidikan baru. Dalam sistem baru itu akan tercakup didalamnya tentang pelajaran kewarganegaraan berlatar ajaran agama Abrahamik, tentunya dengan menganalisa data dari sumber ayat-ayat dari kitab suci, salah satunya adalah Alkitab.

Kurikulum itu sedianya akan mulai diterapkan kepada para siswa pada tahun kedua mereka duduk di sekolah menengah. Seperti dilansir AlArabiya dari Mesir al-sayid, pelajaran akan dimulai dengan bahasan seputar prinsip-prinsip hak asasi manusia seperti yang terlihat dalam agama Kristen. Sorotan utamanya pada ayat-ayat yang menentang perlakuan tidak pada tempatnya terhadap orang miskin. Tidak hanya itu, ayat-ayat teks Alkitab tentang kebebasan kehendak dan penentuan nasib sendiri akan diketengahkan pada kurikulum baru tersebut. .

Yang lebih mengejutkan adalah pelajaran tentang toleransi beragama. Pada kurikulum baru ini juga concern terhadap ajaran-ajaran Islam tentang hak-hak non-Muslim. Pada kurikulum tahun ketiga, akan secara khusus mengetengahkan tentang isu-isu perlindungan kehormatan, kebebasan untuk memilih agama seseorang di antara ajaran Islam lainnya.

Sambutan positif datang dari banyak kalangan, utamanya dari kalangan minoritas Koptik. Langkah ini menurut Dr Kamal Mogheeth, dari Pusat Nasional untuk Penelitian Pendidikan, kepada situs berita online Al-sayid adalah langkah yang patut diacungi jempol. Kamal percaya langkah untuk menggunakan teks-teks suci di sekolah menengah akan membawa hasil yang positif, khususnya terkait promosi untuk menciptakan interaksi antara agama-agama yang berbeda.

"Ini adalah langkah menuju menghilangkan ketegangan dan intoleransi antara Muslim dan Koptik yang dari waktu ke waktu muncul dalam insiden di Mesir," kata Namun demikian Kamal mewanti-wanti betul dalam pengutipan teks-teks suci agar ditangani dengan sangat hati-hati, sehingga tidak menimbulkan kebingungan yang dapat menyebabkan perselisihan kontroversial.

Slawi / Al Arabiya

Badai Sandy Dosa Obama?

BENCANA yang memporak-porandakan sebagian wilayah Amerika Serikat (AS) disebut-sebut karena dosa Presiden Barack Hussein Obama dan kaum homoseksual.

Seorang Pendeta Kristen asal Amerika Serikat John McTernan di situs miliknya menyebut bencana Sandy yang sudah merugikan pemerintah AS milyaran dolar AS itu adalah bentuk hukuman Tuhan atas kaum gay dan bagi Obama lantaran mendukung pernikahan sesama jenis.

Tidak hanya itu Obama yang kena "getahnya", seperti dilansir merdeka.com dari the International Business Times (29/10) lalu, badai Frankenstrom, nama lain untuk badai Sandy ini juga dihubungkan McTernan dengan "dosa" calon presiden dari Partai Republik Mitt Romney. Kata dia, kedua kandidat, baik Obama maupun Mitt Romney mendukung kelompok homoseksual. Ternan percaya keduanya berada dibalik agenda kaum gay.

Tuduhannya terhadap Romney didasarkan atas upaya calon presiden itu untuk membuka kesempatan bagi kaum penyuka sesama jenis masuk militer.

Karena itulah terkait Badai Sandy itu dalam waktu dekat McTernan berencana menggelar doa bersama yang disiarkan langsung di situs miliknya.

Slawi/dbs

Sulitnya Meraih Keadilan

Judul Buku	: Bertahan di Bumi Pancasila (Belajar dari Kasus GKI Yasmin)
Penulis	: Victor Silaen
Penerbit	: Yayasan Komunikasi Bina Kasih
Cetakan	: 1
Tahun	: 2012

BUKU ini membahas Gereja Kristen Indonesia (GKI Yasmin), baik latar belakang pendirian, proses mendapatkan Izin Mendirikan Bangunan (IMB), kendala yang dihadapi dalam proses pembangunan rumah ibadah, hingga lika-liku perjuangannya demi menegakkan kebenaran dan dalam rangka meraih keadilan.

"Bertahan di Bumi Pancasila", buku karya Dr. Victor Silaen ini mengajak orang untuk menarik pelajaran, bahkan makna dari kasus yang dialami oleh GKI Yasmin. Bagaimana sepak terjang oknum Walikota Bogor dalam menghalangi umat GKI Yasmin untuk beribadah di tanah mereka sendiri, dengan ijin yang jelas pula. Sekalipun banyak berkisah soal diskriminasi dan intimidasi sistemik terhadap GKI Yasmin, namun Hendardi, Ketua SETARA Institute memberi catatan, bahwa buku ini, baik potret dan cara pandang yang digunakan penulis juga dapat menjadi gambaran intoleransi di Indonesia.

Di bagian awal buku setebal 257 ini disuguhkan prolog yang ditulis oleh Mohamad Guntur Romli, membahas tentang sulitnya membangun rumah ibadah, khususnya bagi umat beragama minoritas di negeri ini. Bagian kedua disuguhkan tentang latar pendirian dan perjalanan GKI Yasmin, dari mulai mengurus pelbagai persyaratan mendapatkan IMB, kronologi penyegelan oleh pihak Pemkot Bogor sampai perjuangan menegakkan kebenaran demi meraih keadilan. Bagian-bagian selanjutnya dipaparkan tentang sejumlah alasan di balik penolakan GKI Yasmin, termasuk alasan soal pelarangan gereja yang tidak boleh ada di jalan dengan nama Islam, hingga usulan relokasi dan pembangunan Masjid di jalan yang sama sempat mewarnai jalan sempit GKI Yasmin dalam memperjuangkan haknya.

"Bertahan di Bumi Pancasila" an sich bukan hanya paparan soal permasalahan gereja semata, tapi persoalan berbangsa dan bernegara yang lokusnya jauh lebih besar. Karena itu, membaca buku ini tidak saja pembaca akan mendapatkan informasi, data dan kronologi berdirinya GKI Yasmin, lebih dari itu akan membuka wawasan kita tentang persoalan-persoalan mendasar di negeri ini. Persoalan bagaimana menyikapi kemajemukan bangsa, menyikapi kepelbagaian, minoritas dan mayoritas, hingga penegakan hukum yang kurang mendapat perhatian, kendati kalangan internasional sudah menyorotnya.

✍ *Slawi*

Rahasia Kebahagiaan Sejati

Judul buku	: The Secret to True Happiness (Nikmati Hari dan Sambutlah Esok)
Penulis	: Joyce Meyer
Penerbit	: Immanuel Publishing
Cetakan	: 1
Tahun	: 2012

DALAM hidup yang diisi dengan berkerja dan berkarya, orang tentu memiliki cita, harapan dan target tertentu. Dengan itu dia dapat terarah, setia pada jalan yang membawa pada tujuan hidupnya. Hal sama juga yang kemudian memantik orang untuk mengeksplorasi segala potensi yang ada. Namun teramat disayangkan, berkutat pada tujuan dan fokus hidup dengan menelisik teori dan cara bagaimana mewujudkannya, tanpa sadar justru membuat orang hilang kebahagian. Orientasi hidup yang terlalu terpaku pada sasaran hidup seperti ini menurut Joyce Meyer adalah salah satu yang membuat kebahagiaan itu kian menjauh.

Di The Secret To True Happiness, Joyce Meyer menulis, bahwa orang yang terlampau terpaku memikirkan perihal masa depan dan bergelut dengan angan tentang hari esok, justru acap membuat orang abai untuk menghargai dan menikmati hari ini, hari yang tengah dijalani. Berpikir ke depan, melihat peristiwa berikutnya, bekerja ke arah penyelesaian tugas berikutnya, dan mencari-cari apa yang dapat diselesaikan dalam daftar tugas yang harus dikerjakan, itulah aktivitas sehari-hari yang banyak orang lakukan. Betul, Tuhan memang memiliki maksud dan rencana yang Ia ingin manusia dapat raih, tetapi Ia juga ingin manusia menikmati dan menggunakan setiap hari yang dijalani dalam hidup ini.

Kebagaian tidak muncul dan ada di luar sana. Tapi kebahagian sejati itu adalah anugerah yang Allah berikan dan bermula dari diri. Karena itu pengahargaan yang proporsional terhadap diri, menjalani dan menikmati setiap waktu, detik demi detik, ke menit, jam dan hari adalah kunci, sekaligus rahasia meraih kebahagiaan sejati.

Sebuah suguhan yang praktis, dikemas dalam tulisan dan tampilan menarik dalam "The Secret To True Happiness", niscaya memberi kita jalan untuk dapat meraih kebahagiaan yang sejati. Sebab kebahagian sejati itu terletak pada bagimana kita menjalani setiap dinamika hidup, menjalani permasalahan, cobaan, suka-cita, pun duka-cita, seperti diuraikan Joyce dalam 28 bagian di buku ini. Joyce, sebagai seorang hamba Tuhan, sebagai seorang pemimpin sekaligus pelayan tidak ingin apa yang pernah dia rasakan, lihat dan dengar itu hanya dapat disimak dan dibaca orang, tapi dia juga ingin setiap orang, setelah membaca buku ini dapat mengecap manisnya kebahagiaan sejati.

✍ *Slawi*

Pdt. Robert R. Siahaan. M.Div.
www.inspirasijiwa.com

Anugerah Terbesar

SEJATINYA seluruh kehidupan manusia di muka bumi ini adalah anugerah Allah. Anugerah adalah sesuatu yang tidak dapat diusahakan oleh manusia, namun secara gratis diberikan kepada manusia oleh Allah sang Pencipta. Mulai dari kekayaan alam semesta dan segala hasil bumi yang dapat dinikmati oleh manusia, seperti mineral, batu-batu alam hingga batu-batu permata, berbagai jenis logam hingga logam mulia, semua jenis minyak dan semua makanan dan minuman dikaruniakan oleh Allah kepada manusia.

Terlebih lagi tubuh manusia dengan metabolisme yang luar biasa kompleks dan harmonis, kemampuan fisik dan fleksibilitas tubuh manusia, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi dan berbagai talenta mengagumkan hingga spiritualitas manunia. Pada dirinya sendiri semua potensi dalam diri manusia tidak pernah berasal dari diri manusia, semua berasal dari Allah, semua diciptakan oleh Allah. Semua potensi alam dan potensi manusia merupakan hasil karya Allah dan berasal dari inisiatif Allah. Segala sesuatu yang dapat dipakai dan dinikmati manusia di dalam alam semesta ini adalah pemberian Allah bagi manusia. Manusia tidak bisa menciptakan matahari dan manfaat yang ada dari matahari, manusia tidak menciptakan oksigen, manusia tidak menciptakan air dan tidak menciptakan apa-apa selain dari mengolah yang sudah ada yang diberikan Tuhan di alam semesta dan di dalam diri manusia.

Tidak ada satu bentuk karya atau penemuan apa pun yang pada dirinya sendiri hasil inisiatif dan merupakan ciptaan manusia. Semua potensi, ide, keadaan, benda dan keberadaan alam semesta dan segala isinya dan pancaran nilai dan ekspresi dari setiap benda dan keadaan lingkungan yang saling mempengaruhi adalah karya Allah semata. Manusia hanya mengelola dan menciptakan sesuatu dari sesuatu yang sudah ada di alam semesta, hanya wujud akhir dari sebuah produk yang berbeda ketika diciptakan, bukan sesuatu yang baru sama sekali.

Sehingga sejatinya tidak ada manusia yang dapat mengakui sesuatu seutuhnya dalam totalitasnya dapat menganggap karyanya adalah betul-betul hasil karyanya semata tanpa menggunakan materi dari alam yang merupakan ciptaan Allah. Termasuk kemampuan intelektual dan spiritual, bakat dan kemampuan fisik manusia adalah seutuhnya ciptaan Allah dan pemberian Allah bagi manusia.

Tidak ada dari segala yang ada yang tidak merupakan ciptaan Allah (Yoh 1:3), dan manusia hanya meminjam, atau menggunakan apa yang Allah pinjamkan dan percayakan kepada manusia untuk mengelola dan mengembangkankan untuk keperluan manusia. Segala sesuatu pada akhirnya bermuara pada diri Allah, segala sesuatu yang ada di dunia maupun di sorga pada akhirnya mengarah kepada keberadaan dan kemuliaan Allah sendiri. Ia yang menjadi puncak dari segala penciptaan, pusat dari keagungan dan keindahan alam semesta, pusat dari segala keindahan dan ketakjuban manusia akan bermuara pada keberadaan Allah.

Karena segala sesuatu diciptakan Allah untuk kemulian-Nya (Roma 11:36), sehingga semua manusia sejatinya dalam berkarya dan bertindak bukan untuk dirinya sendiri tetapi untuk memuliakan pribadi tertinggi dan termulia *(the supreme God)*. Namun apa artinya semua keajaiban alam semesta bagi manusia, jika manusia hanya sebentar saja menikmati alam semesta dan yang ada di dalamnya, apa artinya segala kekayaan yang dapat dicapai manusia jika pada akhirnya ia akan mati bahkan seringkali mati dalam usia muda. Apa artinya hidup manusia di dunia ini dengan segala potensinya jika pada akhirnya semua manusia akan binasa, dan kematian fisik manusia merupakan petunjuk mutlak kebinasaan itu.

Kematian adalah akibat dari pelanggaran dosa yang dilakukan manusia, dan manusia tidak sanggup membebaskan dirinya sendiri dari kematian, ia tidak akan bisa bebas dari kematian (Maz 49:8-13). Kematian adalah sebuah kepastian yang akan dialami oleh manusia dan binatang, semua manusia akan mati dan secara rohani ia sudah mati. Dampak dari kematian rohani adalah terjadinya kerusakan spiritualitas di dalam diri manusia dan berdampak pada seluruh keberadaannya dan mempengaruhi seluruh aspek hidupnya. Pengkhotbah mengatakan: "Inilah yang celaka dalam segala sesuatu yang terjadi di bawah matahari; nasib semua orang sama. *Hati anak-anak manusia pun penuh dengan kejahatan, dan kebebalan ada dalam hati mereka seumur hidup,* dan kemudian mereka menuju alam orang mati." (Pkbh 9:3; Kej 5:6; Mz 49:15).

Dampak terbesar dari dosa adalah keterpisahan antara manusia dengan Allah, sejatinya manusia diciptakan untuk bersekutu dan menikmati keberadaan Allah dan persekutuan di dalamNya. Namun manusia dalam keberdosaannya tidak layak berada di dekat Allah, dan terlebih lagi manusia harus menerima hukuman kematian kekal karena dosa-dosanya. Setelah jatuh ke dalam dosa manusia semakin terperosok jauh ke dalam keberdosaan, manusia mengalami banyak sekali konflik, penderitaan, banyak sekali kejahatan terjadi di dunia ini, termasuk peperangan yang berpotensi bagi kematian banyak orang.

Apa yang dapat dilakukan manusia untuk menyelamatkan dirinya dari dosa dan hukuman kekal? Apa yang dapat dilakukan oleh manusia agar dosa-dosanya diampuni Tuhan? Mutlak tidak ada suatu tindakan apa pun yang dapat dilakukan manusia untuk membayar dosanya (Mz 49:8-10). Dengan demikian sesungguhnya hidup manusia sedang bergerak menuju penghukuman kekal dan kebinasaan dan tinggal menunggu kematian kekal itu menghampirinya dan semua orang harus menghadapinya.

Anugerah Terbesar

Puji syukur kepada Allah Bapa pencipta langit dan bumi, Ia memperhatikan manusia dalam segala keberadaannya, bahkan Allah melihat keterbatasan dan ketidakmampuan manusia membebaskan dirinya dari dosa dan kebinasaan kekal. Dalam keberadaannya yang penuh kasih jauh sebelum dunia diciptakan, Allah sudah menyediakan suatu rencana indah di dalam Yesus Kristus untuk diberikan kepada manusia, agar manusia tidak binasa dalam kematian kekal, namun memperoleh pembebasan (Yoh 3:16).

Setelah kejatuhan dalam dosa dan keterpisahan manusia dengan Allah serta penghukuman yang akan dialami manusia, maka satu-satunya cara untuk membebaskan manusia adalah tindakan anugerah Allah. Karena tidak ada alasan dalam diri manusia sehingga Allah harus berkewajiban untuk menyelamatkan manusia. Namun dalam kasih-Nya yang besar, dalam kerelaan-Nya dan dalam hikmat-Nya yang besar, Allah mau mendamaikan diri-Nya sendiri dengan manusia, dan satu-satunya cara yang harus dilakukan Allah adalah dengan membayar dosa manusia. Pembayaran dosa dalam hukum Taurat ditetapkan dalam bentuk darah, karena nyawa manusia ada dalam darahnya, dan nyawa dibayar dengan darah dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan (Imamat 17:11; Ibr 9:22).

Dengan demikian kedatangan Kristus sebagai manusia (daging) adalah suatu kemutlakan dan satu keharusan demi keselamatan umat manusia. Sehingga satu-satunya jalan yang harus dilakukan Allah adalah dengan menganugerahkannya kepada manusia. Apakah tindakan anugerah ini sesuatu yang mudah untuk dilakukan Allah? Tentu saja sangat sulit karena Allah harus membayar dengan memberikan Anak-Nya yang tunggal Yesus Kristus, dan itu pun bukan dengan cara yang mudah. Ia harus dilahirkan ke dalam dunia dan menjadi manusia. Alkitab menegaskan bahwa Yesus Kristus merelakan diri-Nya untuk datang ke dunia dan menjadi manusia, Ia tidak mempertahankan kesetaraan-Nya sebagai Allah dan mengosongkan diri dan menjadi manusia, bahkan Ia rela sampai mati di kayu Salib (Fil 2: 6-8).

Sesungguhnya manusia tidak layak menerima kasih karunia dan kemurahan Allah, karena manusia sepantasnya menerima hukuman. Tidak ada alasan dalam diri manusia sehingga Allah harus atau berkewajiban untuk menyelamatkan manusia. Keselamatan disediakan oleh Allah bagi manusia sebagai anugerah, pemberian cuma-cuma bagi manusia, namun dibayar dengan harga yang sangat mahal oleh Yesus Kristus (1Pet 1:18).

Kelahiran Kristus (Natal) ke dalam dunia sepenuhnya adalah ungkapan kasih dan anugerah Allah yang terbesar kepada manusia yang melampaui apa pun yang ada di dalam segala ciptaan (Yoh 3:16). Ia sendiri memberi diri-Nya sebagai korban tebusan dan pendamaian atas dosa-dosa manusia (Mat 5:24; 1Kor.7: 11). Keselamatan tidak pernah dihasilkan oleh manusia dan tidak mungkin dikerjakan oleh manusia dan tidak pernah bergantung pada keadaan manusia (Efesus 2:8-9). Keselamatan adalah anugerah Allah semata-mata. Anugerah itu mengembalikan hubungan manusia dengan Allah dan mempersekutukan lagi antara mansia dengan Allah. Melalui anugerah manusia dibenarkan dan dikuduskan, dan dipersiapkan untuk kehidupan kekal dalam kekudusan dan kemuliaan Allah. Orang yang telah menerima anugerah akan menunjukkan dalam hidupnya suatu sikap hidup dan cara hidup yang berbeda. Charles Spurgeon menuliskan: "Iman yang menyelamatkan adalah suatu relasi dengan Kristus, menerima dan hidup hanya di dalam Dia, untuk pembenaran , pengudusan dan hidup kekal dalam hikmat dan anugerah Allah."

Anugerah itu yang membuat hidup kita berharga dan bermakna, yang mengakibatkan hidup yang penuh syukur, penuh sukacita, penuh kasih dan senantiasa ingin memuliakan Allah dalam setiap aspek kehidupan kita. Gloria in excelsis Deo!

(Penulis melayani di Gereja Santapan Rohani Indonesia Kebayoran Baru).

Maksud Yesus Lahir ke Dunia

Pdt. Bigman Sirait

ADA beragam maksud dan pemaknaan orang tentang arti Natal. Beragam pandangan dan silang pendapat muncul terkait alasan Yesus lahir ke dunia. Untuk apa Dia, Tuhan nun jauh di sana (transenden) itu merelakan diri-Nya menyatakan diri sebagai manusia. Kitab Lukas 4:16-21 memberikan informasi yang gamblang tentang hal ini. Ayatnya yang ke 18 hingga 20, merupakan nukilan ayat yang dibacakan Yesus dari kitab Yesaya yang kemudian ditegaskan telah digenapi oleh-Nyadalam ayat selanjutnya. Nukilan ayat tersebut juga menyatakan dengan tegas dan lugas tentang prinsip-prinsip penting, ajaran yang sangat menarik untuk apa sebenarnya Dia datang ke dunia ini. Di dalamnya juga tergambar kepada siapa "obyek" karya dan pelayan-Nya itu hendak ditujukan.

Kabar baik untuk orang miskin

Miskin bukan melulu soal penghidupan atau soal jasmani semata. Miskin di sini menunjuk kepada mereka yang secara rohani miskin, artinya orang-orang yang menyadari kemiskinanannya. Miskin dimaksud adalah orang yang mengaku butuh juruselamat, butuh Tuhan, dan haus akan kebenaran, yang karenanya dia akan bergumul, bergelut dan berkutat di situ. Orang miskin seperti ini adalah orang yang jeli, tepat, dan pas sebagai orang yang memerlukan kebenaran. Orang-orang yang merasa miskin akan kebenaran adalah orang yang selalu rindu pada firman Tuhan. Tentu mereka adalah orang yang berbahagia, dan kepada merekalah Yesus datang. Karena memang mereka merindukan itu, dan betul haus akan Kebenaran ultimat itu, yakni kebenaran sejati dari Allah sejati. Firman yang hidup itu tidak datang kepada orang-orang yang congkak. Firman juga tidak datang kepada golongan orang yang merasa hebat dan mempunyai segala-galanya.

Kisah tentang perbedaan mendasar doa ahli taurat dan pemungut cukai memberikan gambaran jelas tentang hal ini. dari kisah itu terlihat jelas kemiskinan si pemungut cukai yang disertai dengan keminderan rohaninya, sementara ahli taurat teramat bangga dengan "kekayaan" (baca: kecongkakan) spiritualitasnya. Berbeda sama sekali dengan Nikodemus, pemimpin kelompok orang Yahudi yang disebut sebagai Farisi, yang justru merasa miskin di hadapan Tuhan. Sehingga ia merasa perlu dan penting untuk mencari Yesus, tanpa pernah merasa bahwa dia adalah seorang guru taurat, imam, atau orang Yahudi yang hebat. Nikodemus pergi malam hari untuk bertemu Yesus. Nikodemus merasa kemiskinan spiritualnya itu membutuhkan pengayaan, perlu diperkaya oleh firman yang hidup itu. Nikodemus adalah teladan yang sangat baik untuk dicontoh dan praktikkan dalam hidup. Kemiskinan dan dahaga rohaninya terhadap firman Tuhan memang harus terus ada di hidup kita. Nikodemus menjadi alasan tersendiri mengapa orang semakin menggali kebenaran (firman), maka dia semakin mendapat limpahan kebenaran. Perasaan miskin akan kebenaran patut ditumbuhkembangkan dan dirayakan di hidup kita.

Pembebasan pada orang yang ditawan

Mereka yang dikungkung, dikurung oleh dosa, seringkali hidupnya lebih murni daripada orang beragama tapi sombong. Ada hal menarik dari apa yang dikatakan Allah kepada jemaat Laodikia: "Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku". Orang berlaku baik, bahkan baik sekali, itu adalah tindakan benar dan niscaya Tuhan akan menyukainya. Tetapi orang gemar ke gereja, tapi hidupnya tidak baik, itu justru menjadi kebencian bagi Tuhan. Tuhan lebih suka orang tertawan oleh dosa, yang hidupnya hancur. Orang yang hidup dalam dosa karena memang dia tidak tahu kebenaran. Kedatangan Tuhan justru untuk berbicara kepada orang-orang seperti ini. Tuhan membebaskan mereka dari jerat ikat dan pikat belenggu dosa. Tuhan menyelamatkan mereka.

Orang-orang itu "dingin", tapi "kedinginannya" lantaran ada dalam situasi ketidaktahuan mereka. Tuhan menyelamatkan mereka, memberikan pencerahan, memerdekakan dan pengharapan kehidupan. Jamahan Allah atas hidup mereka mewujud dalam pembekalan prinsip-prinsip hidup yang seharusnya. Orang yang sebelumnya jahat, betul-betul jahat bisa berubah menjadi orang yang baik sama sekali. Ini adalah kabar menyenangkan dan membahagiakan. Ini juga yang seharusnya menjadi pemahaman umat kristiani tentang natal. Dengan natal kita membawa dan mengarahkan orang kepada kehidupan sejati, kehidupan yang sesungguhnya. Sesuatu yang Allah kehendaki kita lakukan di hari-hari kita.

Memberi penglihatan kepada orang-orang buta

Pokok perbincangan pada bagian ini mirip dengan penjelasan terhadap orang-orang yang tertawan tadi. Orang-orang buta yang dimaksud adalah orang-orang yang yang benar-benar tidak dapat melihat kebenaran sama sekali. Orang buta adalah orang yang tidak tahu tentang apa itu kebenaran. Orang buta adalah mereka yang tersesat dan salah jalan. Orang-orang yang dalam kebutaannya terjerumus dan kacau balau dalam kehidupan. Orang-orang seperti inilah yang kemudian dijangkau oleh Tuhan. Merekalah yang menjadi target karya Tuhan yang mencelikkan. Ini bukan bicara soal buta atau buta fisik. Layaknya orang-orang tawanan dibebaskan, begitulah orang-orang buta dicelikkan dari kegelapannya. Sehingga mereka yang sebelumnya tidak mampu memandang dan melihat nilai-nilai rohani, kini menjadi terang benderang.

Fanny Crosby, seorang pencipta lagu dan penulis lirik asal Amerika Serikat yang terkenal adalah seorang yang buta sejak kecil. Namun dalam kebutaannya dia pernah menciptakan 8000 hymne, yang 6000 diantaranya cukup populer, bahkan hingga saat ini. Pada suatu ketika Fanny diwawancarai. Salah satu hal yang ditanyakan oleh jurnalis adalah sebagai berikut "kalau Tuhan memberimu satu kali lagi kesempatan hidup, apa yang akan engkau minta"? Sungguh mengejutkan, pertanyaan itu dijawab Fanny dengan gamblang dan amat sangat mengagumkan: "Kalau aku lahir lagi, dan Tuhan memberikan aku kesempatan sekali lagi, aku akan meminta kepada Tuhan agar tetap terlahir buta, tetapi dicintai dan mencintai Tuhan!" Buta bagi Fanny bukanlah masalah besar, sebab yang terpenting bagi dia adalah kasih dan cinta Tuhan itu. Buta mata tak mengapa, asal tidak spiritualitas, hati kita yang buta. Kiranya Tuhan pun berkenan mencelikkan hati, spiritualitas yang buta, yang tidak mampu melihat kebenaran.

Tuhan berkenan hadir ke dunia, menyatakan diri sebagai manusia untuk mengabarkan warta indah kepada orang yang miskin hatinya, mereka yang haus akan kebenaran. Dia juga akan memberitakan pembebasan pada orang-orang yang tertawan oleh dosa, dibelenggu oleh dosa. Tidak itu saja, Dia pun akan memberi penglihatan pada mereka yang tidak mampu melihat kebenaran. Inilah sesungguhnya tujuan dari natal itu. Sungguh beruntunglah orang buta yang melihat kebenaran, tapi malanglah orang yang belajar dan mencari kebenaran tapi tidak bisa melihat kebenaran itu, meski sudah gamblang nampak jelas di depan mata.

Adakah tujuan Yesus datang menyatakan diri ke dunia itu juga menjadi spirit dan ada di dalam kita.

✍ *Slawi*

BGA (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

Mazmur 87

Warga negara "Sion"

Mazmur Sion merupakan pujian kepada Allah yang menetapkan gunung Sion sebagai lambang kehadiran-Nya di muka bumi ini. Gunung Sion menjadi lambang pemerintahan Allah atas umat-Nya di Israel, tetapi juga atas semua bangsa di bumi. Maka mazmur Sion menjadi kesukaan umat Israel. Namun, sering juga umat Israel salah mengerti Sion dengan menganggapnya sebagai kepastian kehadiran Allah untuk memberkati umat-Nya padahal mereka tidak setia kepada-Nya. Kehadiran pemerintahan Allah bukan hanya untuk disyukuri dan dipuji-puji, tetapi seharusnya juga untuk ditaati dengan sepenuh hati dan diwujudkan dalam tindakan konkrit menyenangkan hati Tuhan.

Apa saja yang Anda baca?

1. Bagaimana mazmur 87 ini mengekspresikan kesukaan terhadap Sion (2-3)?
2. Siapakah yang disebut sebagai umat Tuhan (4-6)? Perhatikan frasa "Ini dilahirkan di sana" (4, 6). Frasa ini bisa dimengerti sebagai "terdaftar sebagai umat Tuhan"
3. Sebagai apakah pemazmur memandang Sion (7)?

Apa pesan yang Anda dapat?

1. Apa makna Sion bagi umat Tuhan masa kini?
2. Siapakah umat Tuhan menurut mazmur ini?

Apa respons Anda?

1. Di manakah "Sion" Anda?
2. Siapa-siapa sajakah umat Tuhan yang boleh menyembah-Nya di Sion?

(ditulis oleh Hans Wuysang; Bandingkan hasil renungan Anda dengan SH 2 Desember 2012)

FOKUS pembicaraan mazmur ini adalah Sion sebagai kota kesukaan Allah. Lalu apa makna hal itu bagi umat Tuhan?

Sion menjadi lambang pemerintahan Tuhan atas umat-Nya, bahkan atas segala bangsa. Maka, kota-kota lain yang memiliki pemerintahannya masing-masing tak cukup untuk menggambarkan pemerintahan Tuhan. Sebaliknya, semua pemerintahan baik yang di tanah perjanjian (2) maupun di penjuru dunia (4) harusnya tunduk pada pemerintahan Allah di Sion. Di Sion Kerajaan Allah ditegakkan atas seluruh bangsa!

Sion menjadi kebanggaan umat Tuhan karena mereka lahir dan terdaftar di sana (5). Tentu kebanggaan ini tidak boleh disombongkan, seolah hanya Israel yang memiliki hak istimewa itu. Karena di luar sana, jauh di selatan (Rahab/Mesir) dan jauh di utara (Babilonia), maupun bangsa-bangsa di sekeliling Israel (Filistea dan Tirus), juga di Etiopia ada umat Tuhan, mereka "dilahirkan di sana" (terdaftar sebagai umat Tuhan).

Di Keluaran 19:5-6, Israel adalah bangsa pilihan dari antara bangsa-bangsa lain yang semuanya umat yang dikasihi Tuhan. Tujuannya adalah agar melalui Israel kasih Tuhan boleh dialami oleh bangsa-bangsa lain. Mazmur ini juga memiliki nuansa misi demikian. Tugas Israel adalah bermisi kepada bangsa-bangsa lain sehingga, umat pilihan Allah dari berbagai bangsa ditemukan dan bersama-sama menyembah Allah yang bersemayam di Sion. Maka, di Sionlah akan keluar pujian dari mulut semua umat-Nya: "Segala mata airku ada di dalammu." Suatu pengakuan bahwa Allah adalah sumber kehidupan satu-satunya.

Tugas kita sebagai umat Tuhan bukan membangga-banggakan "sion" (denominasi, faham teologi, etnis) kita masing-masing. Melainkan memberitakan Satu Tuhan yang memerintah takhta-Nya (satu Sion) atas satu umat yang menyembah Dia, terlepas dari berbagai perbedaan yang ada.

(**Ditulis oleh Hans Wuysang, diambil dari renungan tanggal 2 Desember 2012 di Santapan Harian edisi November-Desember 2012 terbitan Scripture Union Indonesia**)

1 - 31 Desember 2012

1. Amos 8:1-3	9. Mazmur 88	17. Wahyu 4:1-11	25. Matius 1:18-25
2. Mazmur 87	10. Yoel 2:1-11	18. Wahyu 5:1-14	26. Wahyu 9:-12
3. Amos 8:4-14	11. Yoel 2:12-17	19. Wahyu 6:1-17	27. Wahyu 9:13-21
4. Amos 9:1-6	12. Yoel 2:18-27	20. Wahyu 7:1-8	28. Wahyu 10:1-11
5. Amos 9:7-10	13. Yoel 2:28-32	21. Wahyu7:-17	29. Wahyu 11:1-14
6. Amos 9:11-15	14. Yoel 3:1-8	22. Wahyu 8:1-13	30. Mazmur 89:39-53
7. Yoel 1:1-12	15. Yoel 3:9-21	23. Mazmur 89:20-38	31. Wahyu 11:15-19
8. Yoel 1:13-20	16. Mazmur 89:1-19	24. Matius 1:1-17	

Natal Minus Tiga

Pdt. Bigman Sirait

NATAL kembali lagi. Itulah tema rutin Desemberan. Berbagai kegiatan gerejawi maupun mall meninggi. Di selah semua kesibukan itu, mari kita menepi sejenak. Duduk merenungkan kedalaman makna Natal yang sesungguhnya. Natal minus tiga. Istilah apa ini? Itu pasti muncul di benak kita. Maklum, Natal rasanya jauh dari warna minus, bahkan sebaliknya, Natal selalu bernuansa plus-plus. Inilah pentingnya kita menepi, meninggalkan sejenak semua kegiatan yang menyita energi. Berkontemplasi menggali kesejatian Natal itu.

Rasul Paulus, memberi catatan yang amat penting tentang Natal. Dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, Rasul Paulus berkata: Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah tidak menganggap kesetaraan dengan Allah sebagai milik yang harus dipertahankan. Melainkan mengosongkan diri Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diriNya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib! (Filipi 2:6-9).

Natal jelas merupakan jalan melawan arah, bahkan berlangsung ekstrim. Di saat semangat manusia untuk naik tinggi, bahkan usaha mengkudeta surga sangat terasa, Natal justru berlawan arah. Adam, nenek moyang manusia, tak rela berada di bawah bayang-bayang Allah. Fakta bahwa Allah adalah pencipta tak digubris. Bisikan setan, menjadi alasan pembenaran untuk mengkudeta surga. Kerjasama gila manusia dan setan, berakhir dalam tragedi ironi. Bukan menjadi sama dengan Allah, manusia justru terlempar dari singgasana kehormatannya. Ah, ironi Taman Eden.

Sangat berbeda dengan kota kecil Betlehem. Di tengah asyiknya manusia dengan sejuta mimpi, Yesus Anak Allah, Mesias yang dijanjikan, datang menggenapinya. Menyapa umat, namun apa yang didapat? Bukannya sambutan, malah sebaliknya penolakan. Betlehem memang kota kecil, tapi nyali penghuninya sangat besar, mereka tegas menolak bayi suci Natal. Sebaliknya, Yesus Anak Allah, Sang Besar, datang dari surga agung mulia, merendahkan diri dan memilih Betlehem kecil di bumi, untuk tempatnya singgah. Ah, miris sekali, manusia sungguh tak mengenal diri, Natal telah menelanjangi kemunafikannya. Manusia hidup beragama, tapi sarat dengan cela dan dosa. Menyebut nama Allah, namun tak pernah mengenal-Nya.

Natal minus tiga, nyata di sana. Minus pertama, Allah menjadi manusia, ketika manusia justru ingin menjadi sama dengan Allah. Itulah Natal sejati. Sebaliknya, Natal kini tak mencerminkan semangat minus ini. Natal kini sangat plus, berorientasi pada gairah diri, menjadi besar dalam berbagai aspek kehidupan. Kecintaan pada kekuasaan sangat menggila. Semua berlomba untuk menjadi penguasa yang tak terbatas. Tak peduli pada etika, semua ditabrak disana. Menjadi penguasa di dunia adalah refleksi gairah menjadi sama dengan Allah. Tak ada yang salah dengan gairah maju, tapi menjadi penguasa dengan menghalalkan segala cara, melindas sesama, sangat tidak manusiawi. Tapi kekuasaan telah membuat manusia menjadi gila. Itu sebab, ketika seseorang menjadi umat Kristen, tak serta merta rela melepas kekuasaan. Bahkan dengan berbagai dalih rohani, coba terus mempertahankannya. Hanya pertobatan sejati yang memungkinkannya.

Natal minus dua, mewarnai pilihan tak lazim. Ketika Allah menjadi manusia, Dia tak memilih terlahir sebagai raja, dan bukan pula di istana, atau bahkan sekedar rumah mewah. Dia memilih menjadi hamba, bahkan memulainya dari kelahiran di kehinaan. Ah Natal, sangat menusuk hati. Sungguh sulit untuk dipahami, mengapa Yesus terlahir sebagai hamba. Kehinaan yang menjadi pilihan Natal, sangat tak disukai manusia. Karna itu, tak heran jika kemewahan yang sangat berlebihan mewarnai Natal. Dan, celakanya, di kemewahan tak sedikitpun terlintas wajah-wajah pedih yang berjuang untuk sesuap nasi. Mereka tak ada dalam daftar untuk menerima hadiah Natal. Hadiah Natal bergulir dari dan di antara umat saja. Semua berlomba menjadi mulia. Tak disapa, atau tak didengar pendapatnya, kemarahan cepat tiba, dan tuan mulia bisa bereaksi yang tak terduga. Yang coba berbasa-basi merendahkan diri, ternyata juga tinggi hati, terbukti dengan tak rela menghargai yang lainnya. Hanya ingin benar sendiri. Ah Natal, betapa jauhnya engkau.

Natal minus tiga, adalah ujung perjalanan Yesus Kristus. Memilih mati tersalib, menjadi terkutuk, sungguh tak terbayangkan. Dari surga ke bumi, dan dari Betlehem ke Golgota, tak satupun titik pilihan menyenangkan selepas surga mulia. Tapi itulah perjalanan Natal. Pasti kita tak ingin bukan? Tidak ada kesediaan untuk berkorban agar yang lain tertolong. Kalaupun ada pertolongan, itu tak berarti kita harus jadi korban. Pertolongan seringkali bernuansa sisa yang tersedia. Natal, berbeda, karena memberikan yang terbaik, itu sangat luar biasa.

Itulah Natal dalam warna pengorbanannya. Perjalanan panjang Yesus Kristus dimulai dari Natal, bergerak dari minus satu, ke minus dua, dan berakhir di minus tiga. Perjalanan yang tidak kita rindukan, dan tentu saja tak rela ada disana. Namun demi basa-basi ritual keagamaan, Natal tetap ada. Tapi, ah, sangat berbeda. Semua berpusat pada diri, semua sangat berkelas, tak sempat untuk berbagi dengan rekan-rekan marjinal.

Natal minus tiga, mengajarkan banyak hal kepada umat, sekaligus memberi tolok ukur, untuk menguji diri. Apakah kita masih mencintai Natal itu dalam arti yang sejati? Natal yang bukan hanya bulan Desember, tapi semangat yang mewarnai diri setiap hari. Ini menuntut karya nyata di keseharian umat. Ketika kami menetapkan diri untuk melayani Tuhan, dengan membangun sekolah unggulan di pedesaan, demi masa depan anak-anak desa, semakin hari semakin terasa betapa tak mudahnya. Terikat oleh perjalanan sekolah, semakin dekat dengan berbagai masalah (teknis dan materi), maka semakin sadarlah diri, betapa tak sederhananya melayani. Namun kita tak berhak lari. Banyak orang yang menjadi pengamat, sekalipun tak cermat, dan tak jelas kompetensinya, selalu saja mengumbar berbagai penilaian. Sayangnya, panjang kata yang diucapkan, namun tak terlihat apa yang dilakukan. Menjiwai Natal sejati memang tak mudah, tapi itu adalah panggilan surgawi yang harus dipenuhi. Mari terus setia melayani dengan menyangkal diri.

Natal, jangan lagi sekedar momentum tanggal, tapi jeritan hati, di setiap hari, untuk berani berbagi dengan sesama di sekitar diri. Biarlah hadiah Natal sampai pada yang berhak. Ingatlah apa yang dikatakan Tuhan Yesus dalm injil Matius: Engkau memberi Aku makan ketika lapar, minum ketika haus, dan pakaian ketika telanjang. Bilakah ya Yesus Tuhanku? Ketika engkau memberikannya pada orang miskin, orang yang terpinggirkan, yang remuk redam hatinya. Betapa sederhananya menghidupi Natal sejati. Lakukan, dan jangan terlalu banyak bicara. Tapi juga jangan membesarkan diri, dengan menghabiskan biaya tinggi, namun hanya sedikit yang dibagi. Kita harus jujur menjalani Natal sejati, agar dimampukan menjalani jalan minus tiga. Selamat merenungkan, dan selamat ber-Natal minus tiga, jika memang Anda sudah mengerti. Semoga!

Kongkalikong

Hotman J. Lumban Gaol

TITIK ujung korupsi terbaca oleh kleptokrasi, yang arti harafiahnya pemerintahan yang korup. Oleh para pencuri, dimana pura-pura bertindak jujur sesungguhnya tindakan merugikan hajat orang banyak. Kita ponggah mendengar korupsi yang makin menyebar sekarang ini. Kata korupsi sudah cenderung bergeser menjadi kata kongkalikong. Kata-kata kongkalikong sendiri benar-benar kata yang licin. Entah selicin apa kata kongkalikong itu! Nyatanya ia menyeruak ke mana-mana. Kongkalikong *booming* akhir-akhirnya ini. Dipakai dalam menjelaskan korupsi antar lembaga. Seperti menemukan muaranya, persekongkolan alias kongkalikong.

Kata itu misalnya, amat sering disebut saat Dahlan Iskan melapor ke Kementeriaan Sekretaris Kabinet, Dipo Alam tentang adanya kementerian yang bermain mata dengan beberapa anggota DPR. Dipo kemudian meneruskan pelaporan ke KPK. Dipo menyebutkan ada indikasi terjadi kongkalikong antara pejabat kementerian dan wakil rakyat. Terang saja, nama inisial dari mereka yang disebut kebakaran jenggot.

Sebelumnya, memang Dipo Alam mengaku menerima banyak laporan dari pegawai negeri sipil (PNS) di kementerian, terkait praktik kongkalikong untuk menggerus APBN. Laporan itu, masuk pascasurat edaran Sekretaris Kabinet Nomor 542 terkait pencegahan praktik "korupsi" kongkalikong anggaran di instansi pemerintah.

Dipo menyebut ada partai politik koalisi pemerintah yang menyusupkan kadernya di suatu kementerian. Dipo sendiri menyatakan, laporan yang disampaikannya bukan tanpa bukti. Bukti-bukti didapatkan Seskab dari PNS-PNS di lingkungan kementerian terkait, yang mengetahui adanya praktik tersebut.

Sesungguhnya isu korupsi dinilai hanya menjadi komoditas para elite politik. Sebaliknya, komitmen memberantas korupsi dari penyelenggara negara semakin dipertanyakan. Kongkalikong itu dilakukan oleh kader hingga pimpinan yang mendapat jabatan struktural, bahkan staf khusus menteri pun, terindikasi, kata Dipo, bertugas mengatur berbagai proyek dengan dana APBN untuk kepentingan partai. Mereka merekayasa proyek agar perusahaan tertentu memenangkan tender. Setoran dari para perusahaan pemenang tender, kata Dipo lagi, bisa mencapai puluhan miliar rupiah. Kalau semua setoran dikumpulkan. Besarnya bisa mencapai ratusan miliar rupiah dalam satu tahun.

Alih-alih Dipo mengatakan, yang terlibat, ada ketua fraksi di DPR yang bertugas menciptakan program, atau paling tidak, kegiatan serta mengamankan alokasi anggaran yang sudah digelembungkan agar disetujui DPR. "Penggelembungan sudah terjadi ketika penyusunan anggaran di kementerian," kata Dipo. Penjelasan yang membongkar habis, oleh Dipo itu mengacu pada laporan PNS. Dia menyebut laporan yang masuk disertai bukti-bukti. Tak disebutkan apakah sudah ada klarifikasi terkait bukti-bukti itu. Dipo juga tak mau menyebut nama parpol, nama-nama kader parpol,

nama kementerian, serta proyek yang dimaksud.

Sebenarnya cerita itu tidak terlalu luar biasa. Seperti ada ucapan tidak dilihat mata tetapi dirasakan hati. Bahwa praktek kongkalikong itu bukan berita baru. Yang dicurigai masyarakat adalah, tatkala ada indikasi itu, tidak dibuka dengan tuntas, itulah kongkalikong. Namun, nyatanya banyak indikasi korupsi yang tidak jelas rimbanya diselesaikan. Ada kongkalikong juga dalam penyelesaian hukumnya. Masalah Bank Century atau kasus Hambalang misalnya, sampai sekarang ini tidak ada penyelesaian yang jernih. Rakyat berharap kasus ini mestinya dibongkar habis, nyatanya malah sekarang makin tidak jelas. Kita ponggah juga mendengar penjelasan Ketua KPK, Abraham Samad, secara lisan menyatakan bahwa pihaknya telah menetapkan dua tersangka dalam kasus *bailout* Bank Century. Lucunya, pernyataannya itu bertolak belakang dengan apa yang disampaikan juru bicara KPK, Johan Budi yang mengatakan, bahwa lembaganya belum menetapkan satu pun tersangka dalam kasus dana talangan Bank Century yang menyedot Rp 6,7 triliun dana negara, itu.

Artinya, belum ada kesimpulan untuk menaikkan kasus ini ke proses penyidikan. Dari DPR katanya su-dah memberikan rekomendasi ke KPK untuk menin-daklanjuti. Jadi sekarang macet di-mana? Akan hal ini juga mengudang asumsi, "Jangan-jangan memang ada kongkalikong." Entah lah. Tetapi masyarakat sesung-guhnya sekarang kita rada-rada sanksi juga melihat proses hukum yang ada, dalam penyelesaian banyak kasus korupsi. Terlalu banyak rekayasa.

Sekaitan dengan hal ini, seorang profesor hukum, Roscoe Pound dalam sebuah pernyataannya mengatakan, bahwa fungsi hukum adalah *social engineering* atau rekayasa sosial. Pernyataan Roscoe Pound tersebut pada awal Orde Baru dibawa ke Indonesia oleh pakar-pakar hukum saat itu, dengan pemikiran bahwa hukum merupakan alat rekayasa sosial.

Dalam sistem hukum sipil *(civil law system)* yang diterapkan di Indonesia, yang menganut model hukum Eropa, hukum adalah sebuah aturan undang-undang yang *notabene* merupakan produk kekuasaan penguasa. Dalam konteks ini, maka hukum diterapkan oleh penguasa yang memiliki kewenangan membentuk hukum, dan demi hukum siapa pun harus tunduk terhadap aturan hukum tersebut.

Dalam kondisi demikian, maka hukum menjadi alat pengendali penguasa terhadap rakyatnya. Hukum menjadi alat legitimasi penguasa untuk berbuat terhadap rakyat. Ketika kekuasaan berada di tangan orang-orang yang zalim, maka hukum akan begitu ditakuti. Penguasa yang zalim akan menggunakan hukum untuk berbuat sesuai dengan kehendaknya, nyaris tanpa kendali, kongkalikong.

Jadi apa itu kongkalikong? Bisa disebut tidak jujur; tidak terang-terangan; sembunyi-sembunyi. Melakukan sesuatu yang tidak baik. Berkongkalikong, bersekongkol untuk maksud-maksud yang kurang baik, kata lain korupsi. Korupsi penyalahgunaan jabatan resmi untuk keuntungan pribadi.

Bukankah kongkalikong jadi terasa lebih santun menjelaskan korupsi? Kata lain yang mungkin berkaitan sekongkol, orang yang turut serta berkomplot melakukan kejahatan, kasak-kusuk mempengaruhi orang lain secara sembunyi-sembunyi, tidak terang-terangan dengan tujuan tertentu. Kata lain dari kongkalikong adalah kompromi atau pragmatisme: Ke mana kekuasaan bercokol ke sana layar diarahkan.